

**ANALISIS PROSES PENYUSUNAN MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA DI SD IT RABBI RADHIYYA 02
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat–syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

NOVA PUSPITA

NIM. 20591132

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi.

Nama : Nova Puspita
Nim : 20591132
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD
IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd

NIP. 1996709111994832002

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, M.Pd

NIP. 198704032018011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nova Puspita

NIM : 20591132

Fakultas : Tarbiyah

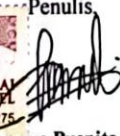
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)


Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar Sarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Januari 2024

Penulis,

nova Puspita
NIM: 20591132



HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultastarbiyah IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **380** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/**02**/2024

Nama : **Nova Puspita**
Nim : **20591132**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 13 Februari 2024.**

Pukul : **15.00 – 14.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M. Pd.
NIP. 19670911 199403 2 002

Sekretaris,

Muksal Miha Putra, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19877040 3201801 1 001

Penguji I,

Siti Zulaiha, M. Pd. I.
NIP. 198308202011012 008

Penguji II,

Yosi Yufizah, M.Pd.I.
NIP. 19910714 201903 2 026

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarno, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong”**. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr, Idi Warsah, M.Pd.I Rektor Insitut Agama Islam Negeri Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M.Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Insitut Agama Islam Negeri Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri Curup

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Insitut Agama Islam Negeri Curup
5. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah membekali peneliti sejak awal hingga akhir perkuliahan
7. Ibu Kepala SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, insitusi pendidikan hingga masyarakat luas.

Curup, 8 Januari 2024

Nova Puspita
NIM.20591132

MOTTO

**Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti)
kamu berbuat baik pada dirimu sendiri...**

-QS.Al-Isra` :7-

**Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
tetaplah berkerja keras (untuk urusan yang lain)**

-QS.AL-Insyirah : 6-7-

PERSEMBAHAN

Sebagai Ungkapan Terima Kasih, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua penulis (Bapak Edi Ardiansyah & Ibu Deli) Orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, Terima Kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, Terima Kasih untuk semuanya berkat Do`a dan dukungan kalian penulis bisa berada dititik ini.
2. Terima kasih untuk kedua adik saya Viola Tullysyafiah & Azila Alfazin yang telah memberikan Do`a dan semangat kepada penulis
3. Terima Kasih kepada kakek Alm. Bahruni, kakek Syahrudin, nenek Wilaya, nenek Sukarini, nenek Sukati dan Keluarga Besar yang selalu mendo`akan dan memberikan dukungan selama ini kepada penulis
4. Terima kasih kepada Jendral PGMI (Bpk. Agus Riyan Oktori, M.Pd.I), Papa Umat (Papa Jack) dan seluruh Dosen Sekre Umat yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
5. Terima kasih kepada HMPS PGMI dan Komunitas Pohon Baca yang telah menjadi wadah untuk peneliti berproses selama ini
6. Terimakasih untuk teman-teman penulis Amona Gurll, Bocil Prindapan anak sekre umat dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2020 yang selama ini sama-sama berjuang dan memberi semangat untuk meraih kesuksesan.

7. Terima kasih untuk Almamater tercinta IAIN Curup
8. Terakhir Terima Kasih untuk diri sendiri, karena telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses ini.

ABSTRAK

NOVA PUSPITA, NIM.20591132, “**Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kurangnya pemahaman guru dalam teknik menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran salah satunya adalah Modul Ajar. Modul Ajar memiliki peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan Modul Ajar kelas I dan kelas IV, untuk mengetahui kesesuaian Modul Ajar dengan prinsip-prinsip penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka, dan untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami guru kelas I dan kelas IV SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Subjek Penelitian ini adalah Guru kelas I dan IV serta Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Model Miles *and* Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Langkah-langkah penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yaitu analisis kondisi dan kebutuhan peserta didik, mengidentifikasi dan menentukan Profil Pelajar Pancasila, menentukan ATP yang akan dikembangkan, menyusun Modul Ajar sesuai dengan komponen Modul Ajar, menggunakan Modul Ajar sebagai pedoman dalam mengajar, dan melakukan bentuk tindak evaluasi efektifitas Modul Ajar. (2) Modul Ajar secara umum telah sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang menggunakan prinsip penyusunan yaitu merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik, Merancang dan melaksanakan pembelajaran membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, merancang pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik, merancang pembelajaran yang relevan, dan merancang pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. (3) Kendala yang dialami guru dalam menyusun Modul Ajar adalah menganalisis capaian pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran yang berdiferensiasi.

Kata Kunci : *Modul Ajar, Kurikulum Merdeka*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Kurikulum.....	13
2. Fungsi Kurikulum	13
3. Kurikulum Merdeka.....	25
4. Modul Ajar.....	47
B. Penelitian Relavan	59
BAB III.....	62
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Desain Penelitian	63
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	64
D. Subjek Penelitian	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64

F. Teknik Analisis Data.....	66
G. Uji Keabsahan Data	69
BAB IV	71
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran Umum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.....	71
B. Pemaparan Proses Pengumpulan data.....	74
C. Hasil Penelitian	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian	100
BAB V.....	120
PENUTUP.....	120
A. SIMPULAN	120
B. SARAN.....	121
DAFTAR PUSTAKA	122

DAFTAR TABEL

1.1 TABEL KAJIAN RELEVAN.....	63
2.1 TABEL MATRIK PENGUMPULAN DATA.....	71
3.1 TABEL KAJIAN RELEVAN.....	79

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	129
Lampiran 2 Surat Permohonan izin penelitian.....	130
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 4 Surat telah melakukan penelitian.....	132
Lampiran 5 Surat telah melakukan wawancara.....	133
Lampiran 6 Pedoman Wawancara.....	136
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi.....	137
Lampiran 8 SK Sekolah Penggerak.....	138
Lampiran 9 Sertifikat Akreditasi.....	143
Lampiran 10 Modul Ajar.....	144
Lampiran 11 Kartu bimbingan.....	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia dengan tujuan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. dalam Kamus Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata mendidik yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹

Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendapatnya mengenai pendidikan yaitu sebagai upaya untuk memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.²

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini

¹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.352

² Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hlm.26

memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*).

Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta

masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman.³

Dalam melaksanakan sebuah pendidikan, terdapat beberapa komponen salah satunya yaitu guru. Kata guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar.⁴ Guru tersebut memiliki peran penting dalam proses pendidikan untuk mengarahkan peserta didiknya mencapai tujuan pembelajaran, tentunya seorang guru harus memiliki sikap profesional dalam artian memiliki kemampuan khusus untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Pengertian profesional yang dikemukakan oleh Syaiful yaitu seseorang yang sudah memiliki keahlian dalam pekerjaannya, dengan keahlian tersebut maka dalam menjalankan tugasnya tidak dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang akan tetapi dijalankan secara sungguh-sungguh.⁵ Selain itu, terdapat tokoh lain yang mengemukakan tentang guru yang profesional yaitu Moh. Uzer. Menurutnya “guru yang profesional adalah guru yang mampu atau ahli dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu mengerjakan tugasnya sebagai guru secara maksimal”.⁶

Dari beberapa pengertian tentang guru profesional, maka dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilakukan dengan cara sungguh-sungguh.

³ Desi pristiwanti, “*Pengertian pendidikan*” jurnal pendidikan dan konseling vol.4 no.6 E-ISSN: 2685-936X dan P ISSN : 2685-9351 Tahun 2022

⁴ Tim Redaksi *Kamus Bahasa Indonesia*, Op.Cit, hlm.497

⁵ Muhlison, *Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam)*, Jurnal Darul Ilmi Vol. 02, No. 02, Juli 2014, hlm.59

⁶ Ibid. hlm 70

“Sebagai seorang guru yang profesional, guru mempunyai beban kerja sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2017 yang mana guru wajib merencanakan pembelajaran atau pembimbingan.”⁷

Untuk itu, maka guru dituntut untuk merencanakan seperti apa pembelajaran yang hendak dilakukan.

“Banghart dan Trull mendefinisikan tentang perencanaan adalah langkah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat meminimalisir masalah yang sekiranya akan terjadi. Pendapat lain dari Hadari Nawawi bahwa perencanaan adalah proses menyusun langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah atau menyusun strategi untuk mencapai tujuan tertentu dari suatu pekerjaan secara terarah.”⁸

“Perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya.”⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan memiliki kata kunci yaitu penentuan aktifitas yang akan dilakukan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan ini diartikan sebagai proses menentukan seperti apa pembelajaran yang hendak dilakukan . Mulai dari mempersiapkan materi, menentukan media pembelajaran, memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai, hingga mempersiapkan penilaian atau evaluasi pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu tertentu.

⁷ Salinan *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah*, hlm.4

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.16

⁹ Wahyudin nur nasution. ”*perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur*” ITTIHD, Vol 1, No.2.P-ISSN: 2549-9238,e-ISSN,2580-5541 Desember 2017 hlm 186

“Dalam merencanakan pembelajaran, maka seorang guru telah melaksanakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik guru”.¹⁰

Oleh karena itu, berdasarkan sumber mengenai perencanaan pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan betapa pentingnya bagi seorang guru untuk menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang hendak dilakukan agar tercipta pembelajaran yang efektif dengan menyusun sebuah perencanaan pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kurikulum sebelumnya disebut dengan Modul Ajar. Modul Ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.¹¹ Modul Ajar dengan RPP terlihat sama ataupun serupa namun keduanya memiliki perbedaan baik dari segi komponen, tujuan maupun acuannya.

Perbedaan tersebut ialah Modul Ajar memiliki komponen yang lebih lengkap di bandingkan dengan RPP sehingga dengan ini Modul ajar sering juga disebut dengan istilah RPP Plus. Kemudian perbedaannya dari segi tujuan, modul ajar pada Kurikulum Merdeka tidak hanya mempermudah para guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah namun juga mendukung pencapaian kompetensi dari Capaian Pembelajaran (CP) serta Profil Pelajar Pancasila disetiap tahapan perkembangan peserta didik

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 3 Ayat 4 tentang Kompetensi Pedagogik.

¹¹ Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Yogyakarta: 2018)

dalam suatu mata pelajaran, sedangkan pada RPP hanya bertujuan untuk mengarahkan suatu kegiatan pembelajaran atau hanya untuk mencapai kompetensi dasarnya saja dan perbedaan lainnya ialah dilihat dari acuan yang digunakan, dalam Modul Ajar lebih mengacu kepada ATP atau Alur Tujuan Pembelajaran yang telah dikembangkan melalui CP atau Capaian Pembelajaran sedangkan RPP hanya dikembangkan oleh silabus.

Modul Ajar pada kurikulum merdeka dianggap sebagai perangkat yang cukup penting untuk mengimplementasikan pembelajaran dengan paradigma yang lebih baru, terutama berkaitan dengan perubahan revolusi industri pendidikan dan juga digital, Modul Ajar Kurikulum merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana, media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik dan yang pasti sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Modul Ajar dapat dikatakan sebagai implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari capaian pembelajaran (CP) dengan sasarannya yaitu Profil Pelajar Pancasila. Penyusunan Modul Ajar harus mempertimbangkan apa yang akan dipelajari oleh siswa dengan tujuan pembelajaran yang jelas dengan basis perkembangan yang berorientasi jangka panjang dan pendidik harus mengetahui serta memahami konsep Modul Ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Modul Ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran.¹² Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah seorang pendidik atau guru. Pendidik diasah kemampuannya untuk berfikir, berinovasi dalam mengembangkan Modul Ajar. Maka dari itu membuat Modul Ajar merupakan kompetensi pedagogik yang perlu dikembangkan, hal ini bertujuan agar teknik mengajar guru lebih efektif, efisien, dan tidak keluar dari indikator pencapaian.

Idealnya, guru perlu menyusun Modul Ajar secara maksimal, namun faktanya banyak guru yang belum paham teknik menyusun dan pengembangan Modul Ajar, sehingga belum dilakukan pengembangan-pengembangan sesuai dengan konteks pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sekolahnya.

Dilansir dari Nurahman Rico Abaya dalam skripsinya yang berjudul “*Problematika Guru dalam penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MI Siti Mariam*” bahwasannya terdapat 5 problematika guru dalam menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka yaitu : (1) Terdapat problematika pada tahapan Menganalisis kebutuhan guru; (2) Kesulitan guru dalam mengidentifikasi dimensi profil pelajar pancasila; (3) Kesulitan guru dalam menentukan beberapa komponen Modul Ajar; (4) Guru tidak

¹² Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). *Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa*. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9 (3), hlm 480-492.

membuat modul terbuka secara teratur (4) Guru kurang mendapatkan pelatihan.¹³

Berangkat dari hal tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai proses atau langkah-langkah penyusunan Modul Ajar pada kurikulum merdeka, mengingat pada kurikulum merdeka ini Modul Ajar juga masih ada kaitannya dengan rencana pembelajaran sebelumnya. Peneliti juga meneliti apakah Modul Ajar tersebut sesuai dengan prinsip penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong adalah karena sekolah ini sudah mengajukan peningkatan Akreditasi sekolah yang mana salah satu persyaratan untuk melakukan peningkatan akreditasi adalah melaksanakan kurikulum yang berlaku seperti yang kita ketahui SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 pernyataan ini disampaikan oleh Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong beliau mengatakan:

“Untuk Kurikulum di SD IT Rabbi Radhiyya 02 ini kita sudah menerapkan Kurikulum Merdeka namun, hanya di kelas I,II,IV dan V untuk sisanya yaitu kelas III dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sudah diterapkan sejak Juli 2022 di SD IT Rabbi Radhiyya 02 ini”¹⁴

Selain sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, guru di sekolah ini sudah menyusun Modul Ajar, pernyataan ini disampaikan oleh Waka

¹³ Nurrahman Rico Abaya, *“problematika guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di MI Siti Mariam”* (Skripsi, Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Antasari, 2023) hlm.142

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustad David Nopiansyah, Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02, Tanggal 18 Oktober 2023, Pukul 08.12 WIB

Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

“Guru-guru disekolah ini sudah menyusun Modul Ajar yang mana modul ajar tersebut digunakan dalam merencanakan Pembelajaran.”¹⁵

Maka dari itu peneliti merasa disekolah tersebut penting untuk dilakukannya Analisis Proses Penyusunannya. Selain itu, perlu dilakukan penelitian kepada guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong terkait kendala apa saja yang dialami dalam penyusunan Modul Ajar disekolah tersebut.

Peneliti merasa ini penting dilakukan karena mengingat bahwa guru merupakan pihak kedua setelah kepala sekolah yang menentukan berhasil atau tidaknya implementasi kurikulum serta menentukan berhasil atau tidaknya peserta didiknya dalam belajar, guru memiliki andil yang sangat besar dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan kurikulum sehingga mutu pendidikan mengalami peningkatan. Selain itu alasan mengapa peneliti merasa ini penting dilakukan karena pada penyusunan Modul Ajar ada perbedaan dengan penyusunan RPP sebelumnya, yaitu pada Modul Ajar Alur Tujuan Pembelajaran dikembangkan dari Capaian Pembelajaran sedangkan RPP dari dikembangkan dari Silabus dan juga pada Modul Ajar Menampilkan Profil Pelajar Pancasila sedangkan di RPP tidak. Sehingga peneliti

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustad David Nopiansyah, Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02, Tanggal 18 Oktober 2023, Pukul 08.12 WIB

merumuskan judul penelitian yaitu “Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang akan diteliti, dan mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti baik berupa waktu, biaya, dan kemampuan. Dan supaya terarahnya penelitian ini maka peneliti membatasi pokok permasalahan dalam penelitian ini pada Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Kelas IC, 2A dan IVC.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah penyusunan Modul Ajar kelas IC ,II A dan IV C di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kesesuaian Modul ajar kelas IC ,II A dan IV C di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dengan prinsip-prinsip penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka?
3. Apa saja kendala yang dialami guru kelas IC ,II A dan IV C SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan Modul Ajar kelas I dan IV di SD IT Rabbi Radihiyya 02 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui kesesuaian Modul Ajar kelas IC ,II A dan IV C di SD IT Rabbi Radihiyya 02 Rejang Lebong dengan prinsip-prinsip penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami guru kelas IC ,II A dan IV C SD IT Rabbi Radihiyya 02 Rejang Lebong dalam menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran atas konsep Modul Ajar berdasarkan kurikulum Merdeka untuk mengembangkan dan memperbaiki kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terlibat diantaranya yaitu:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kompetensi para tenaga pendidik agar mutu pendidikan di lembaga tersebut mengalami peningkatan.

b. Bagi Guru

Mengetahui kualitas Modul ajar SD IT Rabbi Radihiyya 02 Rejang Lebong yang dibuat oleh guru sebagai pedoman dalam pembelajaran, dan nantinya dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kualitas guru di sekolah SD IT Rabbi Radihiyya 02 Rejang Lebong dalam merancang sebuah pembelajaran yang lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan wawasan pengetahuan khususnya tentang Modul Ajar Kurikulum Merdeka, sekaligus sebagai tambahan bekal untuk melaksanakan tugas seorang pendidik di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah alat yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, maka akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diharapkan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani kuno “*curir*” yang berarti pelari dan “*curere*” yang berarti tempat berpacu. Dengan demikian, kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kemudian istilah kurikulum tersebut berkembang dan diterapkan dalam dunia pendidikan.¹⁶

Terdapat beberapa tokoh yang mendefinisikan tentang kurikulum diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Nana Syaikh Sukmadi yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹⁷ Senada dengan itu, Hilda Taba mendefinisikan kurikulum sebagai rencana belajar dengan mengungkapkan bahwa “*curriculum is a plan for learning*” yang artinya kurikulum adalah rencana pendidikan atau pembelajaran.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah pedoman atau acuan yang akan di tempuh dalam pendidikan atau pembelajaran.

2. Fungsi Kurikulum

Secara umum fungsi kurikulum adalah sebagai alat untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan pribadinya ke arah tujuan pendidikan,

¹⁶ Fuja Siti Fujiawati, ‘Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni’, Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, 1.1 (2016), hlm 16–28.

¹⁷ Ismail Muhammad, ‘Diferensi Makna Kurikulum Di Indonesia’, Jurnal Mudarrisuna, 3.2 (2013), hlm 283–84.

¹⁸ Siti Anisatun Nafi’ah, ‘Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Pada Kurikulum 2013 Di Sd/Mi’, *As Sibyan*, Vol.5 No.2 DOI: 11.1422/jpi.2019.43.392-430 (2019), hlm 21 .

Alexander Inglis mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai fungsi penyesuaian, pengintegrasian, diferensiasi, persiapan, pemilihan, serta diagnostik.¹⁹

- a. Fungsi penyesuaian, karena individu hidup dalam suatu lingkungan, meskipun lingkungan selalu berubah dan dinamis, setiap individu harus mampu beradaptasi secara dinamis dan kondisi kerangka juga harus disesuaikan dengan keadaan individu, di sini fungsi kurikulum sebagai instrumen pendidikan untuk orang yang menyesuaikan diri dengan baik.
- b. Fungsi pengintegrasian, Kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi. Oleh karena individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.
- c. Fungsi diferensiasi, kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan perorangan dalam masyarakat. Pada dasarnya diferensiasi akan mendorong orang berpikir kritis dan kreatif, dan ini akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat.
- d. Fungsi persiapan, kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk jangkauan yang lebih jauh atau terjun ke masyarakat. Mempersiapkan kemampuan sangat perlu,

¹⁹ Farhany Zahra and others, 'Peran Kurikulum Dan Fungsi Kurikulum', 2.1 (2023), 153–56.

karena sekolah tidak mungkin memberikan semua apa yang diperlukan atau semua apa yang menarik minat mereka.

- e. Fungsi pemilihan, Ini memberikan kesempatan untuk memilih apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka minati. Kedua hal ini penting bagi masyarakat yang demokratis. Untuk mengembangkan keterampilan yang berbeda ini, kurikulum perlu diatur secara luas dan fleksibel.
- f. Fungsi diagnostik, salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan para siswa agar mereka mampu memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki. Ini dapat dilakukan bila mereka menyadari semua kelemahan dan kekuatan yang dimiliki melalui eksplorasi dan prognosa.²⁰

1) Komponen Kurikulum

Komponen kurikulum secara umum dalam dunia pendidikan yang luas menurut Syaodih Sukmadinata teridentifikasi dalam unsur atau anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut yaitu tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, dan evaluasi, yang mana keempatnya berkaitan erat satu dengan lainnya.

Sedangkan Hamid Syarief menguraikan kurikulum secara struktural terbagi menjadi beberapa Komponen diantaranya adalah:

²⁰ Syarif Hamid, 'Peran, fungsi dan komponen Kurikulum', 2.1 (2022), hlm 15–52.

a) Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan erat dengan arah atau hasil yang diharapkan secara mikro maupun makro. Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur, yang kemudian dinamakan dengan kompetensi.

Pembahasan lebih lanjut tujuan pendidikan nasional diklasifikasikan menjadi empat yaitu: a) Tujuan Pendidikan Nasional (TPN); merupakan tujuan dan arah pendidikan secara umum yang harus dijadikan patokan atau pedoman bagi setiap lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Maka untuk setiap madrasah di seluruh Indonesia tidak boleh membuat rumusan tujuan sendiri yang keluar dari koridor Tujuan pendidikan Nasional.

Aturan main atau pedoman tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-undang RI terbaru yang telah disahkan oleh anggota DPR RI. Sebagaimana dalam UU RI no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS bahwa tujuan pendidikan nasional adalah: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.; b) Tujuan Intstitusional (TI)

atau lembaga; tujuan kelembagaan dirumuskan oleh masing-masing lembaga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ini berarti bahwa tujuan Insitusional tidak boleh keluar dari bingkai tujuan pendidikan Nasional yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang. Tujuan Isntitusional biasanya juga melihat dari jenjang masing-masing lembaga atau sesuai dengan tingkat usia siswa, sehingga setiap jenjang harus memiliki keterkaitan satu sama lain yang mana jenjang yang paling dasar mendukung tujuan institusional secara umum jenjang yang lebih tinggi.; c) Tujuan Kurikuler (TK); tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran merupakan bagian dari salah satu cakupan tujuan lembaga. Tujuan kurikuler merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan institusional. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional. d) Tujuan Intruksional atau Tujuan Pembelajaran (TP); tujuan intruksional merupakan bagian dari tujuan kurikuler. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang harus dicapai oleh guru dan siswa dalam satu kali tatap muka atau satu kali pertemuan. Dalam setiap sesi pertemuan merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan kurikuler.

Dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pertemuan harus memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Berdasarkan

pemaparan di atas terutama berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam lembaga memiliki kewenangan dan hak untuk mengembangkan, mengelaborasi, dan menyusun atau memprogram komponen-komponen Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai yang menjadi ciri khas bagi masing-masing sekolah.

b) Komponen Isi

Komponen isi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Yang dimaksud komponen materi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan.

Komponen materi harus dikembangkan untuk mencapai komponen tujuan, oleh karena itu komponen tujuan dengan komponen materi atau dengan komponen-komponen yang lainnya haruslah dilihat dari sudut hubungan yang fungsional.

Pada hakekatnya materi kurikulum adalah isi kurikulum. Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa “Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian

tujuan pendidikan nasional” Sesuai dengan rumusan tersebut isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut : a) Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.; b) Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan dalam ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut. c) Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui pencapaian materi kurikulum.

Materi kurikulum mengandung aspek-aspek tertentu sesuai dengan tujuan kurikulum, yang meliputi : a) Teori, ialah seperangkat konstruk atau konsep, definisi dan preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut; b) Konsep, ialah suatu abstraksi yang dibentuk oleh generalisasi dan kekhususan-kekhususan. Konsep adalah definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala; c) Generalisasi, adalah kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat, atau pembuktian dalam penelitian; d)

Prinsip, adalah ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep; e) Prosedur, adalah suatu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan oleh siswa; f) Fakta, adalah sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat, dan kejadian; g) Istilah, adalah kata-kata perbendaharaan yang baru yang khusus yang diperkenalkan dalam materi; h) Contoh atau ilustrasi, ialah suatu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian; i) Definisi, adalah penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/suatu kata dalam garis besarnya. Preposisi, adalah suatu pernyataan atau theorem, atau pendapat yang tidak diberi argumentasi.

c) **Komponen Strategi**

Komponen strategi dan metode merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, dikarenakan berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi pembelajaran merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain strategi memiliki dua hal yang penting yaitu rencana yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan dan strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun

dalam kegiatan belajar nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Strategi menuju pada pendekatan, metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Pada hakekatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi menyangkut berbagai macam yang diusahakan oleh guru dalam membelajarkan siswa tersebut. Dengan kata lain mengatur seluruh komponen, baik pokok maupun penunjang dalam sistem pengajaran. Subandijah, memasukkan komponen evaluasi kedalam komponen strategi. Hal ini berbeda pula dengan pendapat para ahli lainnya yang mengatakan bahwa komponen evaluasi adalah komponen yang berdiri sendiri.

d) **Komponen Evaluasi**

Komponen evaluasi adalah komponen kurikulum yang dapat diperbandingkan seperti halnya penjaga gawang dalam permainan sepak bola, memfungsikan evaluasi berarti melakukan seleksi terhadap siapa yang berhak untuk diluluskan dan siapa yang belum berhak diluluskan, karena itu siswa yang dapat mencapai targetlah yang berhak untuk diluluskan, sedangkan siswa yang tidak mencapai target (prilaku yang diharapkan) tidak berhak untuk diluluskan. Dilihat dari fungsi dan urgeni evaluasi yang demikian, Dari sudut komponen evaluasi misalnya, berapa banyak guru yang mengerjakan suatu mata pelajaran yang sesuai dengan latar

belakang pendidikan guru dan ditunjang pula oleh media dan sarana belajar yang memadai serta murid yang normal.

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Setiap kegiatan akan memberikan umpan balik demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan sekuens bahan ajar, strategi, dan media mengajar.

e) Evaluasi hasil belajar mengajar.

Untuk menilai keberhasilan penguasaan siswa atau tujuan-tujuan khusus yang telah ditentukan, diadakan suatu evaluasi. Evaluasi ini disebut juga evaluasi hasil belajar mengajar. Dalam evaluasi ini disusun butir-butir soal untuk mengukur pencapaian tiap tujuan khusus yang telah ditentukan. Untuk tiap tujuan khusus minimal disusun satu butir soal. Menurut lingkup luas bahan dan jangka waktu belajar dibedakan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif ditujukan untuk menilai penugasan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar dalam jangka waktu yang cukup pendek. Tujuan utama dari evaluasi formatif sebenarnya lebih besar ditujukan untuk menilai proses pengajaran. Dalam kurikulum

pendidikan dasar dan menengah evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah selesai mempelajari satu pokok bahasan. Hasil evaluasi formatif ini terutama digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Dengan demikian evaluasi formatif, selain sebagai fungsi menilai proses, juga merupakan evaluasi atau tes diagnostik. Evaluasi sumatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama, satu semester, satu tahun atau selama jenjang pendidikan. Evaluasi sumatif mempunyai fungsi yang lebih luas dari pada evaluasi formatif.

Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, evaluasi sumatif dimaksudkan untuk menilai kemajuan belajar siswa (kenaikan kelas, Kelulusan ujian) serta menilai efektifitas program secara menyeluruh. Untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan yang telah ditentukan atau bahan yang telah diajarkan ada dua macam, yaitu: *Criterion Referenced* dan *Norm Referenced*. Dalam *Criterion Referenced*, yaitu penguasaan siswa yang diukur dengan sesuatu tes hasil belajar dibandingkan dengan sesuatu kriteria tertentu umpamanya 80% dari tujuan atau bahan yang diberikan. Dengan demikian dalam *criterion referenced* ada suatu kriteria standar. Dalam *Norm Referenced*, tidak ada suatu

kriteria sebagai standar, penguasaan siswa dibandingkan tingkat penguasaan kawan-kawannya satu kelompok.

Dengan demikian norma yang digunakan adalah norma kelompok, yang lebih bersifat relatif. Kelompok ini dapat berupa kelompok kelas, sekolah, daerah, ataupun nasional,. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, *criterion referenced* digunakan pada evaluasi formatif, sedangkan *norm referenced* digunakan pada evaluasi sumatif.

f) Evaluasi pelaksanaan mengajar

Komponen yang dievaluasi dalam pengajaran bukan hanya hasil belajar mengajar tetapi keseluruhan pelaksanaan pengajaran, yang meliputi evaluasi komponen tujuan mengajar, bahan pengajaran (yang menyangkut sekuens bahan ajar), strategi dan media pengajaran, serta komponen evaluasi mengajar sendiri.

Dalam program mengajar komponen-komponen yang dievaluasi meliputi: komponen tingkah laku yang meliputi aspek-aspek (subkomponen): kognitif, afektif, dan psikomotor; komponen mengajar meliputi isi, metode, organisasi, fasilitas, dan biaya; dan komponen populasi mencakup: siswa, guru, administrator, spesialis pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Untuk mengevaluasi komponen-komponen dan proses pelaksanaan mengajar bukan hanya digunakan tes tetapi juga digunakan bentuk-bentuk nontes, seperti observasi, studi dokumenter, analisis hasil pekerjaan, angket

dan checklist. Evaluasi dapat digunakan oleh guru atau pihak-pihak lain yang berwenang atau diberi tugas, seperti kepala sekolah dan pengawas, tim evaluasi kanwil atau pusat. Sesuai dengan prinsip sistem, evaluasi dan umpan balik diadakan secara terus menerus, walaupun tidak semua komponen mendapat evaluasi yang sama kedalaman dan keluasannya. Karena sifatnya menyeluruh dan terus menerus tersebut maka evaluasi pelaksanaan sistem mengajar dapat dipandang sebagai monitoring.²¹

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan belajar peserta didik.²²

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang.²³

²¹ Mohammad Bisri, 'Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum', *Prosiding Nasional*, 3 (2020), hlm. 99-110.

²² Kurikulum Merdeka, "keleluasaan pendidik dan pembelajaran yang berkualitas" diakses pada 15 juni 2023, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

²³ Suri Wahyuni Nasution, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021), hlm 135-42.

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.²⁴

Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya suai). Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang terdorong untuk melakukan inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik ataupun peserta didik dengan harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal.²⁵

Oleh karena itu, terkait kebijakan baru hal ini dipaparkan oleh Nadiem Makarim kepada para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-

²⁴ Ibid., hlm 133

²⁵ Ibid., hlm.140

Indonesia di Jakarta, 11 Desember 2019. Dengan demikian, Nadiem memaparkan empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yakni:

- 1) Ujian Nasional (UN) yang akan ditiadakan dan diganti dengan Assesment Kompetensi Minimum serta Survei Karakter. Dalam hal ini bahwa kemampuan menalar dalam literasi dan numerik yang didasari dengan praktik terbaik tes PISA. Hal ini tentu berbeda dengan UN yang dijadwalkan akan terlaksana pada akhir jenjang pendidikan. Namun, Assesment dilaksanakan di tingkat kelas IV, VIII, dan XI. Dari sistem penilaian yang telah dilakukan inovasi ini, tentu memiliki harapan bahwa pada hasilnya dapat memberi masukan bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya;
- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) terkait kebijakan ini bahwa USBN diserahkan seutuhnya pada sekolah masing-masing. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasan dalam menentukan penilaian, baik itu melalui proses portofolio, karya tulis serta bentuk penugasan lainnya;3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nadiem Makarim mengatakan, RPP cukup dibuat dalam satu halaman tanpa harus ratusan halaman. Tidak hanya itu, penyederhanaan administrasi diharapkan para pendidikan mampu mengalihkan kegiatan belajar dengan capaian meningkatkan kompetensi.;

- 3) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yakni terkait kebijakan PPDB lebih ditekankan dengan penerapan sistem zonasi, namun tidak termasuk wilayah 3T.²⁶ Dengan demikian, bahwa peserta didik yang memalui jalur afirmasi dan prestasi lebih memiliki kesempatan yang banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis dalam menentukan daerah zonasi.

Fokus dari pada merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak di balik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi siswa. Kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespon perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman.²⁷ Dengan demikian, siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Pembelajaran mandiri dicirikan sebagai pembelajaran yang kritis, berkualitas tinggi, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif, dan beragam. Siswa belajar atas inisiatif sendiri dapat dilihat dari sikap dan cara berpikirnya. Salah satunya energik, optimis, positif, kreatif dan tidak khawatir mencoba hal baru.²⁸

²⁶ Ibid., hlm.142

²⁷ M. Amin & Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (April 2020): 7, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>.

²⁸ Frank Herbert, "Merdeka Belajar Online," Diakses pada 12 juni 2023, <https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajaratau-belajarmerdeka?page=all>

Kurikulum merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang diajabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen terdiri dari:²⁹

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dimensi ini sejalan dengan nilai religius yang telah dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, di mana muatannya meliputi hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta. Pelajar Indonesia percaya akan keberadaan.

Oleh karena itu, ia menghayati hubungan cinta kasih dan tanggung jawabnya kepada Tuhan YME. Pelajar Indonesia senantiasa memperdalam dan menerapkan pemahamannya akan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar Indonesia juga berakhlak mulia pada dirinya sendiri, Ia selalu menjaga integritas dan merawat dirinya sendiri baik secara fisik, mental, maupun spiritual.

Pelajar Indonesia juga selalu berakhlak mulia dan adil terhadap sesama manusia. Ia mengutamakan persamaan di atas perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada. Pelajar Indonesia menyikapi keragaman dan perbedaan dengan bijaksana dan penuh welas asih. Sikap dan perilaku

Pelajar Indonesia terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya merupakan cerminan dari iman dan ketakwaanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Elemen-elemen kunci dari beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah³⁰

a. Akhlak beragama.

Pelajar Indonesia mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka Bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Indonesia senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari.³¹

b. Akhlak pribadi.

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Indonesia

³⁰ Endang Sri Maruti and others, 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar', *Jurnal Ummat Abdimas Mandalika*, 2.2 (2023), 85–90 <<http://journal.ummat.ac.id/index.php/mandalika>>.

³¹ Syarif Hidayatullah, 'Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam 2023', 2023.

bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

c. Akhlak kepada manusia.

Sebagai anggota masyarakat, pelajar Indonesia menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulia bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Indonesia mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang moderat dalam beragama. Ia menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang eksklusif dan ekstrim, sehingga ia menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia baik karena perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama.³²

d. Akhlak kepada alam.

Sebagai bagian dari lingkungannya, Pelajar Indonesia mengejawantahkan akhlak mulia dalam tanggung jawab, rasa

³² Ibid.hlm 90

sayang dan pedulinya terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Indonesia menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam.³³

e. Akhlak bernegara.

Pelajar Indonesia memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.³⁴

2. Berkebinekaan Global.

Indonesia adalah negara yang majemuk dari segi etnis, suku, bahasa, agama dan kepercayaan, serta kelompok identitas dan kelas sosial lainnya, termasuk jenis kelamin, pekerjaan, dan status ekonomi sosial. Pelajar Indonesia sebagai bagian dari kemajemukan tersebut menyadari bahwa

³³ Ibid. hlm.91

³⁴ Ibid., hlm.92

keragaman adalah kenyataan hidup yang tak bisa dihindari. Pelajar Indonesia memiliki identitas diri dan sosial-budaya yang proporsional, dan juga menyadari serta mengakui bahwa dirinya berbeda dengan orang lain dari satu atau beberapa aspek identitas. Ia menanamkan nilai dan kesadaran akan kebinekaan ini pada dirinya, sehingga membuatnya menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai perspektif orang lain.

Berkebinekaan dalam konteks ini merupakan himpunan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelajar Indonesia terkait keberadaan diri, kelompok, budaya, di lingkungan lokal dan global yang majemuk. Dalam konteks bernegara, kebinekaan global mendorong berkembangnya kebanggaan dan pemahaman terhadap keberagaman dan identitas nasional, semangat kebangsaan, persatuan, dan patriotisme yang utuh serta kecintaan terhadap tanah air sebagai wujud dari nasionalisme.

Pelajar Indonesia yang berkebinekaan global adalah pelajar yang berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global.

Menyadari adanya kesenjangan antar kelompok sosial, pelajar Indonesia yang berkebinekaan global juga terdorong untuk mengambil peran dalam mewujudkan dan membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan sosial, termasuk dalam penjagaan hak, persamaan derajat dan

kedudukan dengan orang lain, serta asas yang proposional antara kepentingan dirinya, sosial, dan negara. Pelajar Indonesia menyadari kebinekaan global merupakan modal penting hidup bersama orang lain secara damai di dunia yang saling terhubung, baik terhubung secara fisik maupun secara maya.

Kebinekaan global mendorong pelajar Indonesia untuk bersikap nasionalis, tetap mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya pada satu sisi, dan pada sisi lain berpikiran terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain secara global. Interaksi tersebut dilakukan dengan penuh penghargaan dan kesetaraan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan dunia serta keberlangsungan hidup di masa akan datang.

Pengalaman kebinekaannya akan menuntun pelajar Indonesia terhindar dari prasangka dan stereotip, perundungan, intoleransi dan kekerasan terhadap budaya dan kelompok yang berbeda, untuk kemudian secara aktif berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, inklusif dan berkelanjutan.

Berikut elemen-elemen kunci dari berkebinekaan global yakni Mengenal dan menghargai budaya, Komunikasi dan interaksi antar budaya, Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, dan Berkeadilan Sosial.³⁵

³⁵ Guru Kemendikbud “Tentang Kurikulum Merdeka”, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/profil-pelajar-pancasila/fase-a/> diakses pada tanggal 21 September 2023 pukul 00.01 wib

3. Bergotong-royong.

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan itu didasari oleh di antaranya sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih, murah hati. Kemampuan ini juga didasari oleh asas demokrasi Pancasila.

Kemampuan gotong royong pada Pelajar Indonesia membuatnya berkolaborasi dengan pelajar lainnya untuk memikirkan dan secara proaktif mengupayakan pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang yang ada dalam masyarakatnya. Ia juga menyadari bahwa keberhasilan dirinya tidak dapat dicapai tanpa peran orang lain. Kemampuan gotong royong Pelajar Indonesia menunjukkan bahwa ia peduli terhadap lingkungannya dan ingin berbagi dengan anggota komunitasnya untuk saling meringankan beban dan menghasilkan mutu kehidupan yang lebih baik.

Kemampuan bergotong royong membuat pelajar Indonesia mampu menjadi warga negara yang demokratis, terlibat aktif di masyarakat dalam memajukan demokrasi bangsa. Pelajar Indonesia memiliki kesadaran bahwa sebagai bagian dari kelompok ia perlu terlibat, bekerja sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mensejahterakan dan membahagiakan masyarakat. Dengan kesadaran itu, pelajar Indonesia

berusaha terus menerus memberikan kontribusi pada bangsa dan masyarakat.

Didorong oleh kemauannya bergotong-royong, Pelajar Indonesia selalu berusaha melihat kekuatan-kekuatan yang dimiliki setiap orang di sekitarnya, yang dapat memberi manfaat bersama. Ia memiliki keterampilan interpersonal yang baik, selalu berupaya mencegah terjadinya konflik, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Ia berusaha menemukan titik temu di antara pihak-pihak yang bertikai. Elemen-elemen kunci dari bergotong-royong adalah Kolaborasi, Kepedulian, dan Berbagi.³⁶

4. Mandiri.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang memiliki prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dengan didasari pada pengenalan akan kekuatan maupun keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Pelajar Indonesia mampu menetapkan tujuan pengembangan diri dan prestasinya secara realistis, menyusun rencana strategis untuk mencapainya, gigih dan giat dalam mewujudkan rencana tersebut, serta bertindak atas kehendak dan prakarsa dirinya tanpa perasaan terpaksa karena adanya tuntutan atau desakan dari orang lain.

Pelajar mandiri senantiasa melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap

³⁶ Ibid hlm.13

berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada lingkup lokal maupun global. Hal ini akan membuat dirinya termotivasi untuk berprestasi dan melakukan yang terbaik sesuai kemampuan dirinya sendiri.

Pelajar mandiri memiliki dorongan belajar yang berasal dari dalam dirinya sehingga akan merasakan beberapa keuntungan, seperti performa yang baik, terlibat secara penuh dalam aktivitas pengembangan diri dan pencapaian prestasi, merasakan emosi positif, mempersepsikan dirinya kompeten, dan berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta prestasi. Pelajar mandiri proaktif membuat pilihan berdasarkan realita menurut pandangan mereka dengan mempertimbangkan dan mengelola risikonya, bukan hanya sebagai penerima yang pasif. Elemen-elemen kunci dari mandiri adalah Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan Regulasi diri.³⁷

5. Bernalar kritis.

Pelajar Indonesia bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan di abad 21. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung.

³⁷ Ibid.,

Pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Selanjutnya, ia mampu menyampaikannya secara jelas dan sistematis. Selain itu, pelajar yang bernalar kritis memiliki kemampuan literasi, numerasi, serta memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini membuat Pelajar Indonesia mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan. Berbekal kemampuan nalar kritis, pelajar Indonesia mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi, baik di lingkungan belajar maupun di kehidupan nyata.

Lebih jauh lagi, pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu melihat suatu hal dari berbagai perspektif dan terbuka terhadap pembuktian baru, termasuk pembuktian yang dapat menggugurkan pendapat yang semula diyakini. Kemampuan ini dapat mengarahkan pelajar Indonesia menjadi pribadi yang memiliki pemikiran terbuka sehingga ia mau memperbaiki pendapat serta selalu menghargai orang lain. Elemen-elemen kunci dari bernalar kritis adalah Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dan Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.³⁸

6. Kreatif.

³⁸ Dini Irawati and others, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.36226.1 (2022), hlm. 38.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang kreatif. Ia memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Keorisinalan, kebermaknaan, kebermanfaatan, dan dampak ini dapat berupa hal yang personal hanya untuk dirinya maupun lebih luas ke orang lain dan lingkungan. Berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya, dan memiliki keluwesan berpikir.

Keluarga, guru, dan sekolah memiliki peranan penting dalam mendorong pelajar Indonesia untuk memaksimalkan proses berpikir kreatifnya, sehingga ia dapat menjadi pribadi yang kreatif. Pengembangan kreativitas dilakukan Pelajar Indonesia untuk mengekspresikan diri, mengembangkan diri, dan menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan dunia yang begitu cepat dan ketidakpastian masa depan juga dalam menghadapi segala tantangan.

Elemen-elemen kunci dari kreatif adalah Menghasilkan gagasan yang orisinal, Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi.³⁹

1) Komponen Penting dalam Kurikulum Merdeka

³⁹ Ibid hal.40

Dalam Kurikulum Merdeka ada 7 komponen penting yang wajib diketahui oleh pendidik.⁴⁰

a. Struktur Kurikulum

Semua struktur kurikulum Merdeka mengacu pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan utama, oleh karena itu setiap standar isi, standar proses, standar penilaian serta capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen pembelajaran selalu mengacu pada P5 dalam struktur Kurikulum Merdeka.⁴¹

1) Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan suatu ukuran yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran dengan capaian peserta didik dalam proses pembelajaran dengan capaian pembelajaran ini pembelajaran disusun dan disesuaikan oleh sekolah sehingga diharapkan peserta didik mampu mencapai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan dengan Visi Misi pendidikan nasional.⁴²

2) Pendekatan Tematik

Dalam kurikulum merdeka pendekatan tematik juga termasuk komponen penting dimana pendekatan tematik ini merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam

⁴⁰ Oboredukasi,.7 “komponen penting dalam kurikulum merdeka guru wajib paham” <https://youtu.be/eV-2H7HtfZo?si=qs6xjAzNrHM45cLt> uploaded by obor edukasi, diakses pada 21 September 2023 pukul 10.44 wib

⁴¹ Lina Eka Retnaningsih and Sarlin Patilima, ‘Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Program Studi PGRA*, 8.1 (2022), 143–58.

⁴² Kurikulum Merdeka, “Capaian Pembelajaran” a<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran> diakses pada 21 september 2023 pukul 10.49 wib

pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indicator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran.

3) Jam Pelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka jam pelajaran diakumulasikan dalam satu tahun dengan system ini sekolah dapat mudah mengatur pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan kalender sekolah yang berlaku.

4) Model Pembelajaran yang Kolaboratif

Model pembelajaran yang kolaboratif merupakan model pembelajaran yang dimana metode ini peserta didik dapat berproses pada berbagai tingkat kemampuan (Kinerja) berkerja sama dalam kelompok kecil menuju tujuan bersama.⁴³

5) Mata Pembelajaran Informatika

Mata pelajaran informatika di Kurikulum Merdeka menjadi mata Pelajaran wajib terutama di jenjang SMP.

6) Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS pada kurikulum sebelumnya. Tujuannya agar siswa dapat lebih siap mengikuti pembelajaran di jenjang selanjutnya.

b. Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka

⁴³ Pusdatin Kemendikbud, "Pembelajaran Kolaboratif di era dan pasca pandemi" <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-kolaboratif-di-era-dan-pasca-pandemi-mengapa-tidak> diakses pada 21 september 2023 pukul 10.54 wib

Prinsip-prinsip Merdeka Belajar

- 1) Kondisi Peserta didik, prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang pertama adalah pembelajaran sesuai kondisi peserta didik. Redaksinya Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Pada tataran implementasi prinsip yang pertama ini, satuan pendidikan dan guru perlu memperhatikan 2 hal berikut:⁴⁴
- 2) Hal yang Perlu Dilakukan, Melakukan analisis terhadap kondisi, latar belakang, tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik sebelumnya dan melakukan pemetaan. Melihat tahap perkembangan sebagai kontinum yang berkelanjutan sebagai dasar merancang pembelajaran dan asesmen. Menganalisis lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik, pendidik dan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Menurunkan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Melihat segala sesuatu dari sudut pandang peserta didik.

⁴⁴ Evi Susilowati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, Vol.1. No.1 doi.org/10.56436/mijose.v1i1 (Desember 2022) hlm.85.

- 3) Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan, Langsung menerapkan modul ajar tanpa melihat kebutuhan peserta didik. Mengabaikan tahap perkembangan maupun pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya. Menyamaratakan metode pembelajaran. Melihat segala sesuatu dari kepentingan pejabat sekolah atau pendidik. Pembelajaran terlalu sulit sehingga menurunkan motivasi peserta didik. Pembelajaran terlalu mudah sehingga tidak menantang dan membosankan.⁴⁵
- 4) Pembelajar Sepanjang Hayat, redaksi prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang kedua adalah sebagai berikut: Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip pembelajar sepanjang hayat sebagai berikut:⁴⁶
 - a. Hal yang Perlu Dilakukan, mempertimbangkan berbagai stimulus yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna. Pembelajaran yang sarat dengan umpan balik dari pendidik dan peserta didik ke peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan kekuatan

⁴⁵ Ibid hlm.88

bertanya, dengan memberikan pertanyaan yang membangun pemahaman bermakna.

- b. Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan. Pendidik hanya selalu memberikan pemaparan dalam bentuk ceramah dan instruksi tugas. Memberikan pertanyaan selalu dalam bentuk soal dan dinilai benar atau salah, tanpa umpan balik. Memberikan porsi paling banyak pada asesmen sumatif atau ujian/ tes akhir.
- 5) Holistik, Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang ketiga adalah Holistik. Adapun redaksinya sebagai berikut: Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip holistik sebagai berikut:
- 1) Hal yang Perlu Dilakukan, Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis projek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran diferensiasi. Melihat berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual. Melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik.
 - 2) Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan. Menggunakan satu metode yang itu-itu saja tanpa melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan. Menggunakan hanya satu perspektif misalnya hanya melihat kemampuan kognitif peserta didik, tanpa

melihat faktor lain seperti sosial emosi atau spiritual. Melihat profil Pancasila sebagai sesuatu yang harus diajarkan dan dihafal.⁴⁷

- 6) Relevan. Prinsip Relevan pada pembelajaran kurikulum merdeka ditulis sebagai berikut: Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip relevan sebagai berikut:⁴⁸
 - a. Hal yang Perlu Dilakukan. Pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar. Melibatkan orang-tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik. Memberdayakan masyarakat sekitar sebagai narasumber primer maupun sekunder dalam proses pembelajaran.
 - b. Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan Pembelajaran dengan konteks yang tidak relevan dan tidak menarik untuk peserta didik. Komunikasi dengan orang-tua murid satu arah, dan hanya menagih tugas. Interaksi dengan murid hanya memberikan dan menagih tugas. Peserta didik tidak punya akses langsung untuk terlibat ataupun melibatkan masyarakat setempat.

⁴⁷ Ibid.,91

⁴⁸ Wina Roza Fahira and others, 'Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ips Di Sma 1 Bukit Sundi', *Jurnal Eduscience*, Vol.9. No.3 doi.org/10.36987/jes.v9i3.3484 (April 2022),Hlm 9 .

c. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berkelanjutan.

Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang terakhir adalah berkelanjutan dengan redaksi sebagai berikut: Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip berkelanjutan dalam pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Hal yang Perlu Dilakukan Umpan balik yang terus menerus dari pendidik untuk peserta didik maupun dari peserta didik untuk peserta didik. Pembelajaran yang membangun pemahaman bermakna dengan memberi dukungan lebih banyak di awal untuk kemudian perlahan melepas sedikit demi sedikit dukungan tersebut untuk akhirnya menjadi pelajar yang mandiri dan merdeka. Pendidik melakukan berbagai inovasi terhadap metode dan strategi pengajarannya. Mengajarkan keterampilan abad 21.
 - 2) Hal-hal yang perlu ditinggalkan. Proses belajar bertujuan tes atau ujian akhir. Pembelajaran dengan kegiatan yang sama dari tahun ke tahun dengan soal tes dan ujian yang sama. Hanya mengetes atau menilai
-

keterampilan abad 21 tanpa mengajarkan keterampilan.⁵⁰

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan kurikulum yang mempermudah proses pendidikan. Nadim Makarim merupakan Mendikbud yang mencetuskan Kurikulum Merdeka. Konsep Merdeka Belajar bertujuan untuk memerdekakan pendidikan dengan cara bebas berpikir dan bebas berinovasi. Kurikulum ini bertujuan menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit dan tidak bisa memenuhi capaian kompetensi peserta didik.⁵¹

4. Modul Ajar

a. Hakikat Modul Ajar

Modul Ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran melncapai Capaian Pembelajaran (CP).

Modul Ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.⁵²

⁵⁰ Kurka, "Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka," Diakses pada 12 Juni 2023, <https://kurikulummerdeka.com/prinsip-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>.

⁵¹ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, 'Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur', *Research and Development Journal of Education*, Vol8.1, doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718 (Desember 2022), hlm. 185.

⁵² Nurdyansyah.N.(2018).Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (Juni 2018) hlm.42

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun lebih penting dari itu adalah implementasi dari perencanaan tersebut, suatu perencanaan yang dibuat harus dapat dilakukan dengan mudah berdasarkan karakteristik sarannya.⁵³

b. Fungsi Modul Ajar

Bagi seorang guru dan calon guru, kemampuan membuat Modul ajar, keterampilan dasar, serta pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dimiliki peserta didik, apa yang harus dilakukan dan dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didiknya telah mencapai kompetensi dasar tersebut. Sehingga dengan adanya Modul Ajar ini berfungsi untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa pada proses pembelajaran.⁵⁴

1) Komponen Modul Ajar

Berdasarkan kebutuhan. Namun, secara global modul ajar memiliki komponen sebagai berikut:

- a) Komponen informasi umum
- b) Komponen inti

⁵³ Abdul Majid, Op. Cit., hlm. 15

⁵⁴ Utami Maulida. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" Tarbawi, Vol. 5 No. 2 Agustus 2022. hal. 100

c) Lampiran.

Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu:

- 1) Identitas penulis modul, institusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
- 2) kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi.
- 3) Profil Pelajar Pancasila.

Profil pelajara pancasila ini merupakan pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Guru dapat mendesain profil pelajar pancasila dalam konten atau metode pembelajaran, profil pelajar pancasila digunakan sesuai kebutuhan siswa pada proses pembelajaran. Beberapa pilar profil pelajar pancasila yang saling berkaitan di semua mata pelajaran dan terlihat jelas dalam materi/ konten pembelajaran, pedagogik, kegiatan project, dan asesmen. Setiap modul ajar meliputi satu atau beberapa poin dimensi profil pelajar pancasila yang telah ditentukan.

4) Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasaran merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di

kelas. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa adalah teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna.

5) Target Siswa.

Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran. Guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori siswa dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Setidaknya terdapat tiga kategori siswa pada umumnya, di antaranya adalah:

- a. Siswa reguler: karakter tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar
- b. Siswa kesulitan belajar: siswa tersebut mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi jangka panjang, memahami materi ajar, kurang percaya diri, dan sebagainya
- c. Siswa pencapaian tinggi: siswa tersebut tergolong cepas memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis dan mampu memimpin.

6) Model Pembelajaran.

Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas. Adapun model pembelajaran yang

dapat digunakan salah satunya adalah sintaks 5 model pembelajaran, agar pembelajaran dapat lebih bermakna.

Sementara pada komponen inti modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan. Bentuk tujuan pembelajaran pun beragam, mulai dari bidang kognitif yang meliputi fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, seni berpikir kritis dan keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi.

b. Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang

baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.

- c. Pertanyaan Pemantik Guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti; apa, bagaimana, mengapa.
- d. Kegiatan Pembelajaran Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.
- e. Asesmen Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengategorikan

kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran. Adapun bentuk asesmennya beragam di antaranya adalah ; (1) sikap, asesmen ini dapat berupa pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan anekdotal, (2) perfoma, penilaian ini berupa hasil keterampilan/ psikomotorik siswa berupa presentasi, drama, market day, dan lain sebagainya, dan (3) tertulis, penilaian ini berupa tes tertulis secara objektif, essay, multiple choice, isiam, dan lain-lain. Guru dapat berkreasi dalam melakukan asesmen kepada siswa.

- f. Remedial dan Pengayaan Dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada siswa dengan pencapaian tinggi dan siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Guru dapat memperhatikan defrensiasi lembar kerja bagi siswa yang mendapatkan pengayaan dan siswa yang mendapatkan remedial. Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka. Beberapa komponen di atas tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan merancang dan mengembangkan

modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa.⁵⁵

Komponen Terakhir yaitu Komponen Lampiran Modul Ajar meliputi LKPD, Materi, Glosarium dan Daftar Pustaka.

c. Prinsip dan Prosedur Pengembangan Modul Ajar

1) Prinsip Pengembangan Modul Ajar

- a) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan dan karakteristik mereka yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- b) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- c) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- d) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.
- e) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

2) Prosedur Pengembangan Modul Ajar

⁵⁵ Utami Maulida. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" Tarbawi, Vol. 5 No. 2 Agustus 2022.hlm.134-136

- a) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dari Capaian Pembelajaran yang bisa dikelompokkan dalam satu lingkup materi. Satu Modul Ajar bisa mencakup beberapa tujuan pembelajaran.
- b) Melakukan asesmen diagnosis mengidentifikasi penguasaan kompetensi awal peserta didik.
- c) Menentukan teknik dan instrumen asesmen beserta indikator keberhasilan asesmen yang akan dilakukan pada akhir lingkup materi.
- d) Menentukan periode waktu atau jumlah JP yang dibutuhkan.
- e) Menentukan teknik dan instrumen asesmen formatif berdasarkan aktivitas pembelajaran.
- f) Membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Pastikan aktivitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran.
- g) Persiapkan lampiran seperti lembar belajar, materi belajar, dan media belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.
- h) Lampirkan instrumen asesmen seperti ceklis, rubrik atau lembar observasi yang dibutuhkan.
- i) Periksa kembali kelengkapan komponen modul ajar.⁵⁶

3) Kriteria dalam Modul Ajar

Ada 4 kriteria modul ajar sesuai ketentuan Kemendikbud:

- a) Esensial, Guru harus memahami konsep dari semua mata pelajaran, baik dari pengalaman belajar maupun berdiskusi dengan rekan yang mengajar mata pelajaran yang lainnya.

⁵⁶ Merdeka Belajar Ruang Kolaborasi “ *Prinsip dan Prosedur Pengembangan Modul Ajar*” Diakses pada 15 September 2023 <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010596304153-Prinsip-dan-Prosedur-Pengembangan-Modul-Ajar>

- b) Menarik , Bermakna, dan Menantang. Modul ajar juga harus bisa memicu minat belajar serta membuat aktif peserta didik dalam proses belajar. Selain itu isi dari modul ajar juga berkorelasi dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Sehingga peserta didik tidak kesusahan mencerna informasinya.
 - c) Relevan dan kontekstual, Selain harus berkorelasi dengan pengetahuan dan pengalaman, modul ajar juga harus menyesuaikan dengan lingkungan peserta didik.
 - d) Berkesinambungan, Alur proses pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan tahapan belajar peserta didik.⁵⁷
- 4) Langkah-langkah Penyusunan Modul Ajar

Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka tidak jauh berbeda dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kurikulum 2013. Letak perbedaannya hanya pada penyebutan perangkat pembelajaran saja. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a) Analisis Kondisi dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.
Sebelum membuat modul ajar, guru perlu melakukan analisis kondisi dan kebutuhan peserta didik, dengan begitu pembelajaran yang diberikan bisa sesuai serta dapat dipahami lebih baik. Dalam implementasi kurikulum merdeka, melakukan analisis sebelum menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran itu sangatlah penting dan direkomendasikan, guru dapat melaksanakannya dengan

⁵⁷ Sri Astuti, *Prinsip menyusun Modul Ajar* (Yogyakarta: Resist Book, 2022), hlm.22

asesemen diagnostic. Upaya tersebut membantu guru mendapatkan hasil kemampuan siswa, kondisi dan kebutuhan belajarnya.

- b) Identifikasi dan menentukan Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu fokus dan poin inti dalam implementasi kurikulum merdeka. Dengan enam dimensi yang diharapkan dapat membentuk karakter Pancasila pada pelajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat memilih satu atau lebih dimensi, sehingga modul ajar yang disusun guru pun disesuaikan dengan materi pelajaran serta dimensi profil yang diinginkan.
- c) Tentukan Alur Tujuan Pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi Modul Ajar. Menurut Kemdikbud, konsep dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu, dimulai dari Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai murid di akhir fase, sedangkan ATP adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran.
 1. Alur menjadi panduan guru dan murid untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase.
 2. Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.
 3. Guru dapat menyusun ATP masing-masing, yang terdiri dari rangkaian tujuan pembelajaran.

4. Pemerintah akan menyediakan beberapa contoh ATP yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi, dan membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar.
- d) Susunan Modul Ajar berdasarkan komponen yang tersedia, Setelah mendapatkan hasil dari asesmen diagnostik, menentukan dimensi dari profil pelajar Pancasila serta ATP, berikutnya guru dapat menuangkannya dalam rencana pembelajaran berupa modul ajar.
Selain memuat tiga komponen inti, guru dapat mengembangkan/me modifikasinya. Guru juga dapat memilih komponen sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
 - e) Pelaksanaan pembelajaran , Modul Ajar yang telah disusun oleh guru selanjutnya bisa menjadi panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - f) Tindak Lanjut, Setelah guru melakukan pembelajaran, guru melakukan evaluasi efektifitas modul ajar dan tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Penulis menggambarkan penelitian relevan dalam table dibawah ini.

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No	Nama peneliti	Jenis karya ilmiah	Judul karya ilmiah	Persamaan	Perbedaan
1	Sela Cintiya	Skripsi	Analisis Proses penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 (Edisi Revisi) Mata Pelajaran Fikih kelas XII MAN 1 Blitar	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada metodologi penelitian dimana sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas perangkat pembelajaran yang ada di kurikulum.	Perbedaannya ya itu penelitian ini meneliti perangkat pembelajaran RPP pada kurikulum 2013 sedangkan peneliti meneliti perangkat pembelajaran Modul Ajar kurikulum merdeka.
2	Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah,	Jurnal	Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang	Perbedaanya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah

	Juanda			peneliti lakukan adalah pada metodologi penelitian dimana sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan persamaan lainnya yaitu sama-sama menganalisis Modul Ajar Kurikulum Merdeka.	menganalisis isi modul ajar berbasis kurikulum merdeka untuk membahas dan mengkaji lebih dalam mengenai modul ajar berbasis kurikulum merdeka, sehingga guru tidak akan kebingungan lagi saat menyusun modul ajar. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menganalisis proses penyusunan dari modul ajar tersebut.
3	Pipih Nurhayati, Mario Emilzoli, Dzikra Fu'adiah	Jurnal	Peningkatan keterampilan penyusunan Modul Ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka pada Guru Madrasah Ibtidaiyah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti modul ajar kurikulum merdeka	Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini berbentuk pengabdian untuk meningkatkan keterampilan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berfokus

					pada analisis penyusunan dari modul ajar itu sendiri.
--	--	--	--	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu tersebut. Untuk itu, pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Atas dasar hal tersebut, maka penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.⁵⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan metode alamiah.⁵⁹

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data

⁵⁸ Lexy J . Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.2-3

⁵⁹ *Ibid.*, hlm.6

deskriptif, bukan penelitian yang menghasilkan data berupa angka, oleh sebab itu pendekatan yang peneliti gunakan untuk Menganalisis Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radihiyya 02 Rejang Lebong yaitu Pendekatan Kualitatif Deskriptif.

Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa data-data yang tidak perlu dikualifikasikan. Peneliti akan menghimpun data-data terkait langkah-langkah penyusunan Modul Ajar kurikulum merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong ,kesesuaian Modul Ajar dengan prinsip penyusunan modul ajar kurikulum merdeka serta apa kendala-kendala yang dialami guru dalam penyusunan Modul Ajar tersebut. Adapun Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun desain Penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana peneliti menampilkan data apa adanya

tanpa proses memanipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.⁶⁰

Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SD IT Rabbi Radihiyya 02 Rejang Lebong.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 2 Oktober 2023- 2 Januari 2024

D. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yang pertama adalah Wali Kelas IC SD IT Rabbi Radihiyya 02 Rejang Lebong Ustadzah Lailatul Zumrotin, , yang kedua adalah Wali Kelas 2A Ustadzah Siti Nurhasanah, ketiga adalah 4C Ustadzah Vetty Ramadayanti, dan terakhir Ustad David Nopiansyah, . selaku Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radihiyya 02 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

⁶⁰ Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. hlm. 9

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹ Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari dalam metode observasi (pengamatan).⁶² Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah peneliti susun.⁶³

Pada saat melakukan wawancara terstruktur, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya:

- a. Menentukan tema atau topik wawancara.
- b. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara.
- c. Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan (5W+1H).
- d. Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya.
- e. Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber.
- f. Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alat tulis atau alat perekam).

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007) h. 186

⁶² Burhan Bungin, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Gafindo Persada, 2011), h.100

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2014), h.72

- g. Melakukan wawancara.
 - h. Mencatat pokok-pokok wawancara.
 - i. Menyusun laporan hasil wawancara.
2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengabsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, dan sebagainya) sebagai dokumen.

Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keabsahan data yang kredibel.⁶⁴

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas

⁶⁴ *Ibid.*, hal.240

dalam analisis data yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun langkah-langkahnya yaitu :⁶⁵

1. *Data Collection*/Pengumpulan Data

Dalam penelitian kegiatan utama yang dilakukan adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Triangulasi)⁶⁶

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada saat mengumpulkan data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dilakukan reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁷

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan pengumpulan dan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan

⁶⁵ Prof. Dr Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*' (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm321.

⁶⁶ Ibid., hlm. 322

⁶⁷ Ibid., hlm.323

mendisplay data, maka dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁸

4. *Conclusion drawing / Verification*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁶⁹

Tabel 2.1
Matrik Pengumpulan Data

No	Komponen	Sub Komponen	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	
					W	D
1	Komponen Langkah- langkah	Langkah- langkah yang digunakan guru SD IT	Langkah- langkah Penyusuna n Modul Ajar	Guru kelas 1 C Guru kelas 2A Guru	✓	

⁶⁸ Ibid., hlm.324

⁶⁹ Ibid.,hlm. 325-326

		Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong		kelas 4C Waka Kurikulum		
2	Komponen Prinsip-prinsip	Prinsip apa yang digunakan guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong	Prinsip Penyusunan Modul Ajar	Guru kelas 1 C Guru kelas 2A Guru kelas 4C Waka Kurikulum	✓	
3	Komponen Kendala	Kendala apa yang dialami guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong	Jenis kendala yang dialami guru	Guru kelas 1 C Guru kelas 2A Guru kelas 4C Waka Kurikulum	✓	

G. Uji Keabsahan Data

Setelah semua data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Dalam hal ini peneliti melakukan keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan peningkatan kekuatan dalam penelitian triangulasi. Wiliam Wiersma yang dikutip dalam karangan Sugiyono menyebutkan triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sebagai pengecekan data dilakukan dengan triangulasi teknik, sumber data dan waktu.⁷⁰

⁷⁰ Sugiyono, *Metode penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm 341

Adapun Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya melalui wawancara dan dokumentasi.⁷¹ Dari hal tersebut peneliti akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti.

⁷¹ Alfansyur, “*Jurnal historis*” Vol. 5 No.2 p-ISSB 2549-7332 e-ISSN 2614-1167 (2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

1. Sejarah Sekolah

SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup merupakan salah satu sekolah Islam Terpadu yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, di bawah naungan Yayasan Al Ishlah Curup.berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi 106 Manusia Nomor : AHU-01055.50. Curup 10.2014 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Al Ishlah, Surat Keputusan Badan Pengurus Yayasan Nomor : 15/MP/03/2017 Tentang Panitia Pendirian Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 02 Curup, Surat Keputusan Nomor : 16/MP/03/2017 Tentang Susunan Dewan Guru dan Tenaga kependidikan SD IT RR 02 Curup dan Izin Operasional 800/02/Set.3.Dikbud/2017 yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan kabuoaten Rejang lebong.

SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup, terletak di JL. Juanda Kel. Air Putih Lama Kec. Curup, menggunakan 1 (Satu) Komplek Gedung SMK PGRI Curup dengan Hak Sewa selama 3 (Tiga) Tahun, berdasarkan Surat Perjanjian tanggal 01 April 2017 antara YPLP PGRI Rejang Lebong, Nasrun .MM (Pihak Kesatu) dengan Ketua Yayasan Al Ishlah Curup, Santoso, SH.M.Si (Pihak Kedua), serta tercantum hak dan kewajiban masing-masing pihak. Dengan demikian resmi terhitung mulai tanggal 01

April 2017 dengan dimulainya kegiatan operasional maka ditetapkan sebagai hari jadi SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup.

SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup di kepalai oleh Ka. Sekolah Khairul Anas, M.Pd.Mat, dengan Jumlah dewan guru 14 orang, Terbagi 6 orang Guru Kelas, 5 orang Guru Mata Pelajaran, 2 orang Tata Usaha dan Operator, dan 1 orang Penjaga Sekolah / Keamanan.

Di awal Tahun Pelajaran 2017/2018 SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup menerima 36 Siswa yang terbagi 2 kelas yaitu 17 Putra dan 19 Putri. Dalam pendiriannya maksud dan tujuan dari SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup adalah : membantu masyarakat maupun pemerintah dalam menyukseskan pendidikan 107 terpadu, menolong masyarakat agar dapat menyekolahkan putra/putrinya dengan pendidikan bermutu, membantu siswa agar memiliki pengmalan dan pengetahuan dasar pendidikan islami dan pengetahuan yang maju, memberi bekal pengetahuan Al Qur'an bagi, dapat memberikan pengalaman awal pada diri siswa sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kepekaan terhadap lingkungan Islam. Dengan maksud dan tujuan tersebut , SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup mendapat respon yang positif dari masyarakat maka pada tahun 2018/2019 mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga dapat menerima 3 kelas yaitu , 27 Putra (dibagi dalam 2 kelas) dan 19 putri dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 83 siswa, dengan demikian pada saat ini SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup memiliki 5 (Lima) Kelas, yang terdiri, Kelas 1A Aisyah

Humairoh, Kelas 1B Abu Bakar As Sydiq, Kelas 1C Bilal Bin Rabbah dan Kelas 2A Kahlid Bin Walid, 2B Fatimah Az Zahra. Kelas III A Aisyah RA, Kelas III B Khalid Bin Walid, Kelas IV A dan Kelas IV B Dalam pelaksanaan proses pembelajaran . Hingga sekarang SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong berkembang pesat hingga memiliki 211 siswa laki-laki dan 154 siswa perempuan dan saat ini SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Desma Harlena,

2. Profil Sekolah

a. Data Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD IT Rabbi Radhiyya 02
- 2) NPSN : 69971801
- 3) Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Status Kepemilikan : Yayasan
- 6) Alamat Sekolah : Jl.Ir.Juanda
 - Kelurahan : Air Putih Lama
 - Kecamatan : Curup
 - Kabupaten/kota : Rejang Lebong
 - Provinsi dan Negara : Bengkulu, Indonesia

3. Visi dan Misi Sekolah

SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong memiliki :

a) Visi :

1. Terwujudnya prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik .
2. Terwujudnya sikap budi pekerti luhur peserta didik yang dilandasi imtaq 108
3. Terwujudnya kemandirian peserta didik sesuai dengan kemajuan iptek

b) Misi :

1. Menanamkan keyakinan terhadap keagungan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlaq mulia ,cerdas dan mandiri serta dapat menguasai IPTEK.
3. Meningkatkan kesadaran peserta didik sebagai makhluk sosial dan aktif memelihara serta melestarikan lingkungan.
4. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pengalaman langsung sesuai minat dan bakat yang dimiliki.
5. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan ⁷²

B. Pemaparan Proses Pengumpulan data

Data Collection/Pengumpulan Data, dalam penelitian kegiatan utama yang dilakukan adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya dilakukan dengan cara observasi,

⁷² Dokumen SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Triangulasi)⁷³. Adapun proses pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁴ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah peneliti susun.⁷⁵

Pada saat melakukan wawancara terstruktur bebas, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya:

- a) Menentukan tema atau topik wawancara yaitu tema wawancaranya adalah Modul Ajar.
- b) Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara.
- c) Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan (5W+1H) adapun garis besar pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada informan adalah:

⁷³ Ibid., hlm. 322

⁷⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007) h. 186

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2014), h.72

- 1) Bagaimana langkah-langkah penyusunan Modul Ajar kelas I dan IV di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong?
 - 2) Bagaimana kesesuaian Modul ajar kelas I dan IV di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dengan prinsip-prinsip penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka?
 - 3) Apa saja kendala yang dialami guru kelas I dan IV SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam menyusun Modul Ajar Kurikulum merdeka?
- b. Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya.
- Adapun narasumber atau informan penelitian dalam penelitian ini adalah:
- 1) Ustadzah Lailatul Zumrotin, selaku Wali kelas 1C SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong.
 - 2) Ustadzah Siti Nurhasanah, selaku Wali kelas 2A SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong.
 - 3) Ustadzah Vetty Ramadayanti, selaku Wali kelas 4C SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong.
 - 4) Ustad David Nopiansyah, selaku Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong.
- c. Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber.
- d. Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alat tulis atau alat perekam).
- e. Melakukan wawancara.Mencatat pokok-pokok wawancara.

f. Menyusun laporan hasil wawancara.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara

**“Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD
IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong”**

No	Tujuan Penelitian	Data/infor masi yang dibutuhkan	Sumber informasi	Pertanyaan Utama
1	Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan Modul Ajar di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.	Langkah-langkah penyusunan Modul Ajar Kurikulum merdeka yang disusun oleh guru Kelas I&V SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong	Guru kelas I C&II A,IV C SD IT Rabbi Radhiyya	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Utama) Apa saja Langkah-langkah yang ibu gunakan dalam menyusun Modul Ajar? 2. Bagaimana cara ibu/bapak dalam menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik? 3. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengidentifi

				<p>kasi dan menentukan P5 peserta didik?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu/bapak dalam menentukan ATP yang akan dikembangkan sehingga menjadi Modul Ajar?</p> <p>5. Bagaimana susunan Modul Ajar yang disusun oleh ibu/bapak?</p> <p>6. Apakah ibu/bapak menggunakan Modul Ajar sebagai pedoman dalam mengajar?</p> <p>7. Apakah ibu/bapak</p>
--	--	--	--	---

				melakukan bentuk tindak lanjut/evaluasi efektifitas Modul Ajar untuk pembelajaran selanjutnya?
2	Untuk mengetahui kesesuaian Modul ajar di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dengan prinsip-prinsip penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.	Langkah-langkah penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang disusun sesuai dengan Prinsip penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka oleh guru Kelas I&V SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong	Guru kelas I&IV SD IT Rabbi Radhiyya	<p>1. (Utama) Prinsip apa saja yang digunakan Ibu/Bapak dalam menyusun Modul Ajar?</p> <p>2. Apakah Ibu/Bapak merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik?</p> <p>3. Apakah Ibu/Bapak</p>

				<p>merancang dan melaksanakan pembelajaran membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat?</p> <p>4. Apakah Ibu/Bapak merancang pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik?</p> <p>5. Apakah Ibu/Bapak merancang pembelajaran yang relevan?</p> <p>6. Apakah</p>
--	--	--	--	--

				Ibu/Bapak merancang pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan?
3	Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam menyusun Modul Ajar Kurikulum merdeka	Kendala Guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam Menyusun Modul Ajar	Guru kelas I&IV SD IT Rabbi Radhiyya	1. Apa saja kendala Ibu/Bapak dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka?

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengabsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, dan sebagainya) sebagai dokumen.

Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun dokumentasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Dokumen Modul Ajar yang telah disusun Oleh Wali Kelas I C, II A & IV C SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

C. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dalam jangka waktu kurang lebih 3 bulan terkait judul penelitian “Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong” dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, Observasi dan dokumentasi, peneliti memperoleh data-data sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Modul Ajar merupakan perangkat ajar yang wajib dirancang oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yaitu:

- a. Guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Menganalisis Kondisi dan Kebutuhan Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa cara untuk Menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yaitu dengan Melakukan Asesmen Dignostik yang dilakukan dengan spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik asesmen diagnostic ini dilakukan dengan cara memberi angket kepada siswa.

Pernyataan ini disampaikan oleh Ustadzah Lailatul Zumrotin, :

“ Untuk menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik cara yang kita lakukan adalah melakukan Asesmen diagnostic, asesmen diagnostic yang dilakukan ini tentunya kita mengamati perilaku peserta didik dan melakukan asesmen berbentuk angket yang akan diberikan kepada peserta didik”⁷⁶

Hal Senada disampaikan oleh Ustadzah Siti Nurhasanah, yang mengatakan:

“ Menganalisis Kebutuhan peserta didik dengan melakukan asesmen diagnostic untuk cara yang dilakukan dalam asesmen diagnostic ini bisa menggunakan angket atau dengan cara yang lainnya”⁷⁷

Hal yang sama disampaikan juga oleh Ustadzah Vetty Ramadayanti, yang mengatakan:

“ Alhamdulillah sebelum menyusun modul ajar dan melakukan pembelajaran kita melakukan asesmen diagnostic dimana asesmen ini bertujuan untuk mengetahui anak itu suka belajar dengan gaya apa,

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Laila Zumrotin, Guru Kelas I SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 10.23 WIB

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Nurhasanah, Guru Kelas I SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 16 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

misalkan anak suka belajar menggunakan media video atau sebaliknya, jadi nanti kita menyediakan angket yang akan diisi oleh anak tersebut.”⁷⁸

Pernyataan ini diperkuat Oleh Ustad David Nopiansyah, yang mengatakan :

“Cara yang kami lakukan yaitu dengan melakukan Asesmen diagnostic dengan menggunakan angket, nanti didalam angket tersebut siswa diminta untuk mengisi kondisi belajar yang dia sukai dengan gaya belajar yang seperti apa”⁷⁹

- b. Guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam mengidentifikasi dan menentukan Profil Pelajar Pancasila Peserta didik

Menentukan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan upaya untuk mewujudkan karakter bangsa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa cara guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 dalam mengidentifikasi dan menentukan profil pelajar pancasila yaitu dengan cara memperhatikan capaian pembelajaran yang telah disiapkan oleh pemerintah setelah itu baru menentukan tema profil pelajar pancasila yang sesuai dengan capaian tersebut.

Pernyataan ini disampaikan oleh Guru Ustadzah Lailatul Zumrotin, :

“Untuk caranya kita memperhatikan dulu capaian pembelajaran yang sudah dibuat pemerintah setelah itu kita mengaitkan tema-tema yang

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Vetty Ramadayanti, Guru Kelas IV SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 09.04 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustad David Nopiansyah, Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02, Tanggal 4 Desember 2023, Pukul 11.28 WIB

terdapat pada profil pelajar pancasila yang sesuai dengan capaian pembelajaran tersebut”⁸⁰

Hal Senada disampaikan oleh Ustadzah Siti Nurhasanah, yang mengatakan:

“Untuk menentukan profil pancasilanya biasanya ustadzah melihat dulu Capaian Pembelajarannya selanjutnya baru nantinya dikaitkan dengan tema-tema yang ada pada profil pancasila”⁸¹

Hal senada disampaikan juga oleh Ustadzah Vetty Ramadayanti, yang mengatakan:

“Kita memperhatikan terlebih dahulu capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga dengan hal tersebut kita bisa menyesuaikan tema profil pelajar pancasilanya.”⁸²

Pernyataan ini diperkuat Oleh Ustad David Nopiansyah, yang mengatakan :

“Untuk menentukan profil pelajar pancasila kita lihat dulu capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan, nah setelah melihat capaian pembelajarannya kita jadi tau tema profil pancasila yang mana yang nyambung dengan capaian pembelajaran tersebut”⁸³

- c. Cara Guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam menentukan ATP yang akan dikembangkan sehingga menjadi Modul Ajar

Dalam Kurikulum merdeka Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan serangkaian Tujuan pembelajaran yang harus disusun

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Laila Zumrotin, Guru Kelas I SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 10.24 WIB

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Nurhasanah, Guru Kelas I SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 16 Februari 2024, Pukul 09.01 WIB

⁸² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Vetty Ramadayanti, Guru Kelas IV SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 09.05 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan Ustad David Nopiansyah, Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02, Tanggal 4 Desember 2023, Pukul 11.29 WIB

secara sistematis dan logis dalam suatu fase pembelajaran dengan ATP ini siswa dapat mencapai Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam menentukan ATP yang akan dikembangkan sehingga menjadi Modul Ajar di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yaitu dengan cara menyusun modul ajar sesuai fase atau tahap perkembangan peserta didik.

Pernyataan ini disampaikan oleh Ustadzah Lailatul Zumrotin, :

“Jadi untuk menentukan ATP yang akan dikembangkan yaitu dengan cara memperhatikan perkembangan peserta didik dan terus mempertimbangkan apa yang akan kita pelajari. Jadi jika pada fase sebelumnya peserta didik sudah mampu memahami materi maka untuk fase selanjutnya materi maka selanjutnya kita memasuki materi yang baru dan kita membuat pedoman/modul ajar sesuai dengan apa yang belum peserta didik pelajari”⁸⁴

Hal Senada disampaikan oleh Ustadzah Siti Nurhasanah, yang mengatakan:

“Jadi untuk menentukan ATP yang akan dikembangkan yaitu dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik, setelah itu kita dapat berkoordinasi dengan guru sebelumnya bagaimana tahap perkembangan peserta didik ini sebelumnya, setelah itu kita membagi ATP sesuai dengan perkembangan peserta didik itu, jika pada materi A siswa sudah paham maka untuk di kelas selanjutnya siswa akan mempelajari materi B namun pada fase yang sama”⁸⁵

Hal senada disampaikan juga oleh Ustadzah Vetty Ramadayanti, yang mengatakan:

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Laila Zumrotin, Guru Kelas I SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 10.24 WIB

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Nurhasanah, Guru Kelas I SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 16 Februari 2024, Pukul 09.02 WIB

“ Untuk cara menentukannya kita cukup memperhatikan tahap perkembangan peserta didik, jika tahap sebelumnya dia belum mampu memahami maka kita membuat rancangan baru atau pedoman baru untuk peserta didik memahami materi tersebut, jadi pada tahap ini kita perlu konsultasi pada wali kelas atau pendidik pada fase sebelumnya”⁸⁶

Pernyataan ini diperkuat Oleh Ustad David Nopiansyah, yang mengatakan :

“Untuk menentukannya kita perhatikan dulu tahap perkembangan peserta didik”⁸⁷

d. Menyusun komponen Modul Ajar

Penyusunan Modul Ajar penting disusun oleh guru supaya dapat merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa dan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa susunan Modul Ajar yang disusun oleh guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yaitu meliputi identitas modul, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran kemudian pada komponen inti terdapat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial selanjutnya pada Lampiran meliputi LKPD (lembar kerja peserta didik), glosarium dan terakhir daftar pustaka. Hal ini disampaikan oleh wali Kelas 1C, 2 A

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Vetty Ramadayanti, Guru Kelas IV SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 09.06 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ustad David Nopiansyah, Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02, Tanggal 4 Desember 2023, Pukul 11.30 WIB

dan 4C dan Waka Kurikulum dan diperkuat oleh dokumen Modul Ajar yang dibuat oleh wali kelas 1C, 2A &4C SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Lailatul Zumrotin, :

“Susunan modul ajar yang saya susun itu meliputi informasi umum, tujuan inti dan lampiran. Dimana isinya meliputi identitas modul ajar nama penyusun, nama sekolah tahun dll, selanjutnya kompetensi awal, terus P5, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan inti dan penutup, asesmen penilaian, LKPD dan sumbernya.”⁸⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Ustadzah Siti Nurhasanah, yang mengatakan:

“Susunan Modul Ajarnya meliputi Identitas Modul, kompetensi awal, Profil Pancasila, target peserta didik, jumlah peserta didik, Model pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, refleksi, pengayaan dan remedial dan lampiran”⁸⁹

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ustadzah Vetty Ramadayanti, yang mengatakan:

“Yang pertama ada informasi umum, ada kompetensi awal, ada profil Pancasila ada sarana penasaran terus ada target peserta didiknya, metode pembelajarannya, kompetensi intinya sama ada tujuan, isi ada pemahaman bermakna Terus kegiatan pembelajarannya mungkin sama saja dengan yang biasanya sih ada kegiatan pembukaan inti sama penutup kalau di perbedaan modul yang sekarang sama perangkat yang dulu kalau perangkat yang dulu itu tidak ada materinya. walaupun ada materinya sedikit nah tapi kalau di modul ini banyak materinya jadi walaupun kita tidak ada buku kita pakai materi

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Laila Zumrotin, Guru Kelas I SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 10.25 WIB

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Nurhasanah, Guru Kelas I SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 16 Februari 2024, Pukul 09.02 WIB

di sini sumber lain gitu kan ada materinya dan ada alat evaluasinya ada lkpd-nya, ada glosarium dan terakhir daftar pustaka”⁹⁰

Pernyataan ini diperkuat Oleh Ustad David Nopiansyah, yang mengatakan :

“Sama saja seperti yang lainnya modul ajar yang kita susun terdiri dari Identitas umum, kompetensi awal, tujuan pembelajaran, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, kegiatan inti atau detail aktifitas mengajar, media pembelajaran, dan rencana asesmen.”⁹¹

- e. Modul Ajar digunakan sebagai pedoman dalam mengajar

Kegunaan Modul Ajar Kurikulum Merdeka adalah untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjadi rujukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, menjadi kerangka kerja yang menggambarkan prosedur pengorganisasian pembelajaran sesuai capaian pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Guru di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong menggunakan Modul Ajar sebagai pedoman dalam mengajar.

Pernyataan ini disampaikan oleh Ustadzah Lailatul Zumrotin, :

“Iya saya menggunakannya dan sangat berpedoman dengan Modul Ajar.”⁹²

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Vetty Ramadayanti, Guru Kelas IV SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 09.06 WIB

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustad David Nopiansyah, Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02, Tanggal 4 Desember 2023, Pukul 11.31 WIB

⁹² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Laila Zumrotin, Guru Kelas I SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 10.25 WIB

Hal senada disampaikan oleh Ustadzah Siti Nurhasanah, yang mengatakan:

“Iya modulnya digunakan dalam kegiatan mengajar”⁹³

Hal senada disampaikan juga oleh Ustadzah Vetty Ramadayanti, yang mengatakan:

“Iya saya menggunakan Modul Ajar sebagai pedoman saya dalam mengajar, walaupun kadang untuk materi berdampingan sama buku paket juga di buku paket itu materinya lebih banyak kepraktek kalau di sini lebih ke materi saja. walaupun di dalam modul sudah ada materinya saya kadang masih menggunakan buku yang lainnya juga jadi saya menggunakan dua-duanya antara buku dan Modul Ajar.”⁹⁴

Pernyataan ini diperkuat Oleh Ustad David Nopiansyah, yang mengatakan :

“Iya tentu menggunakan Modul Ajar sebagai pedoman dalam mengajar”⁹⁵

- f. Melakukan bentuk tindak lanjut/evaluasi efektifitas Modul Ajar untuk pembelajaran selanjutnya

Pengembangan Modul Ajar sangat penting dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dan efesiensi pembelajaran. Maka dari itu untuk mencapai tujuan yang baik maka perlu dilakukan tindak lanjut atau evaluasi perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong melakukan

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Nurhasanah, Guru Kelas I SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 16 Februari 2024, Pukul 09.03 WIB

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Vetty Ramadayanti, Guru Kelas IV SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 09.06 WIB

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ustad David Nopiansyah, Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02, Tanggal 4 Desember 2023, Pukul 11.32 WIB

bentuk tindak lanjut/evaluasi efektifitas Modul Ajar untuk pembelajaran selanjutnya.

Pernyataan ini disampaikan oleh Guru Ustadzah Lailatul Zumrotin, :

“Iya kami melakukan bentuk tindak lanjut atau evaluasi terhadap modul ajar yang sudah disusun, pertama modul ajar yg kami susun di periksa oleh pihak sekolah setelah periksa baru nantinya kami gunakan sebagai acuan pembelajaran, namun apabila pada kegiatan pembelajaran masih ada yg kurang tepat dalam Modul Ajar yg sudah disusun kami dengan sendirinya akan memperbaiki atau mengevaluasi Modul ajar yang telah kami susun.”⁹⁶

Hal senada disampaikan oleh Ustadzah Siti Nurhasanah, yang mengatakan:

“Untuk efektifitas Modul Ajar kita melakukannya yaitu dengan cara kita mengevaluasi lagi modul ajar tersebut ketika sudah digunakan, jadi apabila dalam kita mengajar efektifitas modulnya kurang pas maka segera akan diperbaiki”⁹⁷

Hal senada disampaikan juga oleh Ustadzah Vetty Ramadayanti, yang mengatakan:

“Tentu kami melakukan tindak lanjut atau evaluasi karena kurikulum Merdeka dan Modul Ajar ini masih terbilang baru jadi masih banyak pengetahuan yang kami belum paham, namun seiring dengan berjalannya waktu kita dapat belajar dan mengetahui kesalahan-kesalahan kita, maka dari itu perlu dilakukan evaluasi.”⁹⁸

Pernyataan ini diperkuat Oleh Ustad David Nopiansyah, yang mengatakan :

“Iya kami melakukan bentuk tindak lanjut, kami biasanya mengumpulkan modul ajar di setiap awal semester kemudian kita sama-sama mengecek modul ajar yang telah dibuat oleh guru,

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Laila Zumrotin, Guru Kelas I SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 10.25 WIB

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nurhasanah Guru kelas II SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 16 Februari 2023, Pukul 09.04 WIB

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Vetty Ramadayanti, Guru Kelas IV SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 09.07 WIB

kemudian baru digunakan untuk sebagai pedoman dalam mengajar. Setelah itu apabila dalam pembelajaran Modul ajarnya kurang efektifitas maka akan diadakan tindak lanjut yaitu memperbaiki Modul ajar tersebut.”⁹⁹

2. Prinsip yang digunakan guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam menyusun Modul Ajar

Prinsip adalah aturan ketentuan/hukum standar yang berarti kunci utama dalam melaksanakan suatu kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Prinsip yang digunakan Guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam menyusun Modul Ajar yaitu:

- a. Merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik.

Prinsip merancang Modul Ajar dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik sangatlah penting dilakukan hal ini karena melalui perencanaanlah kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran yang telah di serap oleh peserta didik dan materi mana yang belum dipahami peserta didik, dalam hal ini perencanaan berfungsi sebagai control yang selanjutnya dapat memberikan kemudahan kepada guru untuk mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ustad David Nopiansyah, Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02, Tanggal 4 Desember 2023, Pukul 11.33 WIB

Pernyataan ini disampaikan oleh Guru Kelas IC Ustadzah Lailatul Zumrotin, :

“ Prinsip yang pertama yaitu merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik karena itu tadi kan udah beberapa rangkaian tadi pasti kita targetnya untuk mendukung perkembangan anak itu dari segi sosialnya dari segi pengetahuan, maka kami melakukan asesmen diagnostic, asesmen diagnostic ini berbentuk angket yang akan diberikan kepada anak-anak kemudian dari hasil asesmen diagnostic tersebut dapat kita ketahui kebutuhan peserta didik itu apa”¹⁰⁰

Hal Senada disampaikan oleh Ustadzah Siti Nurhasanah, yang mengatakan:

“Prinsip yang digunakan pertama merancang pembelajaran dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik itu dilakukan dengan cara koordinasi dengan guru sebelumnya dan bisa diperkuat dengan cara menyebarkan angket”¹⁰¹

Hal senada disampaikan juga oleh Ustadzah Vetty Ramadayanti, yang mengatakan:

“Iya, salah satu caranya yaitu melakukan asesmen diagnostic dari cara tersebut kita bisa merancang pembelajaran yang memperhatikan tahap perkembangan peserta didik”¹⁰²

Pernyataan ini diperkuat Oleh Ustad David Nopiansyah, yang mengatakan :

“Iya kita melakukan asesmen diagnostic menggunakan angket”¹⁰³

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Laila Zumrotin, Guru Kelas I SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 10.26 WIB

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Nurhasanah, Guru Kelas II SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 16 februari 2024, Pukul 09.04WIB

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Vetty Ramadayanti, Guru Kelas IV SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 09.08 WIB

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ustad David Nopiansyah, Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02, Tanggal 4 Desember 2023, Pukul 11.33 WIB

- b. Merancang dan melaksanakan pembelajaran membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Prinsip Merancang dan melaksanakan pembelajaran yang membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat penting dilakukan hal ini bertujuan untuk membangun pola pikir peserta didik untuk terus belajar, maka dari itu pendidik perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa membangun kapasitas peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Pernyataan ini disampaikan oleh Ustadzah Lailatul Zumrotin, :
“Prinsip yang kedua yaitu melaksanakan dan merancang pembelajaran untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, Iya kita melakukan itu, karena siswa belajar bukan cuma di sekolah dasar saja jadi kita menjadi fasilitator untuk siswa untuk mengembangkan pembelajaran sepanjang hayat, caranya yaitu dengan membangun mindset belajar, memantapkan niat belajar, membiasakan anak untuk membaca buku dan aktif belajar dan diskusi untuk mencari pengalaman baru”¹⁰⁴

Hal Senada disampaikan oleh Ustadzah Siti Nurhasanah, yang mengatakan:

“Iya saya menggunakan konsep pembelajaran sepanjang hayat dimana nantinya saya akan merancang pembelajaran yang dimana murid bisa memahami bahwa setiap tempat adalah sekolah dan setiap orang adalah guru”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Laila Zumrotin, Guru Kelas I SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 10.27 WIB

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Nurhasanah, Guru Kelas II SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 16 februari 2024, Pukul 09.04WIB

Hal senada disampaikan juga oleh Ustadzah Vetty Ramadayanti, yang mengatakan :

“ Iya kita melakukannya contohnya dengan melakukan pembelajaran pembelajaran yang menyenangkan jadi dengan hal tersebut meminimalisir siswa perasaan jenuh dalam belajar”¹⁰⁶

Pernyataan ini diperkuat Oleh Ustad David Nopiansyah, yang mengatakan :

“Iya, karena memang sebelum ajaran baru dimulai kita memang selalu berkumpul untuk membahas tentang capaian pembelajaran yang dimana kita juga membahas tentang pembelajaran sepanjang hayat ini”¹⁰⁷

- c. Merancang pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic.

Prinsip Merancang pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic juga penting dilakukan hal ini supaya siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan.

Pernyataan ini disampaikan oleh Guru Kelas IC Ustadzah Lailatul Zumrotin, :

“ Prinsip selanjutnya adalah merancang pembelajaran yang mendukung perkembangan kopetensi secara holistik, kita merancang pembelajaran seperti itu contohnya kita mengajak siswa untuk membuat kerajinan sehingga itu dapat mengembangkan potensi dari peserta

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Vetty Ramadayanti, Guru Kelas IV SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 09.09 WIB

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ustad David Nopiansyah, Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02, Tanggal 4 Desember 2023, Pukul 11.34 WIB

didik kemudian mengaplikasikan pembelajaran dengan kegiatan ice breaking dimana ice breaking ini kita sekaligus belajar sambil bermain sehingga anak tidak merasa jenuh dalam belajar”¹⁰⁸

Hal senada disampaikan oleh Ustadzah Siti Nurhasanah, yang mengatakan:

“Prinsip selanjutnya yaitu menggunakan pendekatan yang membangun peserta didik secara keseluruhan yang utuh dengan mengembangkan semua potensi yang peserta didik miliki mulai dari emosionalnya, potensi intelektual hingga moral peserta didik”¹⁰⁹

Hal senada disampaikan juga oleh Ustadzah Vetty Ramadayanti, yang mengatakan:

“Iya untuk menghindari kejenuhan anak dalam belajar kita memerlukan kegiatan pembelajaran yang holistic dimana nantinya bukan Cuma kompetensinya yang berkembang, namun juga karakter anak tersebut juga berkembang melalui kegiatan *ice breaking* misalnya, membuat kerajinan dll”¹¹⁰

Pernyataan ini diperkuat Oleh Ustad David Nopiansyah, yang mengatakan :

“Iya kita melakukan hal tersebut kita memperkenalkan pembelajaran yang holistic untuk meningkatkan kopetensi dan karakter peserta didik sehingga menjadi manusia yang menjaga potensi yang dimilikinya.”¹¹¹

d. Merancang pembelajaran yang relavan

Merancang pembelajaran yang relavan juga sangat penting dilakukan karena dengan ini peserta didik akan mudah menangkap

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Laila Zumrotin, Guru Kelas I SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 10.27 WIB

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Nurhasanah, Guru Kelas II SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 16 februari 2024, Pukul 09.05WIB

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Vetty Ramadayanti, Guru Kelas IV SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 09.10 WIB

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ustad David Nopiansyah, Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02, Tanggal 4 Desember 2023, Pukul 11.35 WIB

materi yang diberikan karena merasa berhubungan dengan pembelajaran yang diberikan.

Pernyataan ini disampaikan oleh Ustadzah Lailatul Zumrotin, :

“Selanjutnya kita merancang pembelajaran yang relevan, namun bukan Cuma saya tetapi kita mendiskusikan ini dengan pihak sekolah contohnya kita melakukan pembelajaran yang mitra atau pematerinya dari kepolisian pihak puskesmas dan ustad-ustad dari luar sekolah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa”¹¹²

Hal senada disampaikan juga oleh Ustadzah Siiti Nurhasanah, yang mengatakan:

“untuk pembelajaran yang relevan disini tentu kita melakukannya, ini tentunya kita lakukan atas kerjasama guru-guru disini maupun dengan pihak luar”¹¹³

Hal senada disampaikan juga oleh Ustadzah Vetty Ramadayanti, yang mengatakan:

“Iya kita melakukannya salah satu contohnya sosialisasi tentang perundangan oleh pihak kepolisian, sosialisasi tentang kesehatan oleh pihak puskesmas”¹¹⁴

Pernyataan ini diperkuat Oleh Ustad David Nopiansyah, yang mengatakan :

“Iya kita merancang pembelajaran yang relevan meskipun tidak setiap bulan namun disini dalam satu semesternya kita melakukan pembelajaran yang melibatkan orang luar sebagai pendidik contohnya dari pihak kepolisian tentang bullying tentang kesehatan reproduksi dari puskesmas”¹¹⁵

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Laila Zumrotin, Guru Kelas I SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 10.28 WIB

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Nurhasanah, Guru Kelas II SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 16 februari 2024, Pukul 09.05 WIB

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Vetty Ramadayanti, Guru Kelas IV SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 09.10 WIB

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustad David Nopiansyah, Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02, Tanggal 4 Desember 2023, Pukul 11.36 WIB

- e. Merancang pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

Prinsip Merancang pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan penting dilakukan karena melalui cara ini, perilaku dan sikap peserta didik akan berubah, karena dengan pembelajaran tersebut siswa belajar untuk memenuhi kebutuhan manusia tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang.

Pernyataan ini disampaikan oleh Guru Kelas IC Ustadzah Lailatul Zumrotin, :

“Iya kita merancang pembelajaran yang berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan, contohnya mengajarkan anak untuk menanamkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan masa depan bumi.”¹¹⁶

Hal senada disampaikan oleh Ustadzah Siti Nurhasanah, yang mengatakan:

“Merancang pembelajaran yang berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan yang saya lakukan disini yaitu dengan menanamkan nilai kepedulian peserta didik dengan lingkungan”¹¹⁷

Hal senada disampaikan juga oleh Ustadzah Vetty Ramadayanti, yang mengatakan:

“Iya kita merancang pembelajaran yang berorientasi pada masa depan berkelanjutan, jadi kita mengajarkan anak untuk tidak melakukan sesuatu hal dari yang salah karena kedepannya kita yang akan terkena

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Laila Zumrotin, Guru Kelas I SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 10.30WIB

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Nurhasanah, Guru Kelas II SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 16 februari 2024, Pukul 09.05 WIB

imbasnya contohnya mengajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan untuk menghindari hal-hal yang tidak baik”¹¹⁸

Pernyataan ini diperkuat Oleh Ustad David Nopiansyah, yang mengatakan :

“Iya kita melakukannya karena kita belajar bukan hanya untuk menuntaskan tugas hari ini saja namun untuk masa depan kita selanjutnya kita harus pelajari terus”¹¹⁹

3. Kendala Ibu/Bapak dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Dalam menyusun Modul Ajar tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat kendala-kendala yang pernah dialami seorang guru dalam menyusun Modul ajar, adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong adalah :

Ustadzah Laila Zumrotin, Guru Kelas I:

“Sebenarnya kalau untuk menyusun modul ajar ini tidak terlalu sulit namun sedikit yang menjadi kendala saya dalam menyusun Modul Ajar adalah bagian menentukan tujuan pembelajaran, karena hasil dari asesmen diagnostic yang dilakukan sebelumnya, jadi kadang saya kualahan untuk menentukan Metode yang sesuai untuk peserta didik tersebut”¹²⁰

Ustadzah Siti Nurhasanah, Guru Kelas II A:

“ Untuk kesulitan dalam menyusun modul ajar ini saya sulit untuk menentukan pembelajaran yang berdiferensiasi dan menentukan capaian pembelajaran”

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Vetty Ramadayanti, Guru Kelas IV SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 09.10 WIB

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustad David Nopiansyah, Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02, Tanggal 4 Desember 2023, Pukul 11.36 WIB

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Laila Zumrotin, Guru Kelas I SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 10.32 WIB

Ustadzah Vetty Ramadayanti, Guru Kelas IV :

“ Kendala yang saya hadapi itu sulit untuk menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran dan bingung untuk menentukan model pembelajaran”¹²¹

Ustad David Nopiansyah, Waka Kurikulum SD IT RR 02 RL:

“Kalau untuk kendala atau keluhan lebih ke bikin modul ajar yang bersifat pada peserta didik yang yang memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik kelas karena kan dikelas itu kan berbeda-beda. Jadi mungkin itu yang menjadi kendala”¹²²

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui beberapa teknik, pada bab ini akan diuraikan dan dibahas dengan mengintegrasikan kajian pustaka atau teori-teori awal yang telah dipaparkan sesuai dengan focus penelitian, sehingga pada bagian ini akan mengkaji mengenai Langkah-langkah penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang disusun oleh guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, Kesesuaian Modul Ajar kelas I,II dan IV di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dengan prinsip-prinsip penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka, kendala yang dialami guru kelas I dan IV SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Vetty Ramadayanti, Guru Kelas IV SD IT Rabbi Radhiyya 02, tanggal 4 November 2023, Pukul 09.12 WIB

¹²² Hasil wawancara dengan Ustad David Nopiansyah, Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02, Tanggal 4 Desember 2023, Pukul 11.37 WIB

1. Langkah-langkah penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang disusun oleh guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Modul Ajar merupakan perangkat ajar yang wajib dirancang oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya yaitu: 1) Menganalisis Kondisi dan Kebutuhan Peserta didik 2) Mengidentifikasi dan menentukan Profil Pelajar Pancasila 3) Menentukan ATP yang akan dikembangkan 4) Menyusun Modul Ajar sesuai dengan Komponen Modul Ajar 5) Menggunakan Modul Ajar sebagai Pedoman dalam mengajar 6) Melakukan bentuk tindak Evaluasi efektifitas Modul Ajar. Pernyataan ini disampaikan oleh wali kelas I,II IV dan Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

a. Menganalisis Kondisi dan Kebutuhan Peserta didik

Agar dalam proses pembelajaran dapat sesuai dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik maka guru perlu melakukan analisis kondisi dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa cara untuk Menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yaitu : Melakukan Asesmen Diagnostik yang dilakukan dengan spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai

dengan kompetensi dan kondisi peserta didik asesmen diagnostic ini dilakukan dengan cara memberi angket kepada siswa.

SD IT Rabbi Radhiyya 02 sudah Menganalisis Kondisi dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan langkah analisis kondisi dan kebutuhan peserta didik. Hal ini diperkuat dengan teori tentang Menganalisis Kondisi dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan langkah analisis kondisi dan kebutuhan peserta didik berikut:

Asesmen diagnostic dilakukan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif.¹²³

b. Mengidentifikasi dan menentukan Profil Pelajar Pancasila

Mengidentifikasi dan menentukan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan upaya untuk mewujudkan karakter bangsa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa cara guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 dalam mengidentifikasi dan menentukan profil pelajar pancasila yaitu dengan cara memperhatikan capaian pembelajaran yang telah disiapkan oleh pemerintah setelah itu menentukan tema profil pelajar pancasila yang sesuai dengan capaian tersebut.

¹²³ Utami Maulida. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" Tarbawi, Vol. 5 No. 2 Agustus 2022.hal.134-136

Cara guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 dalam mengidentifikasi dan menentukan profil pelajar pancasila SD IT Rabbi Radhiyya 02 sudah sesuai dengan langkah Identifikasi dan menentukan profil pelajar pancasila. Hal ini diperkuat dengan teori tentang identifikasi dan menentukan profil pelajar pancasila sebagai berikut:

Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu fokus dan poin inti dalam implementasi kurikulum merdeka. Dengan enam dimensi yang diharapkan dapat membentuk karakter Pancasila pada pelajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat memilih satu atau lebih dimensi, sehingga Modul Ajar yang disusun guru pun disesuaikan dengan materi pelajaran serta dimensi profil yang diinginkan.¹²⁴

c. Menentukan ATP yang akan dikembangkan

Dalam Kurikulum merdeka Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan serangkaian Tujuan pembelajaran yang harus disusun secara sistematis dan logis dalam suatu fase pembelajaran dengan ATP ini siswa dapat mencapai Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam menentukan ATP yang akan dikembangkan sehingga menjadi Modul Ajar di SD IT Rabbi Radhiyya 02

¹²⁴ Merdeka Belajar Ruang Kolaborasi “ *Prinsip dan Prosedur Pengembangan Modul Ajar*” Diakses pada 4 Desember 2023 <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010596304153-Prinsip-dan-Prosedur-Pengembangan-Modul-Ajar>

Rejang Lebong yaitu dengan cara menyusun Modul Ajar sesuai fase atau tahap perkembangan peserta didik.

Cara guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 dalam menentukan ATP dalam menyusun Modul Ajar sudah sesuai. Hal ini diperkuat dengan teori sebagai berikut:

Menurut Kemdikbud, konsep dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu, dimulai dari Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai murid di akhir fase, sedangkan ATP adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran.¹²⁵

d. Menyusun Modul Ajar sesuai dengan Komponen Modul Ajar

Penyusunan Modul Ajar penting disusun oleh guru supaya dapat merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa dan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa susunan Modul Ajar yang disusun oleh guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yaitu meliputi identitas modul, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran kemudian pada komponen inti terdapat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna,

¹²⁵ Merdeka Belajar Ruang Kolaborasi “ *Prinsip dan Prosedur Pengembangan Modul Ajar*” Diakses pada 4 Desember 2023 <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010596304153-Prinsip-dan-Prosedur-Pengembangan-Modul-Ajar>

pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial selanjutnya pada Lampiran meliputi LKPD (lembar kerja peserta didik), glosarium dan terakhir daftar pustaka. Hal ini dapat dilihat di Modul Ajar yang dibuat oleh Guru SD IT Rabbi Radhiyya serta Pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas I,II, IV dan Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Penyusunan Modul Ajar yang disusun oleh guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 sudah sesuai dengan penyusunan Modul Ajar. Hal ini diperkuat dengan teori tentang penyusunan Modul Ajar sebagai berikut:

Berdasarkan kebutuhan. Namun, secara global modul ajar memiliki komponen sebagai berikut:

- a) Komponen informasi umum
- b) Komponen inti
- c) Lampiran.

Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu:

- 1) Identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
- 2) kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi.
- 3) Profil Pelajar Pancasila. Poin ini merupakan pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, Profil Pelajar

Pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Guru dapat mendesain profil pelajar pancasila dalam konten atau metode pembelajaran, profil pelajar pancasila digunakan sesuai kebutuhan siswa pada proses pembelajaran. Beberapa pilar profil pelajar pancasila yang saling berkaitan di semua mata pelajaran dan terlihat jelas dalam materi/ konten pembelajaran, pedagogik, kegiatan project, dan asesmen. Setiap modul ajar meliputi satu atau beberapa poin dimensi profil pelajar pancasila yang telah ditentukan.

- 4) Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa adalah teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna.
- 5) Target Siswa. Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran. Guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori siswa dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Setidaknya terdapat tiga kategori siswa pada umumnya, di antaranya adalah:
 - a) Siswa reguler: karakter tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar
 - b) Siswa kesulitan belajar: siswa tersebut mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi

jangka panjang, mehamai materi ajar, kurang percaya diri, dan sebagainya

c) Siswa pencapaian tinggi: siswa tersebut tergolong cepas memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis dan mampu memimpin.

6) Model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah sintaks 5 model pembelajaran, agar pembelajaran dapat lebih bermakna.

Sementara pada komponen inti modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.

1. Tujuan Pembelajaran Tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan. Bentuk tujuan pembelajaran pun beragam, mulai dari bidang kognitif yang meliputi fakta dan informasi, prosedural,

pemahaman konseptual, seni berpikir kritis dan keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi.

2. **Pemahaman Bermakna** Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.
3. **Pertanyaan Pemantik** Guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti; apa, bagaimana, mengapa.
4. **Kegiatan Pembelajaran** Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

5. Asesmen Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran. Adapun bentuk asesmennya beragam di antaranya adalah ; (1) sikap, asesmen ini dapat berupa pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan anekdot, (2) performa, penilaian ini berupa hasil keterampilan/ psikomotorik siswa berupa presentasi, drama, market day, dan lain sebagainya, dan (3) tertulis, penilaian ini berupa tes tertulis secara objektif, essay, multiple choice, isian, dan lain-lain. Guru dapat berkreasi dalam melakukan asesmen kepada siswa.
6. Remedial dan Pengayaan Dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada siswa dengan pencapaian tinggi dan siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Guru dapat memperhatikan diferensiasi lembar kerja bagi siswa yang mendapatkan pengayaan dan siswa yang mendapatkan remedial. Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan

siswa, glossarium, dan daftar pustaka. Beberapa komponen di atas tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan merancang dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa.¹²⁶

e. Menggunakan Modul Ajar sebagai Pedoman dalam mengajar

Kegunaan Modul Ajar Kurikulum Merdeka adalah untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjadi rujukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, menjadi kerangka kerja yang menggambarkan prosedur pengorganisasian pembelajaran sesuai capaian pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Guru di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong menggunakan Modul Ajar sebagai pedoman dalam mengajar. Pernyataan ini disampaikan oleh wali kelas I,II,IV dan Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Modul Ajar di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong sudah digunakan sebagai pedoman dalam mengajar hal ini diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa modul ajar adalah suatu perangkat ajar yang digunakan sebagai pedoman dalam mengajar, Modul Ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan

¹²⁶ Utami Maulida. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" Tarbawi, Vol. 5 No. 2 Agustus 2022.hal.134-136

pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.¹²⁷

f. Melakukan bentuk tindak Evaluasi efektifitas Modul Ajar

Pengembangan Modul Ajar sangat penting dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dan efesiensi pembelajaran. Maka dari itu untuk mecapai tujuan yang baik maka perlu dilakukan tindak lanjut atau evaluasi perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong melakukan bentuk tindak lanjut/evaluasi efektifitas Modul Ajar untuk pembelajaran selanjutnya. Pernyataan ini disampaikan oleh wali kelas I, II, IV dan Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong sudah melakukan bentuk tindak evaluasi terhadap efektifitas Modul Ajar hal ini diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa Modul Ajar perlu untuk dilakukan tindak lanjut tentang efektifitas dalam penggunaanya.

Kegiatan tindak Lanjut setelah guru melakukan pembelajaran, guru melakukan evaluasi efektifitas Modul Ajar dan tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya¹²⁸

¹²⁷ Nurdyansyah.N.(2018).Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

¹²⁸ Sri Astuti, *Prinsip menyusun Modul Ajar* (Yogyakarta: Resist Book, 2022), hlm.22

Komponen Terakhir yaitu Komponen Lampiran Modul Ajar meliputi LKPD, Materi, Glosarium dan Daftar Pustaka.

2. Kesesuaian Modul Ajar kelas I dan IV di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dengan prinsip-prinsip penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Prinsip merupakan standar aturan/ ketentuan hukum yang dijadikan sebuah pedoman untuk bertindak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang digunakan guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam menyusun Modul Ajar adalah: 1) merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik 2) Merancang dan melaksanakan pembelajaran membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat 3) merancang pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik 4) merancang pembelajaran yang relevan 5) merancang pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Pernyataan ini disampaikan oleh wali kelas I ,II, IV dan Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

- a. Merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik

Dalam Prinsip penyusunan modul ajar hal yang harus kita perhatikan yang pertama adalah merancang Pembelajaran dirancang

dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan dan karakteristik mereka yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong sudah mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dengan cara melakukan asesmen diagnostic. Pernyataan ini disampaikan oleh wali kelas I,II, IV dan Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Cara yang dilakukan Guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sudah sesuai dengan tahap yang dilakukan yaitu dengan melakukan asesmen diagnostic. Hal ini diperkuat dengan teori tentang tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sebagai berikut:

Sebelum membuat modul ajar, guru perlu melakukan analisis kondisi dan kebutuhan peserta didik, dengan begitu pembelajaran yang diberikan bisa sesuai serta dapat dipahami lebih baik. Dalam implementasi kurikulum merdeka, melakukan analisis sebelum menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran itu sangatlah penting dan direkomendasikan, guru dapat melaksanakannya dengan asesmen

diagnostic. Upaya tersebut membantu guru mendapatkan hasil kemampuan siswa, kondisi dan kebutuhan belajarnya.¹²⁹

- b. Merancang dan melaksanakan pembelajaran membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat

Selanjutnya dalam Prinsip penyusunan modul ajar hal yang harus kita perhatikan yang kedua adalah merancang pembelajaran untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong sudah merancang pembelajaran untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan cara melakukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan tetap ingin melanjutkan pembelajaran. Pernyataan ini disampaikan oleh wali kelas I, II, IV dan Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Modul Ajar di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong sudah melaksanakan pembelajaran membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat hal ini diperkuat oleh teori yang mengatakan

¹²⁹ Sri Astuti, *Prinsip menyusun Modul Ajar* (Yogyakarta: Resist Book, 2022), hlm.22

bahwa salah contoh kegiatan pembelajaran sepanjang hayat adalah aktifitas belajar yang menyenangkan.¹³⁰

- c. Merancang pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik

Prinsip penyusunan Modul Ajar yang selanjutnya adalah Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong sudah menerapkan proses pembelajaran sepanjang hayat yaitu dengan menggabungkan kegiatan pembelajaran dengan bermain sehingga siswa secara langsung mengembangkan potensinya mulai dari intelektual, emosional dan fisik. Pernyataan ini disampaikan oleh wali kelas I,II,IV dan Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Modul Ajar yang disusun oleh guru di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong sudah merancang pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic. hal ini diperkuat oleh teori yang mengatakan bahwa salah contoh kegiatan pembelajaran sepanjang hayat adalah pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis, meliputi potensi intelektual,

¹³⁰ Merdeka Belajar Ruang Kolaborasi “ *Prinsip dan Prosedur Pengembangan Modul Ajar*” Diakses pada 4 Desember 2023 <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010596304153-Prinsip-dan-Prosedur-Pengembangan-Modul-Ajar>

emosional dan fisik dalam kegiatan ice breaking siswa telah mendapatkan potensi emosional dan fisik maka dari itu cara untuk mendukung perkembangan yang holistic di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong sudah sesuai.¹³¹

d. Merancang pembelajaran yang relevan

Selanjutnya dalam Prinsip penyusunan modul ajar hal yang harus kita perhatikan Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong sudah merancang pembelajaran yang relevan dengan cara guru menyediakan wadah untuk anak-anak mendapat pengetahuan yang melibatkan mitra kepolisian dan tim kesehatan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Pernyataan ini disampaikan oleh wali kelas I,II, IV dan Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Berdasarkan pernyataan diatas Modul Ajar yang disusun oleh guru di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong sudah dirancang dengan pembelajaran yang relevan. hal ini diperkuat oleh teori yang mengatakan Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai

¹³¹ Widyastono, Herry “*Muatan pendidikan holistic dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah*” dalam laman <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/102#:~:text=Pendidikan%20holistik%20merupakan%20pendidikan%20yang,sosial%2C%20estetika%2C%20dan%20spiritual> diakses pada 5 Desember 2023

konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. Contoh kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah menerapkan masyarakat sebagai mitra pembelajaran.

- e. Merancang pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

Prinsip terakhir dalam penyusunan modul ajar hal yang harus kita perhatikan adalah merancang Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan, yaitu pembelajaran yang menanamkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan masa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong sudah merancang pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan dimana siswa diajarkan untuk mencintai lingkungan dan selalu melakukan yang terbaik untuk menjaga lingkungan sehingga dimasa depan lingkungan tidak tercemar dan rusak. Pernyataan ini disampaikan oleh wali kelas I,II, IV dan Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Berdasarkan pernyataan diatas Modul Ajar yang disusun oleh guru di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong sudah merancang pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Berdasarkan pernyataan diatas Modul Ajar yang disusun oleh guru di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong sudah Merancang pembelajaran

berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan hal ini diperkuat oleh teori:

Alur Tujuan Pembelajaran panduan menjadi guru dan murid untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase. Setiap poin dalam Alur Tujuan Pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu. Guru dapat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran masing-masing menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan anak-anak di kelas yang diampu.¹³²

3. Kendala yang dialami Guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam menyusun Modul Ajar

Dalam menyusun Modul Ajar tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat kendala-kendala yang pernah dialami seorang guru, walaupun sebenarnya penyusunan Modul Ajar ini bisa dikatakan tidak sulit. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam menyusun Modul Ajar Kurikulum merdeka adalah :

1) Menganalisis Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran merupakan suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami dan dapat dikerjakan oleh peserta didik

¹³² Merdeka Mengajar, Konsep Alur Tujuan Pembelajaran diakses pada 11 Desember 2023 <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14151391154969-Konsep-Alur-Tujuan-Pembelajaran-ATP->

setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Dalam Capaian pembelajaran sering kali Guru SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong merasakan kesulitan untuk membaca CP. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru kelas IC,IIA, IVC dan waka kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

2) Metode Pembelajaran yang berdiferensiasi.

Metode pembelajaran yang berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa dikelas. Hal ini menjadi kendala guru dalam menentukan metode yang pas untuk peserta didik dikarenakan jumlah peserta didik didalam kelas cukup banyak dan tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru kelas IC,IIA, IVC dan waka kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dengan judul Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, dapat disimpulkan berikut:

1. Langkah-langkah dalam penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong diantaranya:
 - (a) Menganalisis Kondisi dan Kebutuhan Peserta didik
 - (b) Mengidentifikasi dan menentukan Profil Pelajar Pancasila
 - (c) Menentukan ATP yang akan dikembangkan
 - (d) Menyusun Modul Ajar sesuai dengan Komponen Modul Ajar
 - (e) Menggunakan Modul Ajar sebagai Pedoman dalam mengajar
 - (f) Melakukan bentuk tindak Evaluasi efektifitas Modul Ajar
2. Modul Ajar Kurikulum merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, secara umum sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang mana prinsip-prinsipnya yaitu:
 - (a) Merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik
 - (b) Merancang dan melaksanakan pembelajaran membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat
 - (c) Merancang pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik
 - (d)

Merancang pembelajaran yang relevan (e) Merancang pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

3. Diantara kendala yang dialami guru dalam menyusun Modul Ajar yaitu menganalisis capaian pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran yang berdiferensiasi

B. SARAN

1. Bagi Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong diharapkan memiliki kebijakan yang sama agar waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran terinci secara jelas di awal ajaran baru.
2. Bagi waka kurikulum diharapkan lebih sering mengadakan pembinaan kepada guru-guru terkait Kurikulum Merdeka agar kompetensi Bapak/Ibu guru lebih meningkat sehingga lebih professional dalam melaksanakan tanggung jawabnya.
3. Bagi guru kelas/wali kelas diharapkan lebih meningkatkan pemahamannya mengenai Kurikulum merdeka khususnya dalam hal Modul Ajar agar Modul Ajar yang dibuat semakin berkualitas dan terbiasa dalam menganalisis Capaian Pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran yang berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Sri, *Prinsip menyusun Modul Ajar* (Yogyakarta: Resist Book, 2022)
- Bisri, Mohammad, 'Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum', *Prosiding Nasional*, 3 (Kediri: Resis Book 2020)
- Eka Retnaningsih, Lina, and Sarlin Patilima, 'Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Program Studi PGRA Vol.5 No.2* DOI: 11.2321/jpi.2022..43.143-58, 8.1 Juli 2022
- Fahira, Wina Roza, Fika Mel Lisa, Putri Rahma Dani, Noki Sat Ria, and Merika Setia Wati, 'Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ips Di Sma 1 Bukit Sundi', *Jurnal Eduscience*, Vol.5 No.2 DOI : 10.36987/jes.v9i3.3484 .902–9 Juni 2022
- Fujiawati, Fuja Siti, 'Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni', *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, Vol.5 No.2 DOI: 11.3352/jpi.2022.42.299-335 Desember 2022
- Hebert Frank, "Merdeka Belajar Online," Diakses pada 12 juni 2023, <https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajaratau-belajarmerdeka?page=all>
- Hidayatullah, Syarif, 'Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam 2023', 2023
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol.5 No.2 doi.org/10.334876.1 1224–38 Juni 2022
- Kurka, "Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka," Diakses pada 12 Juni 2023, <https://kurikulummerdeka.com/prinsip-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>.
- Kurikulum Merdeka, "keleluasaan pendidik dan pembelajaran yang berkualitas" diakses pada 15 juni 2023, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Maruti, Endang Sri, Ibadullah Malawi, Muhammad Hanif, Sri Budyartati, Nur Huda, Wahyu Kusuma, and others, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar', *Jurnal Ummat Abdimas Mandalika*, Vol.2, No.2 DOI: 11.12671/jpi.2022.17.314-337 Nopember 2022
- Maulinda, Utami, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka',

Tarbawi, Vol.5 No.2 doi.org/10.234576.1 124–63

- M. Amin & Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran),” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, Vol.5 No.2 doi.org/10.32176.1 1224 38 (April 2020)
- Merdeka Belajar Ruang Kolaborasi “ *Prinsip dan Prosedur Pengembangan Modul Ajar*” Diakses pada 15 September 2023 <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010596304153-Prinsip-dan-Prosedur-Pengembangan-Modul-Ajar>
- Moleong Lexy J ., “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muhammad, Ismail, ‘Diferensi Makna Kurikulum Di Indonesia’, *Jurnal Mudarrisuna*, 3.2 (2013),
- Muhlison, *Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam)*, *Jurnal Darul Ilmi* Vol. 02, No. 02, Juli 2014
- Nafi’ah, Siti Anisatun, ‘Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Pada Kurikulum 2013 Di Sd/Mi’, *As-Sibyan*, 2.1 (Jakarta: Rensis B2019)
- Nasution, Suri Wahyuni, ‘Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar’, *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No.1 doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181 Agustus 2021
- Nurdyansyah, N. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. (2018)
- Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2019
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 3 Ayat 4 tentang Kompetensi Pedagogik. 1 juli 2020
- Pristiwanti Desi, “*Pengertian pendidikan*” *jurnal pendidikan dan konseling* vol.4 no.6 E-ISSN: 2685-936X dan P ISSN : 2685-9351 Tahun 2022
- Prof. Dr Sugiyono, ‘Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D’ (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Susilowati, Evi, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, Vol. 1, No.1, 115–32 doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85 April 2022

Tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Antasari, 2023 Abaya Rico Nurrahman ,
“*problematika guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di MI
Siti Mariam*” Skripsi, Banjarmasin: Fakultas

Tim Penyusun “Pedoman Penulisan Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah 2023”

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono,
‘Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur’,
Research and Development Journal of Education, Vol.5 No.2
doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718 Desember 2022

Zahra, Farhany, Qurrata Ainy, Anne Effane, Universitas Djuanda, Indonesia Jl,
Kec Ciawi, and others, ‘Peran Kurikulum Dan Fungsi Kurikulum’, 2.1
(2023)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH


Nomor **396** Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan :** 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.598/FT.05/PP.00.9/07/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 26 Juni 2023
- M E M U T U S K A N :**
- Menetapkan Pertama** 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** **196709111994032002**
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** **198704032018011001**
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa
- N A M A : **Nova Puspita**
- N I M : **20591132**
- JUDUL SKRIPSI : **Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong**
- Kedua** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 04 Juli 2023
Dekan,


Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/10/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Oktober 2023

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nova Puspita
 NIM : 20591132
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyah
 02 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 02 Oktober s.d 02 Januari 2024
 Tempat Penelitian : SDIT Rabbi Radhiyah 02 Rejang Lebong

Moohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 444 /IP/DPMP/TSP/X/2023

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :547/In.34/FT/PP.00.9/10/2023 tanggal 02 Oktober 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Nova Puspita / Talang Donok, 30 November 2001
NIM	: 20591132
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyah 02 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SDIT Rabbi Radhiyah 02 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 09 Oktober 2023 s/d 02 Januari 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 09 Oktober 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
 Pembina / IV.a
 NIP.197310102007041001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDIT Rabbi Radhiyah 02 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-ISHLAH CURUP
SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU RABBI RADHIYYA 02 CURUP

Jalan Ir. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama
 Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, email : sditrabbiradhiyya02@gmail.com
 NPSN : 69971801 Izin Operasional : 800/02/Sct.3 Dikbud/2017



Keputusan Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02

421.2/ 482 /PR/SDIT-RR02/CRP/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desma Harlena, S.Pd.I
 NIY : 2920504170009
 Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NOVA PUSPITA
 NIM : 20591132
 PRODI : PGMI
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul penelitian : Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di
 SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup dari tanggal 2 Oktober 2023- 2 Januari 2024.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Januari 2024
 Kepala Sekolah

Desma Harlena, S.Pd.I
 292 05 0417 0009

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Zumrotin, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IC

Menerangkan Sebenarnya Bahawa

Nama : Nova Puspita

NIM : 20591132

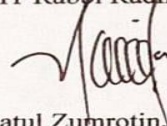
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong". Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 6 Januari 2024

Guru Wali Kelas I

SD IT Rabbi Radhiyya 02



Lailatul Zumrotin, S.Pd

NIY: 292 05 0818 0012

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vetty Ramadayanti

Jabatan : Wali Kelas IV C

Menerangkan Sebenarnya Bahawa

Nama : Nova Puspita

NIM : 20591132

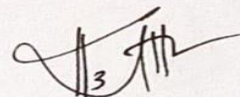
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong”. Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 6 Januari 2024

Guru Wali Kelas I

SD IT Rabbi Radhiyya 02



Vetty Ramadayanti, S.Pd

NIY: 292 05 1020 023

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : David Nopiansyah, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02

Menerangkan Sebenarnya Bahawa

Nama : Nova Puspita

NIM : 20591132


Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong". Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 6 Januari 2024

Guru Wali Kelas I

SD IT Rabbi Radhiyya 02



David Nopiansyah, S.Pd

NIY: 292 05 0719 0014

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS PROSES PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA DI SD IT RABBI RADHIYYA 02 REJANG LEBONG

Peneliti : Nova Puspita

Hari/Tanggal :

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mewawancarai seluruh informan

8. Apa saja Langkah-langkah yang ibu gunakan dalam menyusun Modul Ajar?
9. Bagaimana cara ibu/bapak dalam menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik?
10. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengidentifikasi dan menentukan P5 peserta didik?
11. Bagaimana cara ibu/bapak dalam menentukan ATP yang akan dikembangkan sehingga menjadi Modul Ajar?
12. Bagaimana susunan Modul Ajar yang disusun oleh ibu/bapak?
13. Apakah ibu/bapak menggunakan Modul Ajar sebagai pedoman dalam mengajar?
14. Apakah ibu/bapak melakukan bentuk tindak lanjut/evaluasi efektifitas Modul Ajar untuk pembelajaran selanjutnya?
15. Prinsip apa saja yang digunakan Ibu/Bapak dalam menyusun Modul Ajar?
16. Apakah Ibu/Bapak merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik?
17. Apakah Ibu/Bapak merancang dan melaksanakan pembelajaran membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat?
18. Apakah Ibu/Bapak merancang pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik?
19. Apakah Ibu/Bapak merancang pembelajaran yang relevan?
20. Apakah Ibu/Bapak merancang pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan?
21. Apa saja kendala Ibu/Bapak dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka?

LEMBAR DOKUMENTASI**ANALISIS PROSES PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM
MERDEKA DI SD IT RABBI RADHIYYA 02 REJANG LEBONG**

No	Aspek Dokumentasi	Keterangan	
		ada	Tidak Ada
1	Modul Ajar Kelas IC	✓	
2	Modul Ajar Kelas IIA	✓	
3	Modul Ajar Kelas IV C	✓	



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH**
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 5725610 Laman <https://pauddikdasmen.kemdikbud.go.id>

KEPUTUSAN
**DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH**
NOMOR: 7883/C/HK.03.01/2022
TENTANG
**PENETAPAN SATUAN PENDIDIKAN PELAKSANA
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN III**

**DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH,**

- Menimbang : a. bahwa untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, perlu ada penyempurnaan materi Lampiran pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 6872/C/HK.03.01/2022 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan III;
- b. bahwa berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 4392/B/HK.03.01/2022 Tentang Hasil Seleksi Kepala Satuan Pendidikan Calon Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan III, perlu ada penetapan satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan III;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan III;



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH**
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 5725610 Laman <https://pauddikdasmen.kemdikbud.go.id>

KEPUTUSAN

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
NOMOR: 7883/C/HK.03.01/2022

TENTANG

PENETAPAN SATUAN PENDIDIKAN PELAKSANA
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN III

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, perlu ada penyempurnaan materi Lampiran pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 6872/C/HK.03.01/2022 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan III;
 - b. bahwa berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 4392/B/HK.03.01/2022 Tentang Hasil Seleksi Kepala Satuan Pendidikan Calon Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan III, perlu ada penetapan satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan III;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan III;

- 2 -

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4496) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);

- 3 -

5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH TENTANG PENETAPAN SATUAN PENDIDIKAN PELAKSANA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN III.
- KESATU : Menetapkan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur Jenderal ini.
- KEDUA : Pada saat Keputusan Direktur Jenderal ini berlaku, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 6872/C/HK.03.01/2022 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan III, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KETIGA : Biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang relevan.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 8 Agustus 2022

Plt. DIREKTUR JENDERAL,



IWAN SYAHRIL

LAMPIRAN IX
 KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
 NOMOR : 7883/C/HK.03.01/2022 TANGGAL : 8 Agustus 2022
 TENTANG
 PENETAPAN SATUAN PENDIDIKAN PELAKSANA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN III

No	Provinsi	Kota/Kabupaten	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Status
436	Bengkulu	Kab. Bengkulu Selatan	TK IT QURRATA AYUN	69903439	Swasta
437	Bengkulu	Kab. Bengkulu Tengah	KB HARAPAN BUNDA	69863877	Swasta
438	Bengkulu	Kab. Bengkulu Tengah	TK ISKIFAL	69909516	Swasta
439	Bengkulu	Kab. Bengkulu Tengah	SD NEGERI 07 BENGKULU TENGAH	10702965	Negeri
440	Bengkulu	Kab. Bengkulu Tengah	SD NEGERI 63 BENGKULU TENGAH	10700275	Negeri
441	Bengkulu	Kab. Bengkulu Tengah	SD NEGERI 88 BENGKULU TENGAH	10702961	Negeri
442	Bengkulu	Kab. Bengkulu Tengah	SMP NEGERI 23 BENGKULU TENGAH	69863221	Negeri
443	Bengkulu	Kab. Bengkulu Utara	TK Dharma Wanita Persatuan	69794863	Negeri
444	Bengkulu	Kab. Bengkulu Utara	TK PKK SUKA MAKMUR	69794743	Negeri
445	Bengkulu	Kab. Bengkulu Utara	TK DHARMA PERTIWI	69873726	Swasta
446	Bengkulu	Kab. Bengkulu Utara	TK KEMALA BHAYANGKARI 29 ARGA MAKMUR	69818210	Swasta
447	Bengkulu	Kab. Bengkulu Utara	SDN 198 BENGKULU UTARA	10700422	Negeri
448	Bengkulu	Kab. Bengkulu Utara	SMPN 06 BENGKULU UTARA	10700211	Negeri
449	Bengkulu	Kab. Bengkulu Utara	SMPN 11 BENGKULU UTARA	10702898	Negeri
450	Bengkulu	Kab. Bengkulu Utara	SMPN 13 BENGKULU UTARA	10700217	Negeri
451	Bengkulu	Kab. Bengkulu Utara	SMPN 23 BENGKULU UTARA	10702904	Negeri
452	Bengkulu	Kab. Kaur	SDN 61 KAUR	10702794	Negeri
453	Bengkulu	Kab. Kaur	SDN 63 KAUR	10702771	Negeri
454	Bengkulu	Kab. Kaur	SDN 90 KAUR	10701906	Negeri
455	Bengkulu	Kab. Kaur	SMPN 31 SATU ATAP KAUR	69766207	Negeri
456	Bengkulu	Kab. Kaur	SMAN 5 KAUR	10701817	Negeri
457	Bengkulu	Kab. Kepahiang	TK NEGERI PEMBINA BERMANI ILIR	10703041	Negeri
458	Bengkulu	Kab. Kepahiang	TK IT AL-IKHLAS 1	10703088	Swasta
459	Bengkulu	Kab. Kepahiang	SD NEGERI 09 TEBAT KARAI	10702194	Negeri
460	Bengkulu	Kab. Kepahiang	SD NEGERI 11 KEPAHIANG	10702394	Negeri
461	Bengkulu	Kab. Kepahiang	SMP NEGERI 01 KEPAHIANG	10702249	Negeri
462	Bengkulu	Kab. Kepahiang	SMP NEGERI 03 UJAN MAS	10703019	Negeri
463	Bengkulu	Kab. Kepahiang	SLBN 1 KEPAHIANG	10703050	Negeri
464	Bengkulu	Kab. Lebong	SDN 01 LEBONG	10701922	Negeri
465	Bengkulu	Kab. Lebong	SDN 22 LEBONG	10701937	Negeri
466	Bengkulu	Kab. Lebong	SDN 63 LEBONG	10702029	Negeri
467	Bengkulu	Kab. Lebong	SDN 64 LEBONG	10702030	Negeri
468	Bengkulu	Kab. Lebong	SMPN 02 LEBONG	10701976	Negeri
469	Bengkulu	Kab. Lebong	SMAN 3 LEBONG	10701981	Negeri
470	Bengkulu	Kab. Muko-Muko	PAUD ISLAM TERPADU AL KAUTSAR	69863716	Swasta
471	Bengkulu	Kab. Muko-Muko	TK CEMPAKA PUTIH	70026889	Swasta
472	Bengkulu	Kab. Muko-Muko	SDS IT HIDAYATULLAH	69786442	Swasta
473	Bengkulu	Kab. Muko-Muko	SMP NEGERI 42 MUKOMUKO	69786450	Negeri
474	Bengkulu	Kab. Muko-Muko	SMAN 3 MUKOMUKO	10701186	Negeri
475	Bengkulu	Kab. Rejang Lebong	PAUD ANAK SHOLEH ASWAJA	69923806	Swasta
476	Bengkulu	Kab. Rejang Lebong	TK ANAK CERDAS	69920222	Swasta
477	Bengkulu	Kab. Rejang Lebong	SD NEGERI 82 REJANG LEBONG	10700707	Negeri
478	Bengkulu	Kab. Rejang Lebong	SDIT RABBİ RADHIYYA 02	69971801	Swasta
479	Bengkulu	Kab. Seluma	TK S AL-HIDAYAH	10703391	Swasta
480	Bengkulu	Kab. Seluma	SD NEGERI 126 SELUMA	10701477	Negeri
481	Bengkulu	Kab. Seluma	SMP NEGERI 23 SELUMA	10702673	Negeri
482	Bengkulu	Kota Bengkulu	TK NEGERI PEMBINA 1 KOTA BENGKULU	69890227	Negeri
483	Bengkulu	Kota Bengkulu	TK RUKUN KOTA BENGKULU	69819090	Swasta
484	Bengkulu	Kota Bengkulu	TK UMMI KOTA BENGKULU	69819091	Swasta
485	Bengkulu	Kota Bengkulu	TKIT FATAHILLAH KOTA BENGKULU	69993194	Swasta
486	Bengkulu	Kota Bengkulu	TKIT LUQMANUL HAKIM KOTA BENGKULU	10703586	Swasta
487	Bengkulu	Kota Bengkulu	SD NEGERI 07 KOTA BENGKULU	10702627	Negeri
488	Bengkulu	Kota Bengkulu	SD NEGERI 09 KOTA BENGKULU	10702442	Negeri
489	Bengkulu	Kota Bengkulu	SD NEGERI 50 KOTA BENGKULU	10702654	Negeri
490	Bengkulu	Kota Bengkulu	SD NEGERI 74 KOTA BENGKULU	10702623	Negeri
491	Bengkulu	Kota Bengkulu	SD LANGIT BIRU KOTA BENGKULU	70009990	Swasta
492	Bengkulu	Kota Bengkulu	SDIT AL-QISWAH KOTA BENGKULU	69892899	Swasta
493	Bengkulu	Kota Bengkulu	SMP NEGERI 22 KOTA BENGKULU	10702486	Negeri
494	Bengkulu	Kota Bengkulu	SMAN 5 BENGKULU	10702412	Negeri
495	Bengkulu	Kota Bengkulu	SLBN 3 KOTA BENGKULU	69829537	Negeri

Pt. DIREKTUR JENDERAL,



IWAN SYAHRIL



SERTIFIKAT AKREDITASI

No. 00035/17000/SD/2023

Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional
Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Nomor: 097/BAN-PDM/SK/2023
menyatakan bahwa:

SDIT RABBI RADHIYYA 02

(NPSN 69971801)

JLN. JUANDA

KABUPATEN REJANG LEBONG, BENGKULU

Terakreditasi A

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal .
Peringkat akreditasi ini diberikan berdasarkan asesmen lapangan
atas kinerja satuan pendidikan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal

Ditandatangani secara elektronik oleh:

Ketua Badan Akreditasi Nasional

Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Totok Suprayitno, Ph.D.





MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : Lailatul Zumrotin,
Nama Sekolah : SD IT Rabbi Radhiyya 02
Mata Pelajaran : Matematika
Fase B, Kelas / Semester : I(Satu) / I (Ganjil)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATEMATIKA SD KELAS 1

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun : Laila Zumrotin, Instansi : Tahun Penyusunan : SDIT Rabbi Radhiyya 02 Jenjang Sekolah : Tahun 2023 Mata Pelajaran : SD Fase / Kelas : Matematika Unit 5 : A / 1 Alokasi Waktu : Pengurangan (1) Jam ke-1	
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui konteks yang digunakan pada metode pengurangan. • Memahami bahwa rumus diekspresikan menggunakan simbol pengurangan. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Bernalar Kritis • Bergotong royong 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I, Penulis: Tim Gakko Tosho Penyadur: Wahid Yunianto. • Gambar gantung, balok (atau kancing), benda untuk meletakkan balok (piring kertas dan lainnya), potongan model peraga (mobil), perangkat lunak terlampir. 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler 29 orang 	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap Muka (TM) 	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menyelesaikan menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. 	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengetahui konteks yang digunakan pada metode pengurangan (siswa). • Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bahwa rumus diekspresikan menggunakan simbol pengurangan 	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Ada 5 ikan emas. diambil 2. Sisanya kira-kira ada berapa? 	


D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita
4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagunasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.
5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat ,cerita inspirasi dan motivasi.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

❖ Kegiatan Inti

1. Lihat gambar lalu diskusikan
 - Menempelkan gambar ilustrasi di papan tulis. Mendiskusikan seperti apa konteksnya.
 - Melihat mobil yang pergi dari tempat parkir, lalu membuat cerita siswa. "awalnya, empat mobil diparkir di tempat parkir. Dua mobil keluar. Sisanya dua."
 - Menempel gambar ilustrasi (2) di papan tulis. Mendiskusikan seperti apa konteksnya..
2. Mengoperasikan balok sambil menyesuaikan cerita
 - Membiarkan siswa mengoperasikan balok, sambil menceritakan konteks soal (1) dan (2).
 - Mendapatkan gambaran tentang pengurangan dengan benar-benar menggunakan kata "ambil".
3. Memahami konteks soal dan mendiskusikan pengalaman tentang menangkap ikan dan lainnya.
 - Rekatkan diagram gantung akuarium di papan tulis, lalu tempelkan model peraga 5 ikan emas di dalamnya.
 - Berapa banyak ikan emas yang ada di akuarium?
 - Pertama-tama, pahami bahwa ada 5 ikan emas di akuarium.
 - Gunakan jaring model potongan untuk menyendok ikan emas di akuarium.
 - Apa yang anda coba lakukan dengan 5 ikan emas di akuarium?
 - Pahami konteks mengambil ikan emas di akuarium dengan jaring. Pahami konteks mengambil ikan emas di akuarium dengan jaring.
 - Sembunyikan akuarium dengan kertas, agar kelima ikan emas tidak terlihat. Kemudian, tunjukkan keadaan di mana 2 ikan emas tersebut telah diambil. Hal yang perlu diingat
 - Alasan menyembunyikan akuarium dengan kertas adalah agar siswa tidak mungkin menebak jumlah ikan emas yang tersisa di akuarium dari gambar setelah diambil. Jadi inilah alasan mengapa tidak ada gambar akuarium setelah disekop pada ilustrasi di 1.
 - Pindahkan balok di atas ikan emas dan bicarakan dengan temanmu.
 - Letakkan balok pada ilustrasi akuarium di buku ajar dan lakukan eksperimen berpikir untuk menemukan jumlah ikan emas yang tersisa..
4. Mencocokkan balok dengan jumlah ikan emas dengan menggerakkan balok tersebut.
 - Dengan menggunakan balok sebagai pengganti ikan emas, siswa kemudian berbicara dengan teman-temannya.

- Mengoperasikan balok dan mengekspresikannya dengan kata-kata dan gambar.
 - Gambar  kata-kata "jika Anda mengambil 2 dari 5, sisanya adalah 3."..
5. Mengetahui bagaimana menjelaskan " $5 - 2 = 3$ ".
- Memberitahu istilah "pengurangan" dan cara menulis jawaban, cara menulis simbol dan cara membaca rumus.

❖ Kegiatan Penutup

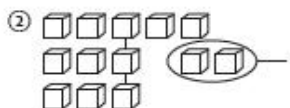
1. Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh penulisan pada papan tulis jam ke-1

Dengan melihat gambar, mari kita bercerita.



Ada 5 ikan emas. diambil 2.
Sisanya kira-kira ada berapa?



F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU**TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

Mengetahui, Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02	Curup, 2023 Guru Kelas 1 C
<u>Desma Harlena, .I</u> NIY. 292 05 0417 0009	<u>Laila Zumrotin,</u> NIY. 292 05 0818 0012



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : Siti Nurhasanah,
Nama Sekolah : SD IT Rabbi Radhiyya 02
Mata Pelajaran : Matematika
Fase B, Kelas / Semester : II(Dua) / I (Ganjil)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATEMATIKA VOLUME 1 FASE A SD KELAS 2

INFORMASI UMUM					
A. IDENTITAS MODUL					
Penyusun	: SITI NURHASANAH,S.Pd				
Instansi	: SDIT RABBI RADHIYYA 02				
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023				
Jenjang Sekolah	: SD				
Mata Pelajaran	: Matematika				
Fase / Kelas / Volume	: A / II (Dua) / 1				
Unit 1	: Bilangan 1 Sampai dengan 1.000				
Subunit 1	: Bilangan yang Lebih Besar dari 100				
Alokasi Waktu	: Pertemuan Ke-1 (2 x 35 Menit)				
B. KOMPETENSI AWAL					
<p>Capaian Pembelajaran Fase (A)</p> <p>Pada akhir fase A, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 100, termasuk melakukan komposisi (menyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan tersebut. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 20, dan dapat memahami pecahan setengah dan seperempat. Mereka dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola-pola bukan bilangan. Mereka dapat membandingkan panjang, berat, dan durasi waktu, serta mengestimasi panjang menggunakan satuan tidak baku.</p> <p>Peserta didik dapat mengenal berbagai bangun datar dan bangun ruang, serta dapat menyusun dan mengurai bangun datar. Mereka dapat menentukan posisi benda terhadap benda lain.</p> <p>Peserta didik dapat mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data menggunakan turus dan piktogram paling banyak 4 kategori.</p> <p>Fase A Berdasarkan Elemen</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="background-color: #e0b0b0; width: 20%;">Elemen</th> <th style="background-color: #e0b0b0;">Capaian Pembelajaran</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="background-color: #e0b0b0; vertical-align: top;">Bilangan</td> <td style="padding: 5px;"> <p>Pada akhir fase A, peserta didik menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 100, mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, serta melakukan komposisi (menyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan.</p> <p>Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20.</p> <p>Peserta didik menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian dari keseluruhan melalui konteks membagi sebuah benda atau kumpulan benda sama banyak, pecahan yang diperkenalkan adalah setengah dan</p> </td> </tr> </tbody> </table>		Elemen	Capaian Pembelajaran	Bilangan	<p>Pada akhir fase A, peserta didik menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 100, mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, serta melakukan komposisi (menyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan.</p> <p>Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20.</p> <p>Peserta didik menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian dari keseluruhan melalui konteks membagi sebuah benda atau kumpulan benda sama banyak, pecahan yang diperkenalkan adalah setengah dan</p>
Elemen	Capaian Pembelajaran				
Bilangan	<p>Pada akhir fase A, peserta didik menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 100, mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, serta melakukan komposisi (menyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan.</p> <p>Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20.</p> <p>Peserta didik menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian dari keseluruhan melalui konteks membagi sebuah benda atau kumpulan benda sama banyak, pecahan yang diperkenalkan adalah setengah dan</p>				

seperempat.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Bergotong royong
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- Sumber Belajar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Matematika II Volume 1 untuk Sekolah Dasar Kelas II.
- Benih padi (benda konkret), kubus satuan, papan *flipchart*.
Jika papan *flipchart* tidak ada, bisa diganti dengan kardus atau karton. Fungsinya untuk menempelkan hasil diskusi dengan peserta didik.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap muka.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran Unit :

- ❖ Mampu memahami makna dan representasi bilangan, serta mengembangkan kemampuan penggunaan bilangan.
 - Mampu membilang dengan mengelompokkan benda dalam ukuran yang sama untuk tiap kelompok.
 - Memahami cara merepresentasikan bilangan dengan menuliskan lambang bilangannya sampai bilangan ribuan, serta dapat mengurutkan bilangan.
 - Mampu memahami ukuran relatif bilangan seperti melihat bilangan dalam ukuran puluhan atau ratusan.

Tujuan Subunit Pembelajaran

1. Memahami komposisi, susunan, cara menulis, dan cara membaca bilangan 3 angka.
2. Memahami besarnya dan nilai tempat bilangan 3 angka.

Tujuan jam ke-1:

- 1.1. Membilang dengan menggunakan benda konkret atau abstrak yang dapat dikelompokkan menjadi ratusan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang membilang menggunakan benda konkret atau abstrak yang dapat dikelompokkan menjadi ratusan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Ada berapa banyak benih padi?
- Bagaimana cara kita menghitung banyaknya benih padi?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan Pendahuluan**

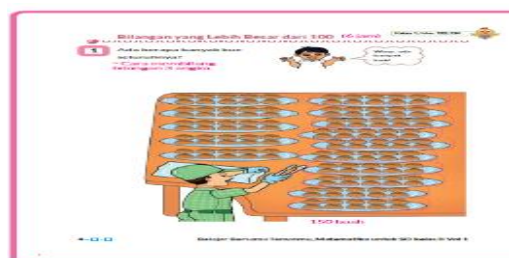
1. Guru menyapa dan mengucapkan salam peserta didik.
2. Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a)
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.
4. Peserta didik menerima tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan.
5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap mandiri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

**Kegiatan Inti**

➔➔➔ Alur pembelajaran ➔➔➔

1. **Memperkirakan banyaknya benih padi dan memikirkan cara membilangnya.**

- Ada berapa benih padi?
- Memikirkan cara membilang banyaknya kue dan benih padi pada halaman 3, 4, dan 5. Berikan kesempatan peserta didik memperkirakan banyaknya benih padi dan kue.
- Memikirkan cara membilang banyaknya benda.
- Praktek membilang benda konkret seperti benih padi, dapat dibuat menjadi kegiatan kelompok dan pastikan banyaknya benda tersebut tidak lebih dari 1.000.
- Jika kegiatan di atas dilakukan, kegiatan membilang banyaknya kue pada halaman dan 5 dihilangkan. Untuk selanjutnya,



pembelajaran dilanjutkan dengan mengganti benda konkret tersebut dengan benda semi konkret seperti balok satuan.

2

1 Memikirkan banyaknya kue dan cara membilangnya.

- Berapa banyaknya semua kue?
- Jenis penghitungan apa yang dapat digunakan?
- Lakukan proses membilang dengan metode hitung lompat 2-2, 5-5, atau 10-10.

3

Simpulkan beberapa cara untuk membilang dengan metode hitung lompat 10-10.

- Lakukan proses membilang sambil mengumpulkan kue tiap 10 potong.
- Agar tidak ada salah saat membilang, catat di buku siswa atau diganti dengan 1 buah balok satuan untuk setiap kelompok.
- Menyadarkan anak bahwa membilang dengan dikumpulkan terlebih dahulu lebih mudah daripada membilang satu per satu.

4

Memperlihatkan hasil membilang

- Kelompok puluhan itu totalnya ada 23 kelompok dan sisa 5 buah.
- Kelompok puluhan itu kemudian dikumpulkan lagi menjadi satu, sehingga akan membentuk ratusan, atau bisa juga dilanjutkan langsung ke membilang seluruhnya sebanyak 235 buah.

5

Merangkum

- Saat membilang banyak benda, lakukan pengumpulan menjadi puluhan yang akan mempermudah proses membilang.
- Jika 10 buah puluhan itu digabungkan akan menjadi ratusan, maka proses membilang akan menjadi semakin mudah.



Kegiatan Penutup

1. Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
2. Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi.
3. Guru memberkan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
4. Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (jika pembelajaran di jam terakhir)

E. ASESMEN

a. Penilaian sikap.

Tabel 1.1 Penilaian sikap

No	NPD	Aspek yang dinilai									n	Ket
		1 Berdoa sebelum dan setelah pelajaran			2 Bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh			2 Kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.												
2.												
3.												
dst												

$$N_s = \frac{n}{12} \times 100 = \dots$$

Keterangan :

n adalah total penilaian (jumlah)

N adalah Nilain untuk masing-masing siswa

NPD adalah nama peserta didik

1. Indikator berdoa sebelum dan setelah pelajaran

Tabel 1.2 Indikator Berdoa

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak ikut berdoa
2	Peserta didik ikut berdoa tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik ikut berdoa tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik ikut berdoa dengan bersungguh-sungguh

2. Indikator bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh

Tabel 1.3 Indikator Bersyukur

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak mengucapkan rasa syukur
2	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik mengucapkan rasa syukur dengan bersungguh-sungguh

3. Indikator kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian tuhan

Tabel 1.4 Indikator Kesadaran

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan.
2	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan dengan bersungguh-sungguh

b. Penilaian Pengetahuan (kognitif)

(((Contoh penulisan di papan tulis)))

Jam ke-1

Ada berapakah banyaknya semua kue?

Ayo pikirkan berbagai cara penyelesaiannya

Pemikiran Yosef

Lingkari setiap 2 buah kue. Jika sudah terkumpul 10 kue tandai lagi, lakukan proses membilang, ada berapa banyak kelompok puluhan yang terbentuk. Kumpulkan lagi 10 kelompok puluhan menjadi kelompok ratusan, lalu tandai setiap kelompok ratusan tersebut.

Pemikiran Farida

Lingkari setiap 5 buah kue. Itu berarti ada 10 kue untuk setiap 2 lingkaran. Jika sudah terkumpul 10 kue tandai lagi, lakukan proses membilang, ada berapa banyak kelompok puluhan yang terbentuk. Kumpulkan lagi 10 kelompok puluhan menjadi kelompok ratusan, lalu tandai setiap kelompok ratusan tersebut.

Pemikiran Chia

Lingkari setiap 10 buah kue. Lalu untuk setiap 20, 30, ... 100.

Rangkuman pembelajaran

- Ⓛ Jika membilang dengan dikumpulkan sekaligus per 10 buah akan memudahkan membilang.
- Ⓛ Jika dikumpulkan sekaligus ratusan akan memudahkan membilang.
- Ⓛ Kelompok ratusan ada 2, kumpulan puluhan ada 3, dan sisanya ada 5.

Seluruhnya ada 235 buah

F. REFLEKSI

REFLEKSI

Refleksi Guru:

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

1. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
2. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
3. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
4. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis ?

Refleksi Peserta Didik :

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami.

1. Apa kesan kalian tentang materi ini?
2. Materi apa yang sudah kalian fahami?
3. Bagian mana yang belum kalian fahami?
4. Masihkan ada kesulitan dalam membaca ?

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan :

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau perdalam materi.

Remedial :

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajaran belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

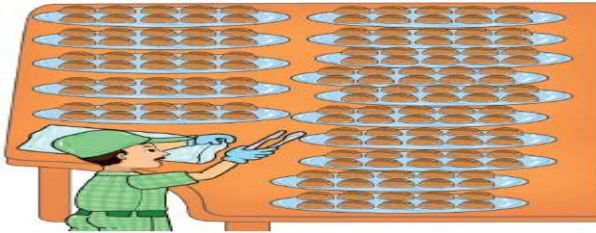
Kelas :

Petunjuk!


Bilangan yang Lebih Besar dari 100

1 Ada berapa banyak kue seluruhnya?

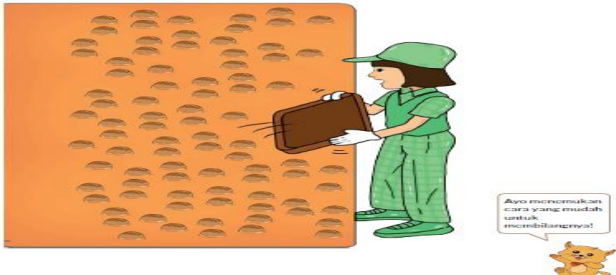
Wow, ada banyak kue!



Ada berapa banyak kue di atas meja berikut?



Ada beberapa cara yang mudah untuk menghitungnya!



B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan

(((Referensi)))

Dalam setahun, peserta didik telah berpengalaman mengelompokkan per 10 (puluhan). Tapi tetap saja, sebenarnya ada beberapa peserta didik yang tidak bisa mengelompokkan menjadi puluhan. Oleh karena itu, sebaiknya peserta didik dapat berlatih lagi melalui kegiatan membilang menggunakan benda konkret seperti tongkat hitung, kelereng, karet gelang, klip, korek api, kertas, dan kedelai yang dikelompokkan per 10 kemudian dikemas dalam kotak dan wadah.

Manfaat kegiatan ini adalah peserta didik dapat membilang benda-benda konkret dan semikonkret dengan tangan mereka sendiri dan melihat benda secara langsung.

Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan minat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga dapat memperkirakan banyaknya benda terlebih

dahulu lalu melanjutkannya dengan membilang sambil mengkonfirmasi yang mereka pikirkan. Kegiatan belajar dengan mengungkapkan apa yang mereka pikirkan, dapat memperdalam pemahaman, serta kemampuan berpikir peserta didik. Di kelas dua, guru hendaknya memasukkan kegiatan membilang dengan menggunakan benda konkret.

(((Referensi)))

Keuntungan membilang dengan dikumpulkan per 10 dan per 100

Di kelas 1 telah dipelajari bahwa untuk membilang bilangan besar, akan lebih mudah memahami bilangan tersebut dikelompokkan per 10 sekaligus.

Namun, jika membilang dengan membuat kelompok puluhan, maka 10 kelompok puluhan pun akan tetap banyak dan proses membilang tetap membutuhkan waktu cukup lama.

Untuk itu, penting untuk menetapkan poin pembelajaran di sini tentang poin utama seperti ini, bagaimana kalau di-bold? Agar guru secara sepiintas sudah bisa melihat poin Utama halaman/ topik ini.

Bantu peserta didik menyadari bahwa jika dibuat menjadi kelompok puluhan tersebut masih banyak kelompok yang terbentuk, maka sebaiknya 10 buah kelompok puluhan itu disatukan lagi menjadi ratusan.

Dengan ini diharapkan peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami ukuran bilangan saat melihat ada berapa kelompok ratusan, puluhan pada bilangan yang dimaksud.

C. GLOSARIUM

- Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan dalam pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II - Volume 1, Judul Asli: Mathematics for Elementary School - Teacher's Guide Book 2nd Grade Volume 1.
- <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>

Mengetahui,
Kepala SDIT RABBI RADHIYYA 02

Curup, Juli 2023

Guru Kelas

DESMA HARLENA, JI
NIY. 292 05 0417 0009

SITI NURHASANAH,
NIY. 292 05 0818 0013



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : Vetty Ramadayanti,
Nama Sekolah : SD IT Rabbi Radhiyya 02
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase B, Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Ganjil)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 IPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Vetty Ramadayanti,
Instansi	: SD IT Rabbi Radhiyya 02
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 1	: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik	: A. Bagian Tubuh Tumbuhan B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi C. Perkembangbiakan Tumbuhan
Alokasi Waktu	: 27 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya. ❖ Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup. ❖ Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik <p>A. Bagian Tubuh Tumbuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> 1. lembar kerja (Lampiran 1.1) untuk masing-masing peserta didik; 2. kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2); 3. alat tulis; 4. alat mewarnai; 5. seledri atau bunga putih 1 tangkai (bisa juga dengan sayur seperti sawi dan sejenisnya); 6. pewarna makanan; 7. gelas. ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional): <ol style="list-style-type: none"> 1. contoh akar tunggang dan serabut; 2. contoh batang basah, batang kayu, dan batang rumput; 3. contoh daun dengan tulang berbeda. 	

B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi❖ **Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:**

1. alat tulis;
2. alat mewarnai.

❖ **Perlengkapan untuk kegiatan elompok (satu untuk setiap kelompok):**

1. daun segar;
2. gelas atau mangkuk bening;
3. karton atau kertas samson.

C. Perkembangbiakan Tumbuhan❖ **Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:**

1. lembar kerja (Lampiran 1.3), untuk masing-masing peserta didik;
2. alat tulis;
3. alat mewarnai;
4. contoh bunga sempurna;
5. contoh bunga tidak sempurna.

C.2: Penyebaran Biji❖ **Perlengkapan untuk guru:**

1. balon;
2. kacang-kacangan (bisa kacang hijau, kacang polong, atau kacang lain yang mudah ditemukan).

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**❖ **Tujuan Pembelajaran Bab 1 :**

1. Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.
2. Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.
3. Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**

1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan.
2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan.
3. Peserta didik bisa mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik B :**

1. Peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis.
2. Peserta didik dapat memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan

- pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi.
3. Peserta didik dapat mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik C :**

1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya.
2. Peserta didik bisa mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga.
3. Peserta didik bisa mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji.
4. Peserta didik bisa mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.

Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis., memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. dan mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain

Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya., mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga., mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji. dan mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 1

1. Apakah kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
2. Apakah perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?

Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :

1. Bagaimana tumbuhan mencari makanan?
2. Apa perbedaan tumbuhan dan makhluk hidup lainnya?
3. Mengapa fotosintesis adalah proses yang penting di Bumi?

Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :

1. Bagaimana tumbuhan berkembang biak?
2. Bagaimana cara tumbuhan menyebarkan bijinya?
3. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
 - a. Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
 - b. Mengolah makanan dari tumbuhan, seperti memasak sayur, minuman tradisional, rujak, dan lain-lain. Ajak Peserta didik untuk mengamati bahan-bahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.
2. Manfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi.
3. Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh peserta didiknya itu.

Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar.
4. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik.

Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.
5. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun sama-sama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.
6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.



1. Pada kegiatan awal di Topik A, peserta didik akan melakukan percobaan sederhana untuk mengamati fungsi batang. Percobaan perlu didiamkan setidaknya 1 malam. Guru bisa memulai percobaan tersebut di kegiatan pengenalan bab. Bagian pengamatan dan pembahasan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
2. Untuk proyek belajar bab ini, peserta didik akan menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan tanaman. Disarankan untuk memulai kegiatan proyek di awal pertemuan bertepatan dengan peserta didik mempelajari bab ini. Sampaikan pada peserta didik bahwa tanaman mereka akan menjadi tanggung jawab masing-masing. Peserta didik akan berlatih merawatnya sampai besar. Ketika saatnya memasuki proyek belajar, peserta didik tinggal melakukan pengolahan data, analisis, dan membuat laporan.
3. Pada Topik C bagian Belajar Lebih Lanjut, peserta didik akan dikenalkan dengan cangkok dan setek. Guru disarankan untuk membuat contoh cangkok di awal sehingga nanti peserta didik dapat melihat contoh secara langsung. Jika ada tanaman yang bisa dicangkok di sekitar sekolah akan lebih baik sehingga bisa diperlihatkan kepada peserta didik contoh proses cangkok. Setelah berhasil, ajak peserta didik untuk melihat bersama-sama proses menanamnya.



Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan (5 JP)



Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa.
2. Minta peserta didik untuk mengambil gelas percobaannya dan melakukan pengamatan terhadap bunga/seledri. Minta mereka membandingkan dengan hasil teman sekelompoknya.
3. Arahkan Peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
 - a. Apa yang terjadi pada seledri/bunga?
Bagian daun akan berubah warna sesuai warna dalam gelas. Seperti air dalam pewarna naik ke atas.
 - b. Cobalah untuk memotong tangkai bagian bawah dari seledri/bunga. Apa yang kalian amati?
Pada bagian dalam batang akan terlihat ada air yang bewarna. Ini membuktikan bahwa air naik ke daun melewati batang.
 - c. Bagian tumbuhan apa yang kita amati pada percobaan ini?
Batang
 - d. Apa kira-kira fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut?
Mengalirkan air ke seluruh bagian tumbuhan. Percobaan ini membuktikan bahwa batang berperan dalam proses distribusi air juga makanan ke seluruh bagian tumbuhan.
4. Pandu kegiatan diskusi sesuai pertanyaan. Lanjutkan diskusi dengan memancing peserta didik menyebutkan fungsi lain dari batang yang diketahuinya.



Mari Mencoba



Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2) dan sebar informasi ini di area sekitar sekolah. Jika memungkinkan, tempelkan di bagian tumbuhan yang sesuai dengan kartunya.

1. Arahkan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Bagikan Lembar Kerja 1.1 pada setiap peserta didik.
2. Jika sudah, lakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan.
Fokuskan dahulu pembahasan pada fungsi untuk tumbuhan itu sendiri.
Kemudian guru bisa memperluasnya dengan melihat fungsi bagi makhluk hidup yang lain.
3. Gunakan infografis “Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya” pada Buku Siswa sebagai alat bantu dan kegiatan literasi.
4. Kegiatan tambahan yang bisa dilakukan (opsional):
 - a. tunjukkan kepada peserta didik contoh-contoh akar, batang, dan daun yang sudah disiapkan;
 - b. ajak peserta didik untuk melihat dan mengamati perbedaan-perbedaannya;
 - c. pada kegiatan tambahan ini, guru bisa memperlihatkan kepada peserta didik, bahwa tumbuhan juga memiliki keanekaragaman. Bentuk akar, batang, daun, bisa berbeda-beda dan tetap memiliki fungsi yang sama. Di kelas 3, peserta didik sudah belajar mengenai keanekaragaman hewan dan pengelompokannya. Hal yang sama juga bisa dilakukan pada tumbuhan.

Pengajaran Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi (8 JP)



Mari Mencoba

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik B pada Buku Siswa.
2. Tanyakan “Apa yang kalian lakukan jika kalian lapar?”. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik menyadari ketika manusia mencari makan mereka bergerak, sedangkan tumbuhan tidak berpindah tempat seperti manusia dan hewan. Bisa saja peserta didik menjawab dengan diberi oleh manusia karena mereka menyiram dan merawatnya. Lanjutkan diskusi dengan mengajak peserta didik berpikir mengenai tumbuhan-tumbuhan liar dan hutan.
3. Minta mereka mengingat lagi fungsi daun. Sampaikan bahwa pada topik ini kita akan belajar bagaimana daun berperan sebagai dapur dan menghasilkan makanan.
4. Bagi peserta didik ke dalam kelompok berisi 3-5 orang. Siapkan peserta didik untuk kegiatan eksperimen sesuai instruksi pada Buku Siswa.

Tips:



- Pastikan menggunakan daun yang masih segar dan baru dipetik. Daun yang lebar akan lebih baik.
- Gelas bening dipakai untuk memudahkan pengamatan, jika tidak memungkinkan bisa menggunakan wadah yang lain.
- Pastikan daun terendam sepenuhnya dalam air. Jika kesulitan, gunakan batu yang sudah dibersihkan agar tidak mengotori air.

5. Sambil menunggu eksperimen, arahkan peserta didik untuk membaca infografis “Fotosintesis” pada Buku Siswa.
6. Sebelum memulai pembahasan mengenai fotosintesis, peserta didik perlu memahami dulu apa itu oksigen dan karbon dioksida. Guru bisa memulai dengan mengajak peserta didik menarik napas panjang kemudian mengembuskan.
Lalu berikan pertanyaan:
 - a. apa yang kalian hirup saat menarik napas?
 - b. apa yang kalian keluarkan saat mengembuskan napas?
 Peserta didik mungkin akan menjawab keduanya sebagai udara. Sampaikanlah bahwa udara yang dihirup dan dihembuskan itu berbeda jenis. Lalu kenalkan kepada mereka istilah oksigen dan karbondioksida. Sama dengan manusia, hewan juga membutuhkan oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida.
7. Untuk memudahkan peserta didik memahami proses fotosintesis, jelaskan secara bertahap sesuai tahapan di Buku Guru bagian “Informasi untuk Guru”.
Setelah selesai 1 tahap, ajak peserta didik untuk melihat tahapannya di infografis. Manfaatkan papan tulis untuk menulis bahan dan hasil fotosintesis.



Tips:

- Peserta didik sudah belajar mengenai energi di kelas 3, arahkan mereka untuk mengidentifikasi sendiri jenis energi dari Matahari.
- Agar Peserta didik tidak salah memahami klorofil sebagai sebutan untuk warna hijau, ajak Peserta didik berpikir mengenai warna-warna yang ada di alam. Pancing dengan warna daun, wortel, buah, dan lain-lain. Sampaikan bahwa itu adalah warna alami. Klorofil adalah sebutan untuk warna hijau yang berasal dari alam yang umumnya ada di daun.

8. Fokuskan peserta didik kepada hasil fotosintesis. Makanan adalah hasil yang digunakan tumbuhan untuk tumbuh. Lalu oksigen akan dilepaskan oleh tumbuhan ke luar sehingga manusia dan hewan bisa bernapas.
9. Sebelum mengajak peserta didik kembali melihat percobaannya, berikan pertanyaan berikut.
 - a. apa yang terjadi jika kamu mengembuskan udara dalam air? (**gelembung udara**).
 - b. jika hasil dari fotosintesis adalah oksigen (yang merupakan udara), apa yang akan terjadi pada daun yang disimpan dalam air? (**gelembung udara**).
10. Ajak mereka untuk melihat percobaannya dan mencari gelembung udara yang menempel di atas daun. Sampaikan bahwa gelembung adalah bukti bahwa daun melakukan fotosintesis.



Tips:

- Minta Peserta didik berhati-hati agar gelembung udara tidak pecah.
- Hasil setiap daun pikan berbeda-beda. Jika ada kelompok yang hasil gelembung udaranya sedikit atau susah diamati, ajak mereka untuk melihat hasil kelompok lain.

11. Peserta didik mungkin akan mempertanyakan bagaimana daun yang sudah dipetik masih bisa melakukan fotosintesis padahal tidak ada akar. Jelaskan kepada mereka percobaan ini hanya berhasil jika menggunakan daun yang masih segar/baru dipetik. Saat itu, daun masih memiliki sisa air untuk menghasilkan makanan dan bertahan hidup. Jika airnya sudah habis, maka daun itu tidak akan bisa berfotosintesis dan mati.



Mari Mencoba

1. Arahkan peserta didik untuk kegiatan menggambar sesuai instruksi pada Buku Siswa.
2. Satu kotak menjelaskan 1 tahap, berisi gambar dan keterangan.



Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan teks “Pentingnya Fotosintesis” pada Buku Siswa.
2. Diskusikan mengenai pentingnya proses fotosintesis dengan menanyakan manfaat dari fotosintesis, siapa saja yang membutuhkan, serta apa yang terjadi di Bumi jika tidak ada tumbuhan.
3. Gunakan data persentase produksi oksigen di Bumi untuk menjelaskan kepada peserta didik bahwa sumbangsih oksigen terbesar dihasilkan oleh laut.
Sampaikan juga, sama seperti manusia, tumbuhan di darat juga memerlukan oksigen untuk menghasilkan energi yang dipakai untuk tumbuh. Dari informasi ini, arahkan peserta didik untuk menyadari pentingnya menjaga ekosistem laut.

4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa. Setiap kelompok diberikan kertas samson/karton.
5. Untuk memudahkan, tuliskan daftar apa saja yang harus ada pada infografis mereka. Misal: harus ada pohon atau laut, simbol oksigen dan karbondioksida, tanah, matahari, air, hewan, dan manusia. Hubungan dan alur proses bisa dituliskan menggunakan simbol tanda panah.
6. Lakukan kegiatan presentasi (lihat Variasi Kegiatan Presentasi pada Panduan Umum Buku Guru).

Pengajaran Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan (7 JP)



Mari Mencoba

1. Persiapan kegiatan: Pada hari sebelumnya, minta peserta didik untuk membawa 1 tangkai bunga ke sekolah. Guru perlu menyiapkan contoh bunga sempurna dan tidak sempurna untuk diperlihatkan pada Peserta didik.
2. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.1 pada Buku Siswa.
3. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Bagikan Lembar Kerja 1.3 untuk masing-masing Peserta didik.
4. Minta peserta didik menyebutkan dahulu bagian-bagian bunga yang sudah mereka ketahui.
5. Pandu peserta didik mengamati bagian bunga per bagian. Tunjukkan bagian yang dibahas dengan bunga yang guru bawa. Kemudian, minta peserta didik melihat bagian tersebut di bunga-bunga yang ada di kelompoknya.
6. Sebelum menjelaskan benang sari dan putik, guru bisa bertanya dahulu kepada peserta didik mengenai jenis kelamin pada manusia dan hewan.
Kemudian, tanyakan kepada peserta didik apakah menurut mereka tumbuhan juga terbagi menjadi jantan dan betina? Lanjutkan diskusi dengan menjelaskan pada peserta didik bagian benang sari dan putik.
7. Dari ragam contoh bunga yang dibawa Peserta didik, guru bisa mengajak peserta didik untuk melihat bahwa tidak semua bunga memiliki keduanya.
Lanjutkan diskusi mengenai bunga sempurna dan bunga tidak sempurna.
8. Lakukan kegiatan literasi menggunakan teks “Bunga Sempurna dan Tidak Sempurna” pada Buku Siswa.

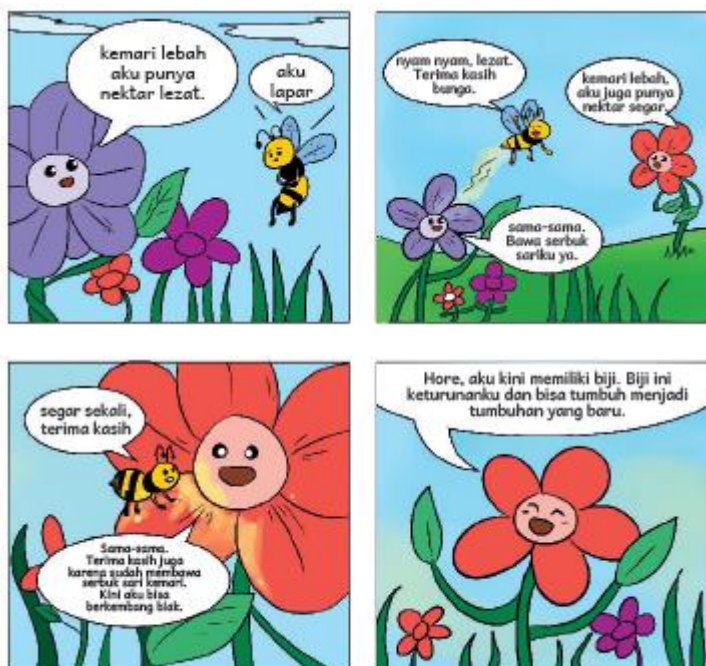


Mari Mencoba

1. Mulailah dengan bertanya:
 - a. Bagaimana serbuk sari dan putik ini berperan dalam proses perkembangbiakan?
 - b. Bagaimana bunga-bunga yang tidak sempurna mengalami perkembangbiakan?
2. Lakukan kegiatan literasi dengan teks dan pertanyaan pada Buku Siswa.
3. Saat melakukan pembahasan gunakan gambar, contoh bunga asli, atau bahkan video dari internet untuk memberikan visualisasi yang memudahkan peserta didik memahami.

- Tips:**
- Untuk membuat diskusi lebih seru, guru bisa melanjutkan dengan bertanya apa yang terjadi jika tidak ada serangga.
 - Ajak peserta didik untuk kembali mengingat siklus hidup serangga di pelajaran kelas 3. Serangga selalu bertelur dalam jumlah banyak. Ajak peserta didik untuk melihat keterkaitan dengan peran ini dan siklus hidup serangga.
 - Kaitkan kedua hal ini dengan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang sudah mengatur semuanya dengan sangat sempurna. Tidak ada ciptaannya yang sia-sia.
 - Kaitkan juga hal ini dengan bagaimana alam bekerja sama dan memiliki hubungan timbal balik.

4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan membuat komik sesuai panduan pada Buku Siswa.



Gambar 1.2 Contoh komik penyerbukan

5. Lakukan pertukaran komik antar peserta didik.

C.2: Penyebaran Biji



1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.2 pada Buku Siswa.
2. Sampaikan kepada peserta didik bahwa sama seperti penyerbukan, walaupun tumbuhan tidak memiliki kaki, mereka memiliki caranya sendiri untuk menyebarkan bijinya. Salah satu cara yang unik adalah cara penyebaran biji kacang polong.
3. Lakukan demonstrasi di halaman sekolah sebagai berikut.
 - a. masukkan kacang-kacangan pada balon, anggaplah ini sebagai biji kacang polong;
 - b. tiup balon sampai besar. Balon dianggap sebagai kulit kacang;
 - c. mulailah dengan bercerita ketika sudah berkembang biak, kacang polong akan

menghasilkan biji dan disimpan di kulitnya;

- d. pada musim panas, kulit kacang akan lebih cepat mengering. Gunakan lilin untuk mendemonstrasikan cuaca panas. Dekatkan balon ke api untuk memicu balon meledak. Jika tidak memungkinkan, gunakan jarum;
 - e. saat kering, kulit kacang akan terbuka dan melontarkan biji-bijinya. Ajak peserta didik mengamati bagaimana biji-biji dalam balon tersebar ke tanah saat balon pecah;
 - f. ini adalah salah satu cara penyebaran biji yang terjadi karena tanaman itu sendiri (lontaran biji karena pecahnya buah). Cuaca yang panas membantu proses ini lebih cepat terjadi.
4. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Arahkan kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa.
 5. Jika sudah selesai, pandulah untuk kegiatan diskusi dan membahas bersama-sama. Mengapa perlu penyebaran biji?

Gambar A memperlihatkan area yang padat. Semakin padat maka akan terjadi persaingan makanan, air yang tersedia dipakai untuk memenuhi kebutuhan tanaman yang semakin banyak. Tanaman yang besar akan menutupi cahaya Matahari bagi tanaman yang baru tumbuh. Area untuk tumbuh juga akan semakin sempit. Biji perlu disebar agar bisa tumbuh dengan baik dan tidak bersaing dengan induknya.

Perjalanan Biji

Metode	Contoh cara penyebaran biji	Contoh tanaman	Contoh hewan
Cara 1 (bantuan hewan)	Hewan memakan buah-buahan. Bagian yang dimakan adalah daging buahnya. Hewan ini akan membuang biji yang tidak dimakannya.	Tanaman berbuah	Hewan pemakan Buah
Cara 2 (bantuan hewan)	Biji-biji yang berjarum kecil mudah menempel di bulu kelinci. Kelinci hewan yang suka masuk ke semak-semak tumbuhan. Saat kelinci berlompat dan berlari, biji akan jatuh dan tersebar.	Tanaman dengan biji berduri-duri yang bisa menempel di bulu seperti rumput jarum.	Hewan berbulu
Catatan: peserta didik tidak perlu menyebutkan contoh tanamannya karena mungkin belum familiar. Namun ajak peserta didik untuk mendeskripsikan bentuk biji yang bisa disebar dengan cara ini.			
Cara 3 (bantuan hewan)	Gajah hewan pemakan tumbuh-tumbuhan. Badannya yang besar membuatnya juga memerlukan makanan yang banyak. Biji buah akan keluar bersama kotorannya. Saat itu gajah sudah berada di tempat yang lain dan biji tersebar dari induknya. Catatan: Arahkan peserta didik untuk mengaitkan keuntungan biji yang keluar bersama kotoran.	Tanaman berbuah dan berbiji	Hewan pemakan buah yang suka bergerak dan berpindah-pindah tempat, seperti burung.

Cara 4 (bantuan angin)	Bunga dandelion memiliki biji-biji yang ringan. Biji-biji itu akan tertiuap terbawa angin dan jatuh di tempat lain.	Tanaman yang bijinya ringan, halus, dan mudah lepas dari tanamannya	-
Cara 5 (bantuan air)	Tumbuhan yang hidup di tempat berair seperti pantai, danau, sungai, dibantu oleh air untuk penyebaran bijinya. Buah kelapa akan terbawa oleh arus air laut dan terdampar di tempat yang lain.	Tanaman yang hidup di daerah air. Umumnya buah akan mengambang sehingga bisa ikut terbawa arus air.	-



Tips: Guru bisa mengaitkan metode-metode ini dengan peran komponen biotik dan abiotik dalam sebuah ekosistem. Ajak peserta didik melihat bagaimana antara komponen saling terkait.

Proyek Pembelajaran (5 JP)



Proyek Belajar

Kegiatan proyek belajar ini dibagi menjadi 6 tahap. Untuk tahap 1 diharapkan sudah mulai dilakukan di awal pembelajaran. Sehingga, pada tahap ini tanaman peserta didik sudah cukup besar dan bisa difokuskan tahap 2-6. Untuk memandu proyek secara umum, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.

Tahap 1: Menanam Tanaman

1. Samakan persepsi kepada peserta didik mengenai cara-cara merawat tumbuhan dengan baik. Termasuk cara memberi air, tidak terlalu banyak sampai tanah jadi becek atau terlalu sedikit sampai tanah kering.
2. Lakukan pengecekan berkala untuk pot-pot Peserta didik. Ingatkan kepada peserta didik yang masih belum sadar akan tanggung jawabnya.



Tips: Sebaiknya guru juga menanam lebih dari satu sebagai cadangan jika ada hal-hal yang terjadi pada tanaman peserta didik. Lakukan pengamatan yang sama untuk tanaman tersebut.

Tahap 2: Mengamati Tumbuhan

Arahkan peserta didik untuk mengingat lagi fungsi bagian tubuh tumbuhan. Kaitkan pengetahuan tersebut dengan tanaman yang mereka rawat.

Tahap 3: Membandingkan Pertumbuhan Kedua Pot

1. Bisa dengan membandingkan secara pengamatan fisik atau dengan menggunakan diagram

garis (sumbu x untuk hari dan sumbu y untuk tinggi).

Pandu peserta didik untuk membuat diagram garis bersama-sama dan cara menganalisisnya.

2. Untuk membimbing, ingatkan peserta didik pada perbedaan kondisi pada kedua pot ini. Lalu kaitkan dengan proses fotosintesis.
3. Informasi untuk guru: salah satu ciri tumbuhan yang terkena sedikit Matahari adalah tumbuh cepat, tinggi, namun kurus, batang tidak kokoh, dan daunnya kecil-kecil. Kondisi ini disebut etiolasi. Ini merupakan cara tumbuhan beradaptasi pada tempat gelap. Guru bisa menggunakan penjelasan ini pada Peserta didik.
4. Kumpulkan data terakhir tinggi pot A pada tabel bersama (di papan tulis atau kertas karton/samson).

Kegiatan Alternatif:

Menghitung Rata-rata Pertumbuhan Tanaman



Nama Peserta didik	Data terakhir tinggi pot A (cm)

1. Bimbing kelas untuk melakukan perhitungan rata-rata tinggi pot A.
2. Ajak peserta didik untuk membandingkan tinggi pot mereka dengan rata-rata kelas.
3. Arahkan mereka untuk memikirkan perawatan yang dilakukan dan mengaitkan dengan data yang dibuat.
4. Arahkan peserta didik untuk mencari teman yang hasilnya berbeda dengan mereka dan bertukar informasi cara perawatan. Contoh: peserta didik yang tingginya rata-rata berdiskusi dengan yang tingginya di atas rata-rata.

Tahap 4: Refleksi kegiatan Proyek

Lakukan kegiatan refleksi dengan pertanyaan pada Buku Siswa. Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru.

Tahap 5: Membuat Media Presentasi.

Untuk memudahkan, peserta didik bisa menggunting jawabannya untuk tahap 2-5 di jurnal kemudian menempelkan di karton.

Tahap 6: Presentasi Proyek

Untuk memandu peserta didik, lihat variasi kegiatan presentasi di Panduan Umum Buku Guru.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di topik ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Mengajak peserta didik untuk berkebun di rumah. Berikan mereka bertanggung jawab untuk merawat tanaman di rumah.
 - Jika memungkinkan, tanamlah sayur-sayuran atau tanaman yang hasilnya bisa diolah menjadi makanan. Peserta didik bisa panen dan memasak bersama Ayah Ibu. Lalu, ajak peserta didik untuk berpikir manfaat diberikan oleh tanaman.
 - Mengajak peserta didik untuk berpiknik di taman dan duduk di bawah pohon rindang. Ayah Ibu bisa mengarahkan peserta didik untuk menyadari segarnya udara di tempat yang banyak tumbuhan, terutama di bawah pohon. Di sekolah peserta didik akan belajar mengenai fotosintesis. Salah satu hasil dari fotosintesis adalah oksigen (udara yang kita hirup). Makanya udara di sekitar tumbuhan akan terasa segar dan sejuk.
 - Mengajak peserta didik untuk melihat bahan makanan yang ada di rumah. Ayah Ibu bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah.
 - Mengajak peserta didik untuk melihat manfaat lain dari tumbuhan selain sebagai makanan. Orang tua bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah. Contohnya perabotan dari kayu, minyak kayu putih, kapas, dan lain-lain.
- Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

E. REFLEKSI



Mari Refleksikan

Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?

Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada pada setiap tumbuhan).

2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?

Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri).

3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?

Akar, batang, dan daun.

4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?

Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).

Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.



Mari Refleksikan

Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Jika dilihat dari cara mendapatkan makanannya, apa perbedaan tumbuhan dengan manusia dan hewan?

Manusia dan hewan mencari dan mendapatkan makanan dari hewan atau tumbuhan. Untuk mendapatkan makanan mereka perlu bergerak, berburu, dan mengolah/masak (khusus manusia). Tumbuhan menghasilkan makanannya sendiri.

2. Apa yang dibutuhkan tanaman untuk melakukan proses fotosintesis?
Cahaya matahari, air, karbondioksida, dan klorofil. Ajak peserta didik melihat mana kebutuhan yang ada pada tumbuhan, mana yang berasal dari alam, dan makhluk hidup lain.
3. Apa yang dihasilkan dari proses fotosintesis?
Makanan (karbohidrat) dan oksigen.
4. Mengapa proses fotosintesis adalah proses yang sangat penting?
Karena dengan fotosintesis tumbuhan menghasilkan oksigen untuk makhluk hidup bernapas. Tumbuhan juga menghasilkan makanan yang merupakan sumber makanan dari manusia dan hewan.
5. Sikap apa yang perlu kita lakukan terhadap tumbuhan setelah kamu mempelajari topik ini?
Bervariasi, utamanya adalah sikap untuk menjaga dan merawat tumbuhan serta alam, termasuk menjaga ekosistem laut.



Tips: Gunakan data mengenai persentase sumber oksigen untuk memancing peserta didik mengeluarkan ide terkait laut. Guru juga bisa menggunakan kata bijak seperti "tanamlah walau hanya 1 biji" untuk memancing peserta didik mengeluarkan ide untuk tumbuhan.

6. Apa yang terjadi jika tidak ada tumbuhan di muka Bumi?
Tidak ada sumber makanan dan tidak ada yang menghasilkan oksigen.

Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Bagaimana cara tumbuhan berbunga berkembang biak?
Dengan cara penyerbukan.
2. Bagian bunga apa yang berperan dalam proses perkembangbiakan?
Serbuk sari dan kepala putik.
3. Apa peran hewan dalam perkembangbiakan tumbuhan?
Membantu proses penyerbukan. Hewan pemakan nektar membantu menempelnya serbuk sari di kepala putik.
4. Selain melalui serangga, menurutmu apalagi yang bisa membantu terjadinya proses penyerbukan?
Bisa melalui burung dan angin.
5. Apa yang terjadi pada bunga setelah melakukan perkembangbiakan?
Bunga akan berkembang menjadi biji atau buah.

Topik C2: Penyebaran Biji



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?

Agar bisa tumbuh di lingkungan yang baik, tidak mengalami persaingan dengan induknya, dan mendapatkan akses ke cahaya Matahari.

2. Apa manfaat bagi makhluk hidup lain dengan adanya penyebaran biji?

Sumber makan untuk hewan-hewan tersebar di banyak tempat. Hewan-hewan juga bisa menggunakan tumbuhan sebagai tempat berlindung. Manusia bisa mendapat udara segar.

3. Apa saja yang membantu tumbuhan menyebarkan bijinya?

Hewan, angin, air, dan tumbuhan itu sendiri (pecahnya kulit biji/buah)

4. Setelah mempelajari penyerbukan dan penyebaran biji, menurutmu apa yang dibutuhkan oleh tumbuhan dari manusia?

Merawat dan menjaga keteraturan yang sudah ada. Manusia juga bisa membantu penyebaran biji dan penyerbukan. Maksudnya keteraturan adalah tanpa campur tangan manusia alam sudah memiliki cara sendiri untuk bertahan hidup. Manusia dengan akal yang diberikan perlu mencari cara agar keteraturan ini tetap terjaga.

Proyek Belajar



Mari Refleksikan

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9.

10.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Proyek

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Tahap 1	<ul style="list-style-type: none"> • Merawat tanaman secara mandiri dan 	Bisa merawat, melakukan	Bisa merawat, melakukan	Tidak menunjukkan

	<p>menunjukkan tanggung jawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan dan mengisi jurnal secara mandiri tanpa diingatkan. 	<p>pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu diingatkan.</p>	<p>pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu ditemani</p>	<p>sikap tanggung jawab terhadap tanamannya, perlu ditemani untuk melakukan pengamatan.</p>
Tahap 2	<p>Menjawab disertai dengan alasan yang logis.</p>	<p>Menjawab dengan benar namun tidak menyertai alasan yang kuat.</p>	<p>Ada 1-2 Kesalahan</p>	<p>Lebih dari 2 Kesalahan</p>
Tahap 3	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dua diagram garis. • Memberikan hasil analisis mengenai kondisi kedua pot. • Mengaitkan kondisi kedua pot dengan proses fotosintesis. 	<p>Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.</p>	<p>Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.</p>	<p>Seluruh kriteria tidak terpenuhi.</p>
Tahap 4	<p>Mampu melakukan refleksi secara mandiri, mengaitkan dengan kelebihan dan pengalaman, serta bisa mengaitkan pelajaran ke dalam sikap sehari-hari.</p>	<p>Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 1-2.</p>	<p>Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 3-4.</p>	<p>Melakukan refleksi dengan bimbingan untuk semua pertanyaan.</p>
Tahap 5	<p>Mencantumkan dalam media:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar siklus hidup tumbuhan. • Jawaban tahap 2-5. 	<p>Tidak terlihat 1-2.</p>	<p>Tidak terlihat 3-4.</p>	<p>Tidak terlihat 5.</p>

Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Sikap presentasi: 1. berdiri tegak; 2. suara terdengar jelas; 3. melihat ke arah audiens; 4. mengucapkan salam pembuka; 5. mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat media presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Melihat media sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Sering melihat isi media. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca media selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. UJI PEMAHAMAN



Uji Pemahaman

A. Bagian Tubuh Tumbuhan



Amati gambar bunga mawar di samping. Lalu, sebutkan dan jelaskan bagian tubuh bunga tersebut yang berfungsi sebagai:

1. membantu pertumbuhan tanaman;
2. melindungi diri;
3. alat berkembang biak.

B. Proses Fotosintesis

Aga mempunyai 2 pot tanaman stroberi di rumahnya. Kemudian, ia melakukan percobaan menggunakan 2 tanaman tersebut. Pot A disimpan di halaman depan rumahnya. Pot B disimpan di dalam lemari. Ia rutin memberikan air untuk kedua tanaman tersebut.

Setelah 2 minggu kemudian, Aga melihat Pot A masih dalam kondisi segar dan tumbuh. Namun, tanaman pada pot B layu dan mati.



Jawablah pertanyaan berikut untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan kedua tanaman tersebut.

1. Apa yang membedakan pot A dan pot B dalam percobaan Aga?
2. Mengapa pot B layu walaupun sudah disiram air oleh Aga?

C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

Amati makhluk hidup berikut!



1. Berikan 2 cara yang bisa membantu proses penyerbukan pada gambar A!
2. Bagaimana cara penyebaran biji yang dilakukan tupai pada gambar B? Tanaman seperti apa yang bisa disebar dengan cara tersebut?

Kunci Jawaban

A. Bagian Tubuh Tumbuhan

1. Akar karena berfungsi menyerap air untuk kebutuhan fotosintesis Batang karena berfungsi untuk menyebarkan air dan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan

- Daun karena berfungsi sebagai tempat fotosintesis untuk menghasilkan makanan
2. Akar karena membuat tanaman tertanam kokoh di dalam tanah sehingga tidak mudah dicabut.
Batang karena membuat tanaman berdiri tegak dan tidak mudah jatuh tertiup angin
Duri karena bisa melindungi tanaman dari hewan yang ingin memangsa atau memetikinya.
 3. Bunga karena memiliki benang sari dan putik yang bisa menghasilkan biji.

B. Proses Fotosintesis

1. Pot A mendapatkan sinar Matahari sedangkan pot B tidak;
2. Tanaman membutuhkan sinar Matahari untuk melakukan fotosintesis. Pot B tidak mendapatkan sinar matahari sehingga tidak bisa melakukan fotosintesis.
Akhirnya pot B tidak bisa menghasilkan makanan untuk tumbuh.

C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

1. - Dengan bantuan hewan pemakan nektar. Hewan ini akan membawa serbuk sari dan membantunya menempel di kepala putik bunga.
- Dengan bantuan angin. Angin bertiup membawa serbuk sari dan jatuh di kepala putik.
2. Biji-biji yang dikubur tupai dalam tanah bisa tumbuh jika ada hujan dan terkena sinar matahari. Tanaman yang cocok dengan cara ini adalah tanaman berbiji yang bisa dimakan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.1

Nama :

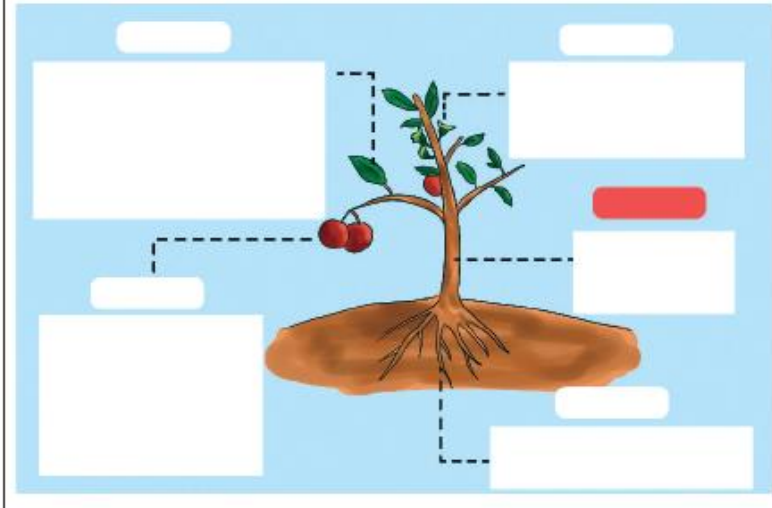
Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 1.1 : Lembar Kerja**Bagian Tubuh Tumbuhan**

Tujuan: Mengamati bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya

Carilah informasi mengenai fungsi dari bagian tubuh tumbuhan. Kemudian tuliskan sesuai bagiannya pada gambar di bawah!














LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.2

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 1.2 : Kartu Bagian Tubuh Tumbuhan

 <p>Menyerap nutrisi dan air dari dalam tanah</p>	 <p>Menjaga tanaman tetap kokoh</p>	 <p>Tempat menghasilkan makanan sebagai energi untuk tumbuh dan hidup</p>	 <p>Menghantarkan air dari akar ke semua bagian tumbuhan lainnya</p>
 <p>Menghantarkan makanan dari daun ke semua bagian tumbuhan lainnya</p>	 <p>Tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah</p>	 <p>Membuat tanaman berdiri tegak dan kokoh</p>	 <p>Tempat perkembangbiakan tumbuhan</p>
 <p>Melindungi biji</p>	 <p>Cadangan makanan</p>	 <p>Alat bantu penyebaran biji</p>	

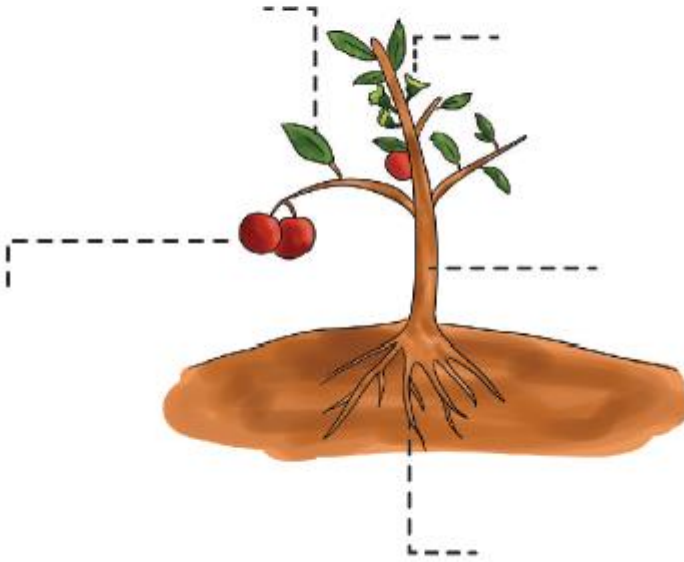
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.3

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 1.3 : Lembar Kerja

Bagian Bunga
Tujuan: Mengamati bagian bunga dan mempelajari fungsinya
Lengkapi gambar berikut dengan nama bagian bunga berdasarkan hasil diskusi bersama gurumu!


Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

Bahan Bacaan Guru

Pada umumnya, bagian tubuh tumbuhan bisa dibagi ke dalam 3 fungsi:

1. untuk pertumbuhan tanaman;
2. perlindungan diri atau adaptasi;
3. alat berkembang biak.

Umumnya semua tanaman memiliki akar, batang, dan daun. Sebagian tumbuhan memiliki bunga, spora, dan duri. Menurut Gembong dalam buku Morfologi Tumbuhan (2016), tumbuhan bisa dikelompokkan berdasarkan bentuk akar, batang, dan daunnya.

Pengelompokkan akar pada tumbuhan meliputi:

1. akar tunggang, yaitu akar yang tumbuh dari batang masuk ke dalam tanah. Cabang-cabang akar akan keluar dari cabang utama. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan dikotil. Contoh: mangga, jeruk, jambu, dan cabai;
2. akar serabut, yaitu akar samping yang keluar dari pangkal batang. Akar ini menggantikan akar tunggang yang tidak berkembang. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan monokotil. Contoh: padi, jagung, dan rumput.

Batang juga bisa dikelompokkan ke dalam 3 jenis meliputi:

1. batang kayu. Batang yang keras dan kuat karena sebagian besar terdiri atas kayu. Umumnya dimiliki oleh pohon-pohon besar seperti mangga, cemara, beringin, dll.
2. batang basah. Batang yang lunak dan berair. Misalnya pada bayam, kangkung, dll.
3. batang rumput. Batang yang tidak keras. Mempunyai ruas-ruas nyata dan sering kali berongga. Misalnya pada padi, serih, dan rumput-rumput pada umumnya.

Daun bisa juga dikelompokkan berdasarkan bentuk tulang daunnya. Tulang daun berfungsi seperti pembuluh darah, yaitu mengalirkan air dari batang ke daun dan mengalir makanan dari daun ke batang. Seperti tulang pada tubuh manusia, tulang daun juga membuat daun memiliki bentuk dan struktur yang kokoh. melengkung menjari sejajar menyirip



Gambar 1.1 Bentuk-bentuk tulang daun

Pada topik ini peserta didik akan mengenal bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui percobaan sederhana akan melatih kemampuan analisis peserta didik dengan cara mengaitkan hasil percobaan dengan fungsi salah satu bagian tubuh tumbuhan. Setelah itu peserta didik akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait bagian tubuh yang lain melalui kegiatan identifikasi dan literasi. Informasi dibuat menyebar menggunakan kartu dengan tujuan agar peserta didik dapat tetap dapat bergerak aktif sambil belajar. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar berdiskusi dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/yinyang

Seperti manusia yang mempunyai tangan dan kaki, tumbuhan juga memiliki anggota tubuhnya. Setiap anggota tubuh memiliki fungsinya masing-masing yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tumbuhan untuk bertahan hidup. Seperti akar yang berfungsi untuk menyerap air dari tanah. Lalu, apa saja bagian tubuh tumbuhan? Apa fungsinya masing-masing?

Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

Bahan Bacaan Guru

Fotosintesis adalah proses yang sangat penting, tidak hanya bagi tumbuhan namun bagi makhluk hidup di Bumi. Pada topik ini, diharapkan peserta didik dapat menyadari pentingnya fotosintesis bagi kelangsungan hidup makhluk hidup yang ada di Bumi. Baik itu untuk sumber oksigen juga sebagai sumber makanan.

Hewan-hewan karnivora mungkin tidak menggunakan tumbuhan sebagai sumber makanan. Namun, mereka memangsa hewan herbivora yang kelangsungan hidupnya bergantung pada tumbuhan.

Kesalahan yang sering terjadi adalah peserta didik hanya menghafal proses fotosintesis tanpa benar-benar memahaminya. Termasuk pemahaman mengenai kebutuhan serta hasil dari reaksi ini. Proses fotosintesis adalah hal yang baru bagi peserta didik dan cukup kompleks. Guru perlu membimbing dan melakukan pengulangan untuk menjelaskan ini.

Selain menggunakan infografis yang ada pada Buku Siswa, gunakan tahapan berikut ini untuk memberikan penjelasan pada peserta didik.

1. **Tahap pertama:** yang dibutuhkan tanaman untuk berfotosintesis (gunakan analogi sebagai bahan masakan).
 - a. Matahari.
Matahari merupakan sumber energi cahaya dan panas. Tumbuhan menggunakan energi cahaya pada matahari untuk melakukan proses fotosintesis.
 - b. Air
Akar berfungsi untuk menyerap air dari dalam tanah. Air kemudian disalurkan oleh batang dan sampai ke daun.
 - c. Karbon dioksida
Manusia dan hewan mengeluarkan karbondioksida saat mengembuskan nafas. Karbon dioksida ini kemudian diserap oleh tumbuhan untuk melakukan fotosintesis.
 - d. Klorofil
Daun memiliki warna alami hijau. Warna ini disebut sebagai klorofil.
2. **Tahap kedua:** memasak
Setelah semua bahan terkumpul, daun akan memasak bahan-bahan tersebut (proses ini

terjadi di bagian daun yang bernama kloroplas).

3. Tahap ketiga: hasil masakan

- Hasil masakan di daun (fotosintesis) yaitu karbohidrat (makanan). Makanan ini kemudian disalurkan oleh batang ke seluruh bagian tumbuhan dan dipakai untuk tumbuh. Kelebihan makanan disimpan dalam bentuk buah atau umbi (seperti wortel, singkong, dan kentang)
- Selain makanan, fotosintesis juga menghasilkan oksigen. Oksigen ini kemudian dilepaskan oleh daun ke udara. Manusia dan hewan menghirup oksigen untuk bernapas.

Walaupun tumbuhan menghasilkan oksigen, namun ia juga membutuhkan oksigen untuk melakukan respirasi. Hasil dari respirasi ini merupakan energi yang dipakainya untuk tumbuh. Pada topik ini, pembahasan belum sampai ke bagian respirasi. Namun peserta didik perlu mengetahui bahwa tumbuhan juga memerlukan oksigen.

Kurang lebih 70% sumbangsih oksigen di Bumi terbesar dihasilkan oleh tumbuhan laut (fitoplankton, alga, dan rumput laut). Hutan hujan sekitar 28%. Sisanya dihasilkan oleh sumber lainnya. Guru bisa menggunakan data ini untuk mengajak peserta didik melihat pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut dan hutan.

Pada topik ini, kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan literasi melalui infografis yang tersedia pada buku. Peserta didik belajar membaca secara mandiri terlebih dahulu dan memilah informasi yang bisa dipahami serta sulit untuk dipahaminya. Guru kemudian memberikan pemahaman melalui kegiatan diskusi yang melatih peserta didik untuk fokus dan menyimak. Peserta didik juga diajak untuk membuktikan hasil dari proses fotosintesis melalui percobaan sederhana. Dari pemahaman yang sudah dimiliki, peserta didik belajar untuk berkolaborasi dalam kelompok dan membuat sebuah infografis yang mengaitkan proses fotosintesis dengan manusia dan tumbuhan. Hasil kolaborasi ini kemudian mereka presentasikan kepada temannya dengan tujuan melatih kemampuan berkomunikasi dan memaparkan proses ilmiah.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/boopsan

Manusia dan hewan akan mencari makanan jika merasakan lapar.

Hewan akan bergerak mencari mangsa. Manusia akan memasak atau pergi membeli kebutuhannya. Lalu, bagaimana dengan tumbuhan?

Makhluk hidup ini tidak berpindah-pindah tempat seperti kita. Tidak juga memiliki mulut.

Namun, sama seperti semua makhluk hidup lainnya, tumbuhan juga membutuhkan makanan.

Caranya melalui proses fotosintesis. Yuk, kita pelajari proses ini bersama.

Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan

Bahan Bacaan Guru

Pada tumbuhan berbunga, perkawinan (generatif) terjadi saat proses penyerbukan. Penyerbukan yaitu bertemunya benang sari (alat kelamin jantan pada bunga) dengan putik (alat kelamin betina pada bunga). Setelah itu, akan terjadi proses pembuahan, yaitu peleburan sel jantan dan sel telur. Setelah pembuahan terjadi, bunga akan layu dan gugur, diikuti perkembangan bakal biji menjadi biji yang dilindungi oleh kulit. Tumbuhan memerlukan bantuan untuk penyerbukan, seperti dari serangga, angin, bahkan manusia.

Pada perkembangbiakan vegetatif (tidak kawin), keturunan dihasilkan dari 1 induk. Hasilnya, keturunan memiliki sifat identik dengan induknya. Biasanya terjadi karena ada modifikasi akar, batang, atau daun. Contoh vegetatif alami sebagai berikut (Winarsih, 2019):

1. Tunas. Pada tumbuhan seperti pisang dan bambu, batang yang ada dalam tanah dapat berkembang membentuk tunas. Tunas akan tumbuh dekat dengan induknya dan tumbuh menjadi tanaman baru. Ada juga tunas yang tumbuh di tempat selain itu sehingga disebut tunas liar (tunas adventif) contohnya pada tanaman cocor bebek dan sukun.
2. Spora. Tanaman paku menggunakan spora untuk berkembang biak. Letak spora ada di bagian bawah tumbuhan. Spora yang jatuh di tempat yang cocok akan tumbuh menjadi tanaman yang baru.
3. Umbi. Bagian ini sebenarnya adalah cadangan makanan yang disimpan dalam batang atau akar. Jika umbi ini ditanam, maka dapat keluar tunas baru. Contoh: kentang (umbi batang), singkong (umbi akar), dan bawang merah (umbi lapis).

Manusia mengembangkan vegetatif buatan untuk menghemat waktu, cepat memberikan hasil, dan mempunyai sifat yang sama dengan induknya. Contoh vegetatif buatan selain setek dan cangkok (Winarsih, 2019):

1. Sambung. Disebut juga mengenten, perkembangbiakan dengan cara menyambung batang 2 tumbuhan yang jenisnya sama, tetapi kualitasnya berbeda. Tujuannya untuk memperoleh kualitas tanaman yang lebih baik.
2. Merunduk. Teknik berkembang biak dengan cara merundukkan batang tanaman ke tanah agar tumbuh akar. Setelah akar timbul, batang bisa dipotong. Contohnya pada alamanda.

Pada topik ini, peserta didik akan belajar mengenai cara tumbuhan berkembang biak. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak peserta didik untuk mengamati dan mengidentifikasi bagian-bagian bunga. Melalui kegiatan literasi mandiri, peserta didik akan belajar mengenai proses penyerbukan pada tumbuhan. Penjelasan guru tetap dibutuhkan untuk memberikan penguatan dan meluruskan miskonsepsi. Setelahnya, peserta didik akan belajar untuk menuangkan pemahamannya mengenai konsep penyerbukan dalam bentuk gambar dan tulisan (komik penyerbukan). Peserta didik dipersilakan untuk membaca karya temannya dan berlatih memberikan apresiasi serta pendapat terhadap hasil karya temannya.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Apakah tumbuhan di hutan ditanam oleh manusia? Jika tidak, lalu bagaimana tumbuhan bisa tumbuh tersebar di mana-mana? Siapa yang menanamnya? Bagaimana cara tumbuhan

berkembang biak dan memperbanyak jenisnya?

Topik C2: Penyebaran Biji

Bahan Bacaan Guru

Tumbuhan perlu untuk menyebarkan bijinya. Jika tidak disebar, maka tumbuhan baru akan tumbuh dekat pada tanaman induknya dan bisa terjadi persaingan dalam mendapatkan air, nutrisi dari tanah, serta ruang gerak untuk tumbuh. Tanaman baru juga bisa tertutupi oleh induknya sehingga sulit mendapatkan Matahari. Selain itu makhluk hidup lain yang membutuhkan tumbuhan sebagai sumber makanan dan tempat berlindung juga mendapat manfaat dengan adanya penyebaran biji. Ada beberapa cara penyebaran biji di alam yaitu dengan bantuan hewan, angin, dan air. Gravitasi juga berperan dalam penyebaran biji. Buah yang sudah matang akan semakin berat, sehingga tangkainya tidak lagi kuat menahan, akhirnya buah jatuh ke bawah.

Dengan mempelajari cara penyebaran biji, diharapkan peserta didik dapat mengelaborasi kembali dengan pelajaran ekosistem yang sudah dipelajari di kelas 3. Penyebaran biji dan penyerbukan memperlihatkan interaksi antara sesama makhluk hidup dan komponen abiotik di suatu ekosistem. peserta didik dapat merefleksikannya dengan melihat keteraturan yang sudah diciptakan oleh Sang Pencipta dan sikap apa yang perlu ditunjukkan oleh manusia untuk menjaga keteraturan ini.

Pada topik ini, peserta didik akan belajar bagaimana alam membantu penyebaran biji pada tumbuhan. Peserta didik akan dilatih kemampuannya untuk menganalisis dan menerjemahkan gambar mengenai beberapa metode penyebaran biji. Hasil analisis ini kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik akan belajar untuk menyampaikan dan mendengarkan pendapat dari temannya.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/lovehz

Sama seperti proses penyerbukan, tumbuhan pun membutuhkan bantuan untuk menyebarkan bijinya. Lalu, apa sajakah yang bisa membantu tumbuhan menyebarkan bijinya?

C. GLOSARIUM

Peserta didik akan belajar mengenai tumbuhan dimulai dengan mengenal bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. peserta didik diharapkan dapat melihat bahwa bagian tubuh tumbuhan berperan dalam proses pertumbuhan, mempertahankan diri (adaptasi), serta perkembangbiakan. peserta didik juga akan belajar mengenai proses fotosintesis serta kaitannya dengan makhluk hidup lain. Dari pemahaman ini, peserta didik diharapkan bisa melihat pentingnya tumbuhan bagi keberlangsungan hidup di Bumi dan mengapa manusia perlu menjaganya. Selain itu,

peserta didik akan belajar mengenai cara perkembangbiakan pada tumbuhan dan bagaimana tumbuhan bisa menyebarkan bijinya. Dari pengetahuan ini, peserta didik diharapkan bisa melihat peran makhluk hidup serta komponen abiotik lain dalam membantu keberlangsungan hidup tumbuhan. Peserta didik juga akan melakukan praktik langsung untuk menanam tumbuhan dan mengamati pertumbuhannya. Setelah belajar bab ini, peserta didik diharapkan bisa menunjukkan kepedulian lebih terhadap tumbuhan, mampu merawat tumbuhan di sekitarnya, serta lebih menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan yang sudah mengatur alam dengan sangat baik.

Pada bab ini, peserta didik akan membuat gambar tahapan fotosintesis dan komik penyerbukan yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP. Peserta didik juga akan melakukan proyek belajar yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Matematika (pengambilan dan pengolahan data pertumbuhan) dan Bahasa Indonesia (pembuatan laporan dan presentasi).

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.
- <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2022.
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2022.
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2022.
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13 Oktober 2022.
- <https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2022.
- <https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2022.
- <https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2022.
- <https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2022.
- <https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2022.
- <https://www.britannica.com/science/propagation-of-plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2022.
- <https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>. Diunduh pada 31 Oktober 2022.
- <https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>. Diunduh pada 31 Oktober 2022.
- <https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/>. Diunduh pada 31 Oktober 2022.
- <https://www.nationalgeographic.com/animals/mammals/a/african-elephant/>. Diunduh pada 5 November 2022.
- https://www.researchgate.net/publication/324505764_Gardeners_of_the_forest_effects_of_seed_handling_and_ingestion_by_orangutans_on_germination_success_of_peat_forest_plants/. Diunduh pada 5 November 2022.

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02

Desma Harlena, .I
292 05 0417 0009

Curup,

Guru Kelas 4C

Vetty Ramadayanti, NIY.
NIY 292 05 1020 023



Wawancara Prapenelitian dengan Waka Kurikulum

SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong



Wawancara Dengan Wali Kelas 1C



Wawancara dengan Wali Kelas 4C




**Wawancara dengan Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang
Lebong**



Wawancara dengan Wali Kelas IIA


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nova Dimpita
 NIM : 2099132
 FAKULTAS/ PRODI : Pem / Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Dra. Retnawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Muhsal Mira Putra, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Proses Penurunan Modul Agar Kurikulum Merdeka di SD (R. Rabbil Radhyya 02 Kegang, Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
 * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
 * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.


IAIN CURUP


KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nova Dimpita
 NIM : 2099132
 FAKULTAS/ PRODI : Pem / Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Dra. Retnawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Muhsal Mira Putra, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis proses penurunan Modul Agar Kurikulum Merdeka di SD (R. Rabbil Radhyya 02 Kegang, Lebong


Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, Dra. Retnawati, M.Pd
 NIP.19670911994632002

Pembimbing II, Muhsal Mira Putra, M.Pd
 NIP.19870403201001001


IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	26/23 19	see book II Uraian bab II Konsil Pendidikan		
2	17/2023 12	Perubahan data Capaian koda bop I (Lis hling)		
3	24/2023 12	Infeksi telinga bagian (Lis hling bagian) bagian		
4	25/2023 12	Skripsi Pembahasan keta Bab II (data capaian)		
5	8/2024 1	see kisi-kisi KEM Kemendiknas		
6				
7				
8				


IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	5/9/2023	tambahkan latar belakang & seputar data form ang.		
2	7/9/2023	Perbaiki bab I		
3	12/9/2023	Perbaiki penulisan bab II b1 & Perbaiki referensi		
4	19/9/23	Dua bar. kisi. b1 dan		
5	21/9/2023	see penditikan		
6	17/11/23	Bisa Tabu Trianggulati Buis andu dan Pakarti Penulisan bab u		
7	5/12/23	Perbaiki bab u b u		
8	12/12/23	see usm		

BIOGRAFI PENULIS



Nova Puspita lahir di Desa Talang Donok pada tanggal 30 November 2001. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Edi Ardiansyah dan Ibu Deli. Tinggal di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, provinsi Bengkulu. Adapun pendidikan yang ditempuh penulis, Pertama di SDN 01 Topos selesai pada tahun 2014, melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Topos selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 04 Lebong dengan Jurusan Asisten Keperawatan dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Sarjana Srata Satu (S.1) di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Diperguruan tinggi penulis mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada awal tahun 2024 dengan judul skripsi **“Analisis Proses Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong”** selama menempuh pendidikan penulis tinggal bersama keluarga yang terletak di Jl.Padat Karya Air Merah Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.